

Sept 2008

**REVITALISASI PROGRAM
PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN PEMUDA PADA
KEMENTERIAN NEGARA PEMUDA DAN OLAHRAGA RI**

TESIS

**AGUS KOMARUDIN
0606022712**



T
24970

**UNIVERSITAS INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI KAJIAN KETAHANAN NASIONAL
KAJIAN STRATEJIK PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN**

**JAKARTA
JUNI 2008**

**PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS INDONESIA**

**REVITALISASI PROGRAM
PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN PEMUDA PADA
KEMENTERIAN NEGARA PEMUDA DAN OLAHRAGA RI**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains

**AGUS KOMARUDIN
0606022712**

**UNIVERSITAS INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI KAJIAN KETAHANAN NASIONAL
KAJIAN STRATEJIK PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN**

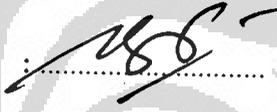
**JAKARTA
JUNI 2008**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tesis ini adalah hasil karya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Agus Komarudin

NPM : 0606022712

Tanda Tangan : 

Tanggal : 25 Juni 2008

UNIVERSITAS INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA

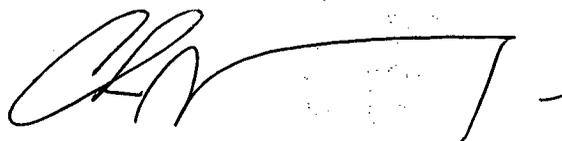
PROGRAM STUDI PENGAJIAN KETAHANAN NASIONAL

KONSENTRASI KAJIAN STRATEGIK PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN

LEMBAR PERSETUJUAN

NAMA : AGUS KOMARUDIN
NPM : 0606022712
JUDUL TESIS : Revitalisasi Program Pengembangan Kepemimpinan
Pemuda pada Kementerian Negara Pemuda dan
Olahraga RI

Telah Disetujui Untuk diuji
Pembimbing



(Dr. Chandra Wijaya, MM, M.Si)

v

LEMBAR PENGESAHAN

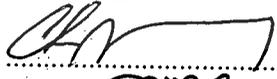
Tesis ini diajukan oleh:

Nama : AGUS KOMARUDIN
NPM : 0606022712
Program Studi : Pengkajian Ketahanan Nasional Kekhususan
Kajian Stratejik Pengembangan Kepemimpinan
Judul Tesis : Revitalisasi Program Pengembangan Kepemimpinan
Pemuda pada Kementerian Negara Pemuda dan
Olahraga RI

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Sains pada Program Studi Pengkajian Ketahanan Nasional Kekhususan Kajian Stratejik Pengembangan Kepemimpinan Program Pascasarjana Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. Wan-Usman, MA. ()

Pembimbing : Dr. Chandra Wijaya, MM, M.Si. ()

Penguji : Dr. M. Budi Setiawan, M.Eng. ()

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 25 Juni 2008

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatNya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Penyusunan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Sains Program Studi Ketahanan Nasional, Kajian Strategik Pengembangan Kepemimpinan pada Program Pascasarjana Universitas Indonesia. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibunda Hj. Suhanah dan ibunda E. Kartini, yang senantiasa do'a dan ridhonya secara khusus menyertai penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
2. Istri tercinta Neni Nurjanah dan anak-anakku yang kusayangi (Nurul Fathimah, Ulfah Salamah, Muharram Abdurrahman, Aisyah Madihatutsana, Abdullah Syauqi, Khodijah Mustaqimah, dan Sholahuddin Al Faiz) yang dengan penuh ikhlas senantiasa memberikan motivasi dan do'anya kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak DR. H. Adhyaksa Dault, M.SI, selaku Menteri Negara Pemuda dan Olahraga yang memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Drs. Wafid Muharam, MM, selaku Sekretaris Menteri Negara Pemuda dan Olahraga yang memberikan dorongan dan membantu memberikan informasi yang diperlukan penulis.
5. Bapak DR. Chandra Wijaya, MM, MSi, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran di dalam mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.
6. Bapak DR. Muhammad Budi Setiawan, selaku Plt. Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda yang memberikan dorongan dan membantu memberikan informasi yang diperlukan penulis.

7. Bapak Drs. Erlangga Masdiana, M.Si, selaku Asisten Deputi Pendidikan Kepemudaan yang memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
8. Bapak Drs. Zulkifli Akbar, Psi, selaku Asisten Deputi Pengembangan Fasilitator Kepemimpinan Pemuda yang memberikan dorongan dan membantu memberikan informasi yang diperlukan penulis.
9. Sahabat-sahabat penulis satu kelompok bimbingan yang selalu bersama dalam menyelesaikan tesis ini Asral Effendi, Ridwan, M. Apud Kusaeri, dan Minarni dengan penuh semangat dan pengorbanannya.
10. Sahabat-sahabat Angkatan I/2006 Kajian Strategik Pengembangan Kepemimpinan yang selalu bersama dalam perjuangan selama dua tahun menempuh pendidikan.
11. Sahabat-sahabat di kantor Kementerian yang telah memberikan do'a dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini
12. Sahabat-sahabat aktivis pemuda dari KNPI, HMI, PPI, Gema Keadilan, BEM, Alumni Tannasda, PCMI, dll. yang telah memberikan dorongan dan informasi yang diperlukan penulis.

Akhir kata, penulis berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Dan semoga tesis ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, Juni 2008

Penulis

Agus Komarudin

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS
(Hasil Karya Perseorangan)**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Komarudin
NPM : 0606022712
Program Studi : Pengkajian Ketahanan Nasional
Kajian : Strategik Pengembangan Kepemimpinan
Jenis Karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalti-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Revitalisasi Program Pengembangan Kepemimpinan Pemuda Pada
Kementerian Negara Pemuda Dan Olahraga R.I.**

beserta perangkat yang ada (bila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal: Juli 2008

Yang menyatakan


Agus Komarudin

ABSTRAK

Nama : Agus Komarudin
 Program Studi : Pengkajian Ketahanan Nasional
 Kajian : Stretejik Pengembangan Kepemimpinan
 Judul : Revitalisasi Program Pengembangan Kepemimpinan Pemuda
 pada Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga RI

Fokus penelitian ini adalah Revitalisasi Program Pengembangan Kepemimpinan Pemuda pada Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga terkait erat dengan program-program yang dilaksanakan oleh Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda sejak tahun 2005. Revitalisasi ini tidak terkait dengan adanya perubahan struktur dan manajemen organisasi Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda pada Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga saat ini. Penelitian ini menggunakan teori revitalisasi dari Gouillart dan Kelly (1995) yang diarahkan untuk lebih mendekatkan program dengan lingkungan *stakeholders* yaitu pemuda dan organisasi kepemudaannya melalui Pencapaian Fokus Pasar, Penciptaan Bisnis Baru, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, ditemukan bahwa Program Pengembangan Kepemimpinan Pemuda diharapkan mampu membentuk pemuda yang kritis, peduli terhadap permasalahan-permasalahan bangsa, dan mampu berfikir global/internasional. Kedua, Program Pengembangan Kepemimpinan Pemuda harus memiliki sistem dan parameter yang jelas akan keberhasilan program. Ketiga, Program Pengembangan Kepemimpinan Pemuda seharusnya mampu menjangkau lebih luas lagi pemuda-pemuda di daerah sebagai peserta program. Evaluasi program selama ini adalah bahwa peserta lebih banyak didominasi oleh pemuda yang berasal dari Jakarta atau Pulau Jawa. Selanjutnya Program Pengembangan Kepemimpinan Pemuda lebih mudah diakses oleh pemuda melalui penyebaran dan sosialisasi program yang lebih luas dengan menggunakan teknologi informasi agar lebih cepat dan efektif.

Menggunakan metode analisis SWOT dalam penelitian ini, didapatkan bahwa strategi "Ekspansi" dalam memenuhi harapan *stakeholders* terhadap Program Pengembangan Kepemimpinan Pemuda dapat dilakukan dengan (a). Mempertajam program kepemimpinan pemuda untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan pemuda. (b). Meningkatkan program agar memiliki sistem dan parameter keberhasilan yang jelas. (c). Mengoptimalkan narasumber berkompeten mengenai kepemimpinan pemuda. (d). Memperbanyak program-program kepemimpinan pemuda tingkat nasional maupun daerah. (e). Meningkatkan kerjasama sinergi dengan departemen yang memiliki program kepemudaan. (f). Meningkatkan sosialisasi program dengan teknologi informasi agar lebih luas, cepat, dan efektif.

Revitalisasi Program Pengembangan Kepemimpinan Pemuda menjadi sebuah prioritas sehingga proses pembinaan dan pengembangan kepemimpinan pemuda lebih terarah dan tepat sasaran berlandaskan kebutuhan dan harapan pemuda sebagai pemimpin saat ini dan masa depan.

Kata kunci :
 Revitalisasi, Kepemimpinan Pemuda.

ABSTRACT

Name : Agus Komarudin
Study Program : National Resilience Program
Title : Revitalization of The Youth Leadership Development Program
at State Ministry for Youth and Sport of The Republic of
Indonesia

Focus of this research is revitalization of the youth leadership development program at State Ministry for Youth and Sport of The Republic of Indonesia is truly related with the programs which are held by Deputy Minister for Youth Leadership Development since 2005. This revitalization is not related with the structure change and organization management of Deputy Minister for Youth Leadership Development at State Ministry for Youth and Sport of The Republic of Indonesia today. This research used revitalization theory from Gouillart and Kelly which is directed to bring near the program with stakeholders environment, young and their youth organization to go by Market Focus Reaching, New Business Creation, and Information Technology Using.

Based on the writers research, found that The Youth Leadership Development Program to be hoped able to make the critic young, care with the nation problems, and able to think global. Second, The Youth Leadership Development Program should have the clear system and parameter of the program succesfull. Third, the Youth Leadership development Program should able to reach the young in the regions wider as the program participants. So far, the evaluation of this program is most of the participants are coming from Jakarta and Java. Fourth, the youth Leadership Development Program can be reached easier by the young to go by spreading and wider program socialization with information technology using to be faster and effective.

The writer used the SWOT analysis method in this research. This research found that "Expansion" strategy to fill stakeholders hope to Youth Leadership Development Program can be done by many ways. The ways are (a) increase the youth leadership program which has purpose to increase the youth leadership quality, (b) increase the program to make clear system and succesfull parameter, (c) use the expert speaker optimally and competent in the youth leadership, (d) add the youth leadership program for the national and region level, (e) increase the sinergy cooperation with the department which has the youth program, (f) increase the socialization and spreading the program information with information technology to be faster, wider, and effective.

Program revitalization of Deputy Minister for Youth Leadership Development, State Ministry for Youth and Sport to be priority so the building process and youth leadership development more directed and right target based on need and young's hope as leader today and future.

Keyword:
Revitalitation, Youth Leadership

DAFTAR ISI

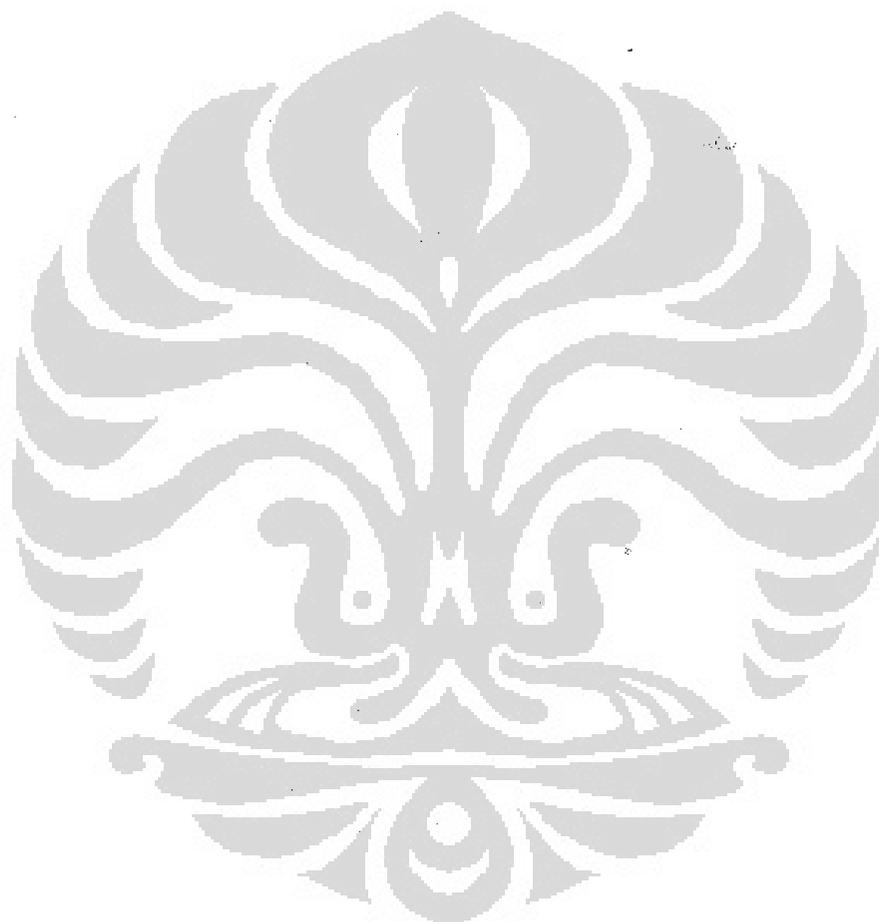
	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Permasalahan	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Batasan Penelitian	12
1.6 Metode Penelitian	12
1.6.1 Jenis Penelitian	12
1.6.2 Unit Penelitian	12
1.6.3 Teknik Pengumpulan Data	13
1.6.4 Teknik Analisa Data	14
1.7 Model Operasional Penelitian	14
2. TINJAUAN LITERATUR	
2.1 Transformasi Organisasi sebagai Metode Pembelajaran.....	16
2.2 Revitalisasi	17
2.2.1 Definisi Revitalisasi	17
2.2.2 Proses Perubahan dalam Kerangka Revitalisasi Organisasi	18
2.3 Peran Manajemen Perubahan dalam Revitalisasi Organisasi.....	22
2.3.1 Strategi Penerapan Manajemen Perubahan	23
2.3.2 <i>Critical Success Factors</i>	25
2.3.3 Faktor-faktro Penghambat Penerapan Proses Perubahan	28
2.4 Diagnosis Kondisi Awal Organisasi	31
2.5 Teori SWOT	31
2.5.1 Faktor Lingkungan Eksternal	33
2.5.1 Faktor Internal	34
3. GAMBARAN UMUM KEMENTERIAN NEGARA PEMUDA DAN OLAHRAGA RI.....	
3.1 Kebijakan Pembangunan Nasional Bidang Kepemudaan	35
3.2 Jejak Sejarah Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga	36
3.3 Kedudukan, Tugas dan Fungsi Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga RI	40
3.4 Struktur Organisasi, Tugas dan Fungsi Unit Kerja Eselon I Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga RI.....	41
3.5 Visi, Misi dan Strategi Kementerian Negara Pemuda dan	54

Olahraga RI	
3.6 Nilai-nilai	57
3.7 Tujuan dan Sasaran Pembangunan Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga RI	57
3.8 Program Pokok Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga	59
4. HASIL ANALISIS	
4.1 Permasalahan Kepemudaan dan Kepemimpinan Pemuda yang dirasakan oleh <i>stakeholders</i>	63
4.2 Analisa Program Pengembangan Kepemimpinan Pemuda.....	68
4.3. Harapan-harapan Stakeholders pada Program Pengembangan Kepemimpinan Pemuda	73
4.4 Strategi Memenuhi Harapan <i>stakeholders</i> melalui Program Pengembangan Kepemimpinan Pemuda	75
5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	
5.1. Kesimpulan	82
5.2. Saran-Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	89



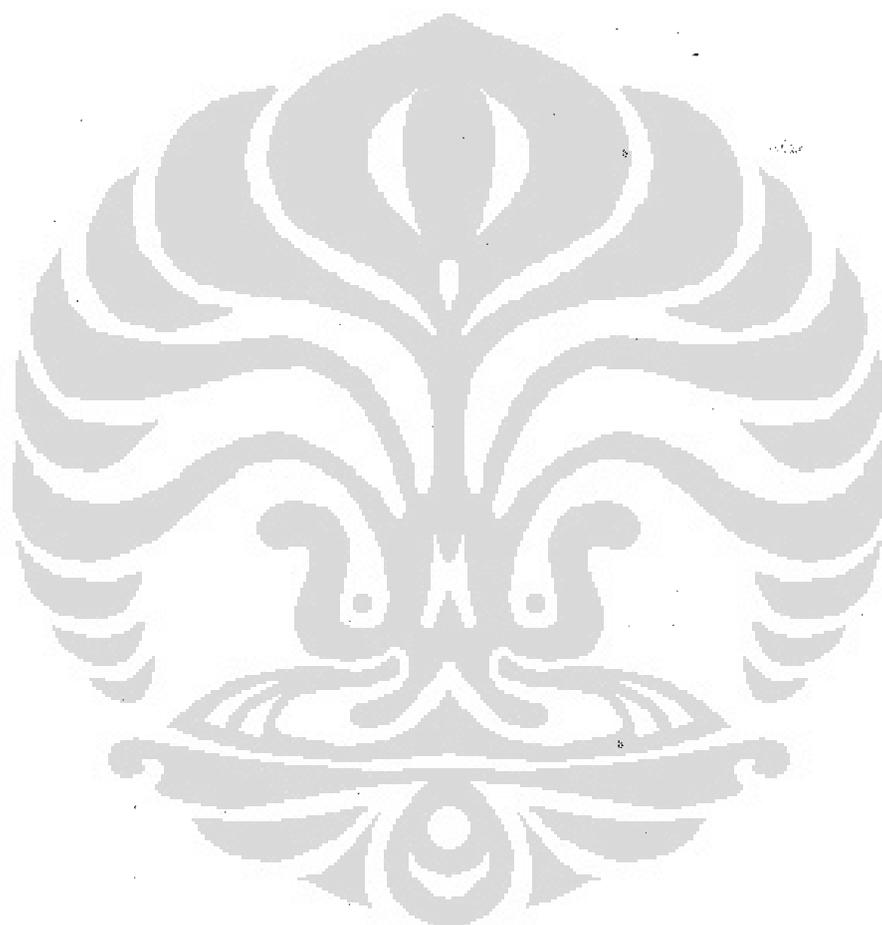
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tahapan Penelitian	15
Gambar 2.1 Transformasi Organisasi	16
Gambar 2.2 SWOT Kuadran Analisis	32
Gambar 4.1 Kuadran Analisis Statergi SWOT	79



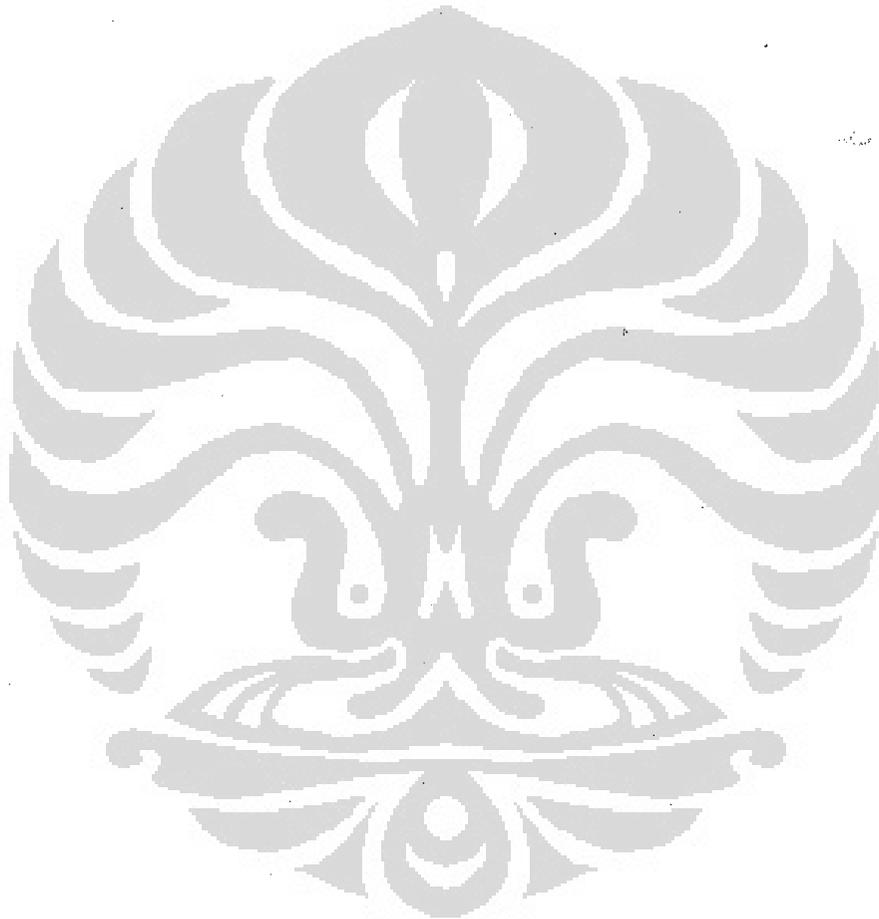
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Faktor-faktor Lingkungan Internal dan Eksternal	78
Tabel 4.2. Faktor Strategi Internal	78
Tabel 4.3. Faktor Strategi Internal	79



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedomannya Wawancara	89
Lampiran 2 Hasil Wawancara	90



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

"Berikan sepuluh pemuda untukku, akan kuguncangkan dunia ini". Demikian Bung Karno (sang Proklamator Republik Indonesia) pernah mengucapkan dalam pidatonya. Makna dari cuplikan pidato tersebut adalah merupakan pemuda modal sosial utama dalam pembentukan dan pertumbuhan serta perkembangan suatu bangsa.

Bung Karno nampaknya menyadari sedari awal, bahwa dalam pembentukan Negara-bangsa dibutuhkan pemuda untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan Indonesia. Pemuda yang memiliki kesegaran gagasan, semangat perubahan dan progresivitas pikiran dan keluhuran cita-cita membangun keadilan bersama.

Apalah jadinya jika bangsa ini tanpa pemuda? Mungkin tidak pernah ada Indonesia dalam peta dunia. Sejarah terbentuknya bangsa ini diawali dengan pergerakan kaum muda. Pergerakan ini menjadi embrio dan tonggak awal kelahiran Indonesia sebagai sebuah bangsa. Pemuda memiliki semangat perubahan, idealisme yang luhur, dan semangat kepeloporan untuk membentuk zaman yang berpihak pada keadilan dan kemanusiaan.

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang. Badan Dunia PBB untuk Kesehatan (WHO) menyebut pemuda sebagai "*young people*" dengan batasan usia 10-24 tahun, sedangkan usia 10-19 tahun disebut "*adolesceneae*" atau remaja. *Internasional Youth Year* yang diselenggarakan pada tahun 1985, mendefinisikan penduduk berusia 15-24 tahun sebagai kelompok pemuda.

Dalam Keputusan Menpora Nomor 84/Menpora/Tahun 1999 tentang Visi Generasi Muda Memasuki Millenium III (Kebijakan dan Strategi) disebutkan bahwa pengertian generasi muda adalah golongan yang berusia 0-30 tahun. Generasi muda ditinjau dari segi biologis, terdapat istilah bayi (usia 0-1 tahun), anak (usia 1-12 tahun), remaja (usia 12-15 tahun), pemuda (usia 15-30 tahun) dan

dewasa (usia 30 tahun). Sedangkan dalam RUU Kepemudaan yang masih dalam pembahasan antara Pemerintah dan DPR RI, pemuda adalah mereka yang berusia antara 18-35 tahun.

Bila melihat pada sejarah perjalanan bangsa Indonesia, kiprah kepemimpinan dan kepeloporan pemuda selalu mengikuti setiap tapak-tapak penting sejarah perjuangan bangsa. Pemuda selalu menjadi kekuatan utama dalam proses modernisasi dan perubahan, karena pemuda memiliki idealisme, semangat, sikap kritis, dan kematangan logika.

Pada angkatan 1908, Angkatan 1928, Angkatan 1945, Angkatan 1966, Angkatan 1974, dan Angkatan 1998 adalah sebutan bagi para pemuda di jamannya yang melakukan pembaharuan. Angkatan 1908 dan Angkatan 1928 merupakan angkatan pemuda yang melakukan pencerahan kepada rakyat atas penindasan kolonialisme.

Perkumpulan Boedi Oetomo yang didirikan oleh dr. Soetomo dan mendapat dukungan dari dr. Wahidin Sudirohusodo menjadi penanda zaman pergerakan Indonesia. Dua puluh tahun kemudian, tunas kebangsaan ini menjelma menjadi tekad untuk bersatu dalam satu tanah air dan satu bangsa Indonesia. Melalui Soempah Pemoeda tanggal 28 Oktober 1928, para pemuda berikrar untuk mewujudkan bangsa Indonesia.

Angkatan 1945 menjadi angkatan yang mendorong lahirnya negara baru bernama Indonesia melalui Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945. Sementara, angkatan 1966 melakukan koreksi terhadap kepemimpinan nasional yang dipicu oleh pemberontakan PKI. Angkatan 1966 dianggap sebagai penyelamat atas keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Angkatan 1974 menjadi angkatan yang mengoreksi kebijakan awal pemerintah Orde Baru. Angkatan 1998 menjadi angkatan pendobrak otokrasi yang dilakukan oleh Presiden Soeharto. Lewat gerakan reformasi inilah demokrasi tumbuh bersemi di bumi pertiwi.

Bercermin pada semangat pergerakan masa lalu bangsa ini, yang dalam perjalanannya pemuda Indonesia selalu berandil besar dalam setiap momen-momen besar perjuangan bangsa, setidaknya peristiwa 1945, 1966, 1974 dan

peristiwa 1998 adalah merupakan keberhasilan akbar perjuangan pemuda Indonesia, sebagai warisan nilai-nilai perjuangan 1908 dan 1928.

Pemuda di Indonesia hingga saat ini masih merupakan bagian terbesar dari populasi penduduk Indonesia. Berdasarkan Data Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2005, jumlah penduduk Indonesia saat ini lebih dari 215.933.745 orang. Dari jumlah tersebut, kelompok yang dikategorikan pemuda atau yang berusia 15-35 tahun, diperkirakan berjumlah sekitar 79.363.477 jiwa atau 36,75% dari jumlah penduduk seluruhnya. Hal ini menunjukkan bahwa hampir 40% dari seluruh penduduk Indonesia didominasi oleh golongan penduduk muda usia. Di sisi lain, persentase jumlah penduduk yang berumur kurang dari 15 tahun dan lebih dari 35 tahun masing-masing hanya sebesar 29,08% dan 34,17%. Mengingat jumlah pemuda yang relatif besar, merupakan potensi yang besar sebagai sumber daya manusia yang dapat diandalkan dalam pembangunan. Pemuda akan menempati posisi penting dan strategis, baik sebagai pelaku pembangunan maupun sebagai generasi penerus untuk berkiprah di masa depan.

Jumlah pemuda yang besar ini merupakan aset nasional yang potensial sebagai kader pemimpin, pelopor, dan penggerak pembangunan yang produktif. Akan tetapi, belum seluruh pemuda memiliki kualitas yang tinggi untuk mengisi dan melaksanakan berbagai upaya pembangunan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat tingkat intelektualitas pemuda dan kemampuan dalam berorientasi ke masa depan adalah jenjang pendidikan. Hasil Susenas 2005 menunjukkan bahwa dari 100 orang pemuda terdapat 82 orang pemuda yang tidak bersekolah lagi, 2 orang yang tidak/belum pernah sekolah dan hanya 16 orang yang berstatus masih sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya akses dan kesempatan pemuda untuk memperoleh pendidikan belum cukup berarti. Data tersebut juga menyebutkan secara umum pendidikan yang tercapai oleh sebagian besar pemuda hanya sampai pada tingkat atau jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu sebesar 33,04% (SD) dan 27,74% (SLTP), sedangkan pemuda yang berhasil menamatkan pendidikannya pada perguruan tinggi persentasenya masih kurang dari 5%. Pada jenjang pendidikan yang semakin tinggi prosentase

pemuda yang tamat sekolah semakin kecil. Keadaan ini mencerminkan masih rendahnya tingkat pendidikan pemuda di Indonesia.

Di samping itu, masalah lain yang dihadapi dalam bidang kepemudaan adalah masih relatif tingginya tingkat kemiskinan yang secara langsung berpengaruh terhadap kesempatan pemuda untuk membangun diri serta melibatkan dirinya dalam proses pembangunan. Kondisi ini mengakibatkan kualitas SDM pemuda menjadi rendah dan sulit bersaing dalam kompetisi pasar kerja baik nasional maupun internasional.

Masalah-masalah sosial di lingkungan kelompok pemuda seperti kriminalitas, premanisme, narkoba, psikotropika, zat adiktif (NAPZA), dan HIV/AIDS telah mencapai kondisi yang cukup mengkhawatirkan, sehingga akan merusak jati diri dan masa depan bangsa. Selain itu, terjadinya dekadensi moral sehubungan dengan maraknya pornografi dan pornoaksi turut melemahkan jati diri pemuda itu sendiri. Tingkat kerawanan sosial yang terjadi pada pemuda pada umumnya disebabkan oleh kurang selektifnya para pemuda terhadap “virus-virus” yang merusak moral tersebut. Antisipasinya adalah meningkatkan kualitas pemuda melalui peningkatan kualitas pemuda melalui peningkatan agama, moral, budaya, dan berperan serta aktif dalam kegiatan positif.

Pemuda seyogyanya menyadari bahwa dalam dirinya tersimpan potensi yang sangat vital, dinamis dan kreatif, karena kedudukannya sebagai penerus perjuangan bangsa, sumber insani pembangunan bangsa, pembangun hari depan bangsa dan kader pemimpin bangsa.

Bagi para pemuda pemimpin bangsa menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Manajement*. Pemuda harus mempunyai sepuluh sifat yakni:

1. Kekuatan jasmani: merupakan syarat bagi pemimpin yang bekerja keras. Situasi yang tidak teratur menghendaki kemampuan jasmani untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada.
2. Stabilitas emosi: seorang pemimpin harus dapat diperhitungkan, artinya ia tidak mudah marah, berfikir jernih dan dapat mengendalikan emosi baik.

3. Pengetahuan tentang potensi individu: yaitu kemampuan untuk mengerti aspirasi bawahannya dan mampu menugaskan seseorang sesuai dengan kapasitasnya.
4. Kejujuran: ia mampu jujur untuk dirinya dan untuk orang lain.
5. Kecerdasan: seorang pemimpin harus mampu untuk melihat jauh ke depan, mengambil langkah-langkah strategis yang diperlukan, dapat mempredikisikan bahwa sesuatu yang dilakukan akan menimbulkan dampak positif maupun negatif.
6. Keterampilan membimbing: pemimpin yang baik juga berperilaku sebagai guru. Kemampuan memotivasi adalah suatu kelebihan yang harus dimiliki, sehingga bawahannya memperoleh bimbingan yang diperlukan.
7. Objektif: seorang pemimpin harus berfikir objektif, tidak mengada-ada, berbagai pertimbangan harus menjadi rujukan, mampu memberikan alasan yang masuk akal, rasional dan tidak subyektif.
8. Keterampilan sosial: melingkupi kepekaan sosial, ramah, dan penuh pengertian dan secara tidak disadari dapat mempengaruhi orang lain.
9. Kecakapan teknis/manajerial: seorang pemimpin harus unggul dengan berbagai kelebihan yang dimilikinya baik secara teknis maupun kemampuan manajerial. Ia mampu membuat rencana, mengelolanya dan bahkan ikut mengontrolnya dengan seksama.
10. Dorongan pribadi: seorang pemimpin tentunya harus memiliki hasrat yang kuat untuk menjadi pemimpin. Motivasi untuk maju sangat kuat, tidak takut pada rintangan yang menghadang.

Pembinaan pemuda bukan semata-mata ditekankan pada organisasi riil, tetapi juga harus ditekankan pada jaringan kepemudaan itu sendiri, melalui pembinaan dan pembangunan kepemimpinan, kepeloporan dan kewirausahaan pemuda untuk memperkuat negara dalam era globalisasi tentunya.

Lahirnya kembali Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga dalam pemerintahan Kabinet Indonesia Bersatu merupakan sinyal kuat adanya keseriusan pemerintah dalam pengembangan dan peningkatan peran pemuda dan olahraga sebagai dua pilar bangsa dalam menunjang pembangunan nasional. Dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional tersebut, Kementerian Negara

Pemuda dan Olahraga selaku penyelenggara pembangunan bidang pemuda dan olahraga. Sebagai sebuah kementerian baru yang dimunculkan kembali pasca likuidasi pada pemerintahan sebelumnya, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga dihadapkan pada banyak kendala, baik teknis maupun nonteknis.

Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2005 pada Pasal 140 C disebutkan Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga R.I. memiliki tugas pokok yaitu membantu Presiden dalam merumuskan kebijakan dan koordinasi di bidang pemuda dan olahraga. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pembantu presiden Menteri Negara Pemuda dan Olahraga menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan nasional di bidang pemuda dan olahraga;
- b. Koordinasi pelaksanaan kebijakan di bidang pemuda dan olahraga;
- c. Operasionalisasi kebijakan pembinaan dan pengembangan kepemudaan dan keolahragaan;
- d. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawabnya;
- e. Pengawasan atas pelaksanaan tugasnya;
- f. Penyampaian laporan hasil evaluasi, saran, dan pertimbangan di bidang tugas dan fungsinya kepada Presiden.

Kebijakan bidang kepemudaan diuraikan dalam bidang pemberdayaan pemuda, bidang pengembangan kepemimpinan pemuda dan bidang kewirausahaan pemuda yang masing-masing bidang dikomandoi oleh Deputi Menteri selaku pejabat eselon I.

Bidang pengembangan kepemimpinan pemuda memiliki tugas berat untuk meningkatkan kualitas kompetensi kepemimpinan pemuda sebagai bekal pemuda dalam kiprah dan peran aktifnya dalam pembangunan nasional.

Pembinaan kepemimpinan pemuda menjadi sangat penting karena para pemuda adalah pemimpin-pemimpin untuk dirinya dan untuk organisasi atau masyarakat dan bangsanya.

Kepemimpinan pada intinya merupakan proses mendorong orang lain untuk bertindak menuju tujuan bersama. Menurut Sarros dan Butchatsky (1996), *"Leadership is defined as the purposeful behaviour of influencing others to contribute to a commonly agreed goal for the benefit of individual as well as the*

organization or common good". Menurut definisi tersebut, kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi. Beberapa pengertian kepemimpinan:

- a. Menurut Kartono (1994: 26), kepemimpinan adalah pribadi yang memiliki kecakapan khusus, dengan atau tanpa pengangkatan resmi mampu mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya, untuk melakukan usaha mengarah pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu.
- b. Menurut Wahjosumidjo (1994: 26), kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang mempengaruhi perilaku orang lain untuk berfikir dan berperilaku untuk perumusan dan pencapaian organisasi di dalam keadaan tertentu.
- c. Menurut Siagian (1995: 24), kepemimpinan adalah kemampuan dan keterampilan seseorang karena memiliki jabatan sebagai pimpinan dari suatu unit kerja dalam rangka mempengaruhi tingkah laku orang lain khusus bawahannya, untuk berfikir ia memberikan sumbangsih nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.
- d. Menurut Kotter (1996: 25), kepemimpinan didefinisikan sebagai suatu alat proses yang ditujukan untuk menciptakan organisasi atau menyesuaikannya terhadap keadaan-keadaan yang jauh berubah.
- e. Menurut Lussier (1996: 208), kepemimpinan adalah suatu proses untuk mempengaruhi para pegawai untuk bekerja ke arah pencapaian tujuan.
- f. Menurut Yukl (1994: 4), kepemimpinan dapat diartikan secara luas sebagai proses mempengaruhi pengertian mengenai kejadian-kejadian bagi pengikut, sasaran yang dipilih adalah suatu kelompok atau organisasi, pengorganisasian dari kegiatan-kegiatan kerja untuk mencapai tujuan tersebut, motivasi dari pengikut untuk mencapai tujuan, pemeliharaan hubungan kerja sama dan team work, serta perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang yang berada di luar kelompok atau organisasi.

- g. Menurut Kouzes dan Posner (1987), kepemimpinan adalah proses untuk menggali, menyatukan, menggalang dan mendayagunakan energi organisasi untuk mewujudkan visi organisasi.

Bentuk kepemimpinan yang dikehendaki ada pada diri pemuda adalah kepemimpinan yang berorientasi pada kekarya-an. Artinya kepemimpinan tersebut mempunyai kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1. Bisa memberikan dan mengembangkan motivasi-motivasi untuk berkarya dan membangun. Kemampuan menstimulir segenap lapisan masyarakat untuk melakukan kekarya-an, yaitu kerja kreatif di tengah era pembangunan.
2. Mampu menggerakkan orang lain, sehingga mereka mau dan rela bersama-sama mencapai tujuan, dengan berkarya secara kooperatif dan kolektif.
3. Sanggup mempengaruhi dan meyakinkan orang lain sehingga mereka menyadari akan pentingnya pembangunan. Bersedia menerima usaha-usaha pembangunan sebagai milik bersama, kewajiban bersama, dan tanggung jawab etis bersama.
4. Tulus dan ikhlas melaksanakan usaha pembangunan, melalui perbuatan kongkrit dan keteladanan/keutamaan.

Mengingat pentingnya kepemimpinan pemuda, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga melalui Deputy Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda menggulirkan program-program yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas kompetensi kepemimpinan pemuda melalui asisten deputy di lingkungan kedeputian bidang pengembangan kepemimpinan pemuda, yaitu:

1. Asisten Deputy Kaderisasi Kepemimpinan Pemuda
 - a. Kepemimpinan Pemuda Bersih Narkoba " Pantas Juara";
 - b. Pelatihan Kepemimpinan Pemuda ASEAN – Jepang;
 - c. Pelatihan dan Pengembangan Pemuda Perbatasan;
 - d. Pengembangan Kepemimpinan Pemuda Pesantren;
 - e. Pengembangan Kepemimpinan Pemuda Indonesia di Luar Negeri;

- f. Alumni Meeting Pelatihan Kepemimpinan Pemuda Kapal ASEAN – Jepang;
 - g. Penyusunan Buku Profil Pemuda Berprestasi.
2. Asisten Deputi Pengembangan Fasilitator Kepemimpinan Pemuda
 - a. Dialog Pemuda Tingkat Nasional;
 - b. Sinetron Kepemudaan;
 - c. Diklat Pengembangan Fasilitator Kepemimpinan Pemuda;
 - d. Pelatihan Bela Negara Pramuka;
 - e. Pelatihan Pemuda Sadar Informatika
 - f. Pelatihan Nasional Karang Taruna;
 - g. Pelatihan Pembina OSIS;
 3. Asisten Deputi Pendidikan Kepemudaan
 - a. Pusat Kajian Kepemimpinan Kepemudaan;
 - b. Pendidikan Ketahanan Nasional untuk Pemuda (Tannasda);
 - c. Latihan Paskibraka Nasional;
 - d. Pelatihan Nasional Pembina Paskibraka;
 - e. Pendampingan Pendidikan Kepemudaan di Luar Negeri;
 - f. Pengembangan Kepemimpinan Alumni Paskibraka;
 - g. Diskusi Kontemporer Tentang Kepemudaan;
 - h. Bina Pemimpin Muda Indonesia;
 - i. *Capacity Building* Pendidikan Kepemimpinan;
 - j. Pelatihan Pengembangan Kepemimpinan Desa Pemuda.
 4. Asisten Deputi Kepeloporan Pemuda
 - a. Sarjana Penggerak Pembangunan di Pedesaan (SP3);
 - b. Aksi Sosial Pemuda Pelopor;
 - c. Kemah Kepeloporan Pemuda Pelestarian Hutan;
 5. Asisten Deputi Prasarana dan Sarana Kepemimpinan Pemuda
 - a. Latihan Keterampilan Kepemimpinan Pemuda;
 - b. Penyusunan dan Pencetakan Buku/Modul Kepemimpinan Pemuda;
 - c. Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Kepemudaan;
 - d. Pengembangan Pusat Data Kepemudaan;
 - e. Perintisan dan Pengembangan Kampung Pemuda di 5 Provinsi;

Sampai saat ini program direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan anggaran yang tersedia dengan sasaran yang terbatas dan belum menjangkau seluruh kebutuhan pemuda. Hal ini terlihat dari jumlah dan asal pemuda baik organisasi maupun daerahnya yang mengikuti program-program pengembangan kepemimpinan. Beberapa Program merupakan warisan dari Direktorat Kepemudaan Departemen Pendidikan Nasional dan ada program baru setelah Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga dihidupkan kembali setelah dilikuidasi oleh Presiden Abdurrahman Wahid.

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi secara optimal dalam memenuhi harapan *stakeholders* dan mewujudkan visi Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga pada Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda perlu mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas program melalui revitalisasi Program Pengembangan Kepemimpinan Pemuda dengan merencanakan dan melaksanakan program yang berbasis kebutuhan dan harapan *stakeholders* atau pemuda sebagai objek dan subjek pembangunan.

Gouillart dan Kelly (1995), menyatakan bahwa revitalisasi organisasi adalah perubahan organisasi yang ditujukan untuk memacu pertumbuhan organisasi dengan menyelaraskan organisasi dengan lingkungannya. Keselarasan organisasi dengan lingkungannya dapat dicapai melalui 3 pendekatan, sebagai berikut:

1. Pencapaian Fokus Pasar, dengan cara mengenal para pengguna jasa dengan baik dan memahami sepenuhnya kebutuhan mereka yang harus dapat dipenuhi oleh organisasi, serta memanfaatkan input dari pengguna jasa untuk menyempurnakan strategi organisasi.
2. Penciptaan Bisnis Baru, yaitu dengan menyelaraskan *core competences* atau fungsi utama organisasi agar benar-benar sesuai dengan kebutuhan para pengguna jasa, serta menciptakan peluang untuk pertumbuhan dengan perbaikan kinerja organisasi.
3. Pemanfaatan Teknologi Informasi, untuk perbaikan efisiensi dan integrasi sistem organisasi internal, melaksanakan *reengineering* atas sistem organisasi, serta membangun jaringan teknologi yang

menghubungkan organisasi dengan para pengguna jasa dan *stakeholders* lainnya.

Memperhatikan teori revitalisasi Gouillart dan Kelly (1995) di atas, dalam tesis ini yang dimaksudkan dengan “pasar” adalah para pemuda dan organisasi kepemudaan sebagai *stakeholders* yang menjadi objek atau subjek pembangunan kepemudaan, sedangkan yang dimaksud dengan “bisnis” adalah program pengembangan kepemimpinan pemuda yang ada pada Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda. pada Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga.

Selanjutnya perlu dirumuskan suatu strategi yang mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas program-program dalam pembangunan kepemimpinan pemuda melalui revitalisasi program pada bidang pengembangan kepemimpinan pemuda yang akan menyangkut orientasi dan sasaran program serta strategi dalam menjalankan program sesuai dengan visi dan misi kementerian.

Untuk mengetahui: a. Bagaimana harapan *stakeholders* terhadap program kepemudaan pada Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda; b. Bagaimana strategi yang diambil oleh Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda dalam memenuhi harapan *stakeholders*, maka penulis melaksanakan penelitian dengan judul: “REVITALISASI PROGRAM PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN PEMUDA PADA KEMENTERIAN NEGARA PEMUDA DAN OLAHRAGA”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemikiran di atas, penelitian ini berfokus pada pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana harapan *stakeholders* terhadap program kepemudaan pada Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda?
2. Bagaimana strategi yang diambil oleh Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda dalam memenuhi harapan *stakeholders*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sejauh mana harapan *stakeholders* terhadap program kepemudaan pada Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda.
2. Merumuskan strategi yang diambil oleh Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda dalam memenuhi harapan *stakeholders*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Secara teoritis atau akademik penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kalangan akademik untuk menambah pengetahuan dalam memahami permasalahan yang berkaitan dengan program kepemudaan khususnya bidang pengembangan kepemimpinan pemuda.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga sebagai acuan dalam melaksanakan program kepemudaan khususnya bidang pengembangan kepemimpinan agar lebih efektif.

1.5. Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mengenai analisis Program Pengembangan Kepemimpinan Pemuda pada Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif analisis kualitatif, dengan menggunakan wawancara dan studi kepustakaan.

1.6.2. Unit Penelitian

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari lingkungan Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga RI yaitu Sekretaris Menteri Negara Pemuda dan Olahraga, Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda, dan Asisten Deputi di lingkungan Kedeputian Bidang Pengembangan

Kepemimpinan Pemuda. Sedangkan dari unsur pemuda dan organisasi kepemudaan sebagai *stakeholders* yakni Alumni Pendidikan Ketahanan Nasional untuk Pemuda (Tannasda), Purna Paskibraka Indonesia (PPI), Alumni Pemuda Kapal Asean-Jepang, Mahasiswa Pascasarjana Kajian Strategik Pengembangan Kepemimpinan Universitas Indonesia, dan Pimpinan Organisasi Kepemudaan dari KNPI, HMI, KAMMI, BEM dan GEMA KEADILAN. Selanjutnya dikaji mengenai program-program pada Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda pada Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga yang telah dilaksanakan sejak tahun 2005.

1.6.3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memenuhi hal-hal di atas maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua kegiatan yaitu:

a. *Desk Research*

Desk Research atau studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai informasi yang terkait dengan kementerian negara dan program kepemudaan khususnya bidang pengembangan kepemimpinan pemuda. Sumber informasi berasal dari buku-buku panduan program pengembangan kepemimpinan, media cetak (majalah dan koran), jurnal, internet, serta berbagai dokumen dari studi dan kajian yang pernah dilakukan.

b. **Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam dilakukan dengan pejabat di lingkungan Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga RI yaitu Sekretaris Menteri Negara Pemuda dan Olahraga, Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda, dan Asisten Deputi di lingkungan Kedeputian Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda. Sedangkan dari unsur pemuda dan organisasi kepemudaan sebagai *stakeholders* yakni Alumni Pendidikan Ketahanan Nasional untuk Pemuda (Tannasda), Purna Paskibraka Indonesia (PPI), Alumni Pemuda Kapal Asean-Jepang, Mahasiswa Pascasarjana Kajian Strategik Pengembangan Kepemimpinan Universitas Indonesia, dan Pimpinan Organisasi Kepemudaan dari KNPI, HMI, KAMMI, BEM dan GEMA KEADILAN. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang

pembangunan nasional bidang kepemudaan khususnya bidang pengembangan kepemimpinan pemuda.

Kedua teknik pengumpulan data tersebut difokuskan pada revitalisasi program pengembangan kepemimpinan pemuda dan perumusan strategi dalam menjalankan program kepemudaan. Dari data yang terkumpul, kemudian dilakukan analisis data, yaitu dengan mencoba menemukan hal-hal penting dan pokok-pokok pikiran yang menggambarkan permasalahan di sekitar tema yang diteliti.

1.6.4. Teknik Analisis Data

Pada tahapan analisis, kajian menggunakan pendekatan *content analysis* yang merupakan teknik untuk mendapat isi kandungan dari informasi dan data yang diperoleh. *Content analysis* berupaya mendapatkan apa yang ada dalam kandungan informasi dan data.

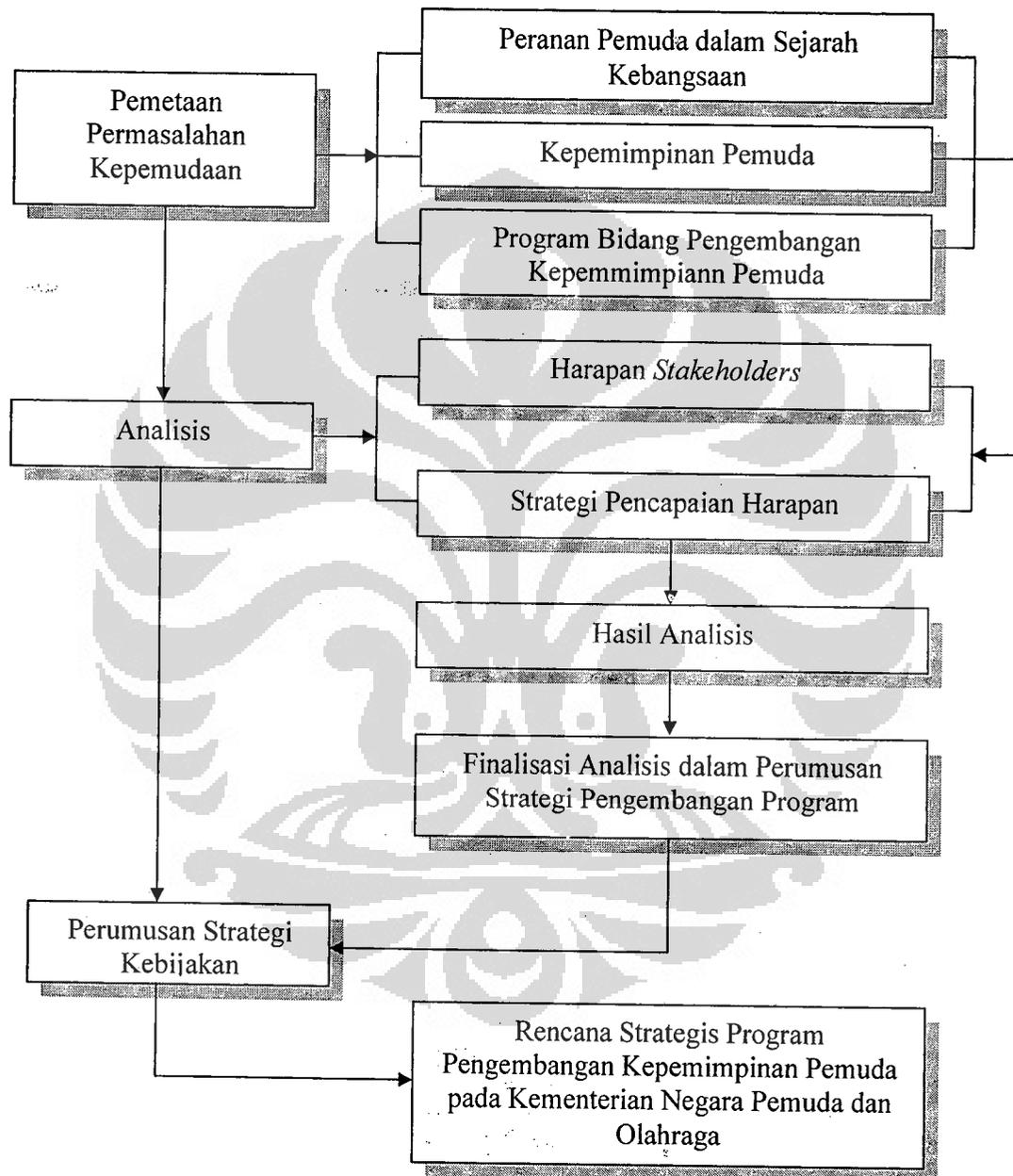
1.7. Model Operasional Penelitian

Serangkaian analisis dalam kajian diperlukan guna mendapatkan hasil analisis yang signifikan terhadap revitalisasi program pengembangan kepemimpinan pemuda pada Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga. Analisis mendalam yang dilakukan berawal dari proses pemetaan profil dan kondisi Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga yang meliputi kedudukan, tugas pokok dan fungsi, struktur organisasi serta program kepemudaan yang selama ini dijalankan serta harapan *stakeholders* terhadap program pengembangan kepemimpinan pemuda.

Proses pemetaan ini dilanjutkan dengan kegiatan analisis guna mendapatkan beberapa simpulan mengenai tuntutan peningkatan program kepemudaan dan perumusan strategi dalam menjalankan program kepemudaan khususnya bidang pengembangan kepemimpinan pemuda sesuai dengan perkembangan lingkungan strategis dan tinjauan akademis serta hal penting lainnya. Sebagai akhir kegiatan kajian, keseluruhan hasil analisis di atas akan menjadi bahan bagi penyusunan kebijakan program kepemudaan bidang

pengembangan kepemimpinan pemuda yang berbasis kepentingan nasional dalam mempersiapkan pemimpin muda Indonesia di masa depan.

Tahapan penelitian tersebut dapat tergambar dalam bagan sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Penelitian

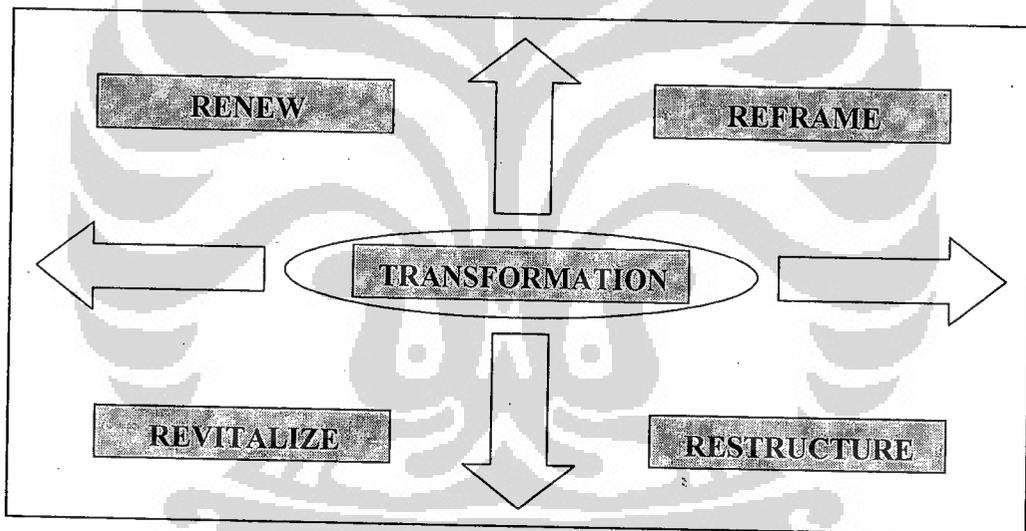
BAB II TINJAUAN LITERATUR

2.1. Transformasi Organisasi sebagai Metode Pembelajaran

Menurut Gouillart dan Kelly (1995), pemberdayaan perusahaan dapat dilakukan melalui transformasi, yaitu rancang ulang yang teratur terhadap arsitektur genetis perusahaan sebagai organisasi, yang dicapai dengan mengerjakan secara simultan empat hal, sebagai berikut:

- a. Pembentukan ulang pola pikir (*Reframing*)
- b. Restrukturisasi (*Restructuring*)
- c. Revitalisasi (*Revitalization*)
- d. Pembauran (*Renewal*)

Gambar 2.1.



Sumber : Gouillart & Kelly, 1995:7

Reframing adalah konsep organisasi tentang apa yang akan dan apa yang dapat dicapai. Reframing ditujukan pada pikiran perusahaan dengan membuka pikiran organisasi dan menyuntikkan visi dan keyakinan baru. Ada tiga dimensi yang perlu dilakukan dalam reframing, yaitu: mencapai mobilisasi, menciptakan visi, dan membangun sistem pengukuran dan target.

Restrukturisasi adalah perbaikan kembali fisik organisasi agar menjadi ramping dan sehat serta dapat mencapai tingkat kinerja yang kompetitif sebagai alat saing, dengan melakukan tiga hal yaitu: membangun model ekonomi,

menyesuaikan prasarana fisik organisasi, dan merancang ulang arsitektur proses dan sistem organisasi.

Revitalisasi adalah upaya mendorong pertumbuhan dengan mengaitkan organisasi kepada lingkungannya. Revitalisasi merupakan suatu faktor utama yang membedakan proses transformasi dari penciutan organisasi (*downsizing*). Revitalisasi menuntut dilakukan tiga hal yaitu: mencapai fokus pasar, menemukan bisnis baru, dan mengubah aturan main melalui pemanfaatan teknologi informasi.

Pembaharuan (*Renewal*) berkaitan dengan aspek manusiawi dan semangat organisasi. *Renewal* berarti menanamkan keterampilan dan tujuan baru kepada seluruh individu organisasi sehingga organisasi dapat memperbaharui dirinya. Ada tiga sistem pembaharuan, yaitu: menciptakan struktur imbalan, membentuk pelatihan perorangan dan mengembangkan organisasi.

Dari empat langkah transformasi organisasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini adalah revitalisasi, yaitu untuk mendorong Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda dalam menjalankan tugas dan fungsinya melalui program-program yang bermakna sesuai dengan harapan *stakeholders*.

2.2. Revitalisasi

2.2.1. Definisi Revitalisasi

Revitalisasi organisasi menurut Gouillart dan Kelly (1995), adalah perubahan organisasi yang ditujukan untuk memacu pertumbuhan organisasi dengan menyelaraskan organisasi dengan lingkungannya.

Keselarasan organisasi dengan lingkungannya menurut Gouillart dan Kelly (1995), dapat dicapai melalui 3 pendekatan, sebagai berikut :

1. Pencapaian Fokus Pasar, dengan cara mengenal para pengguna jasa dengan baik dan memahami sepenuhnya kebutuhan mereka yang harus dapat dipenuhi oleh organisasi, serta memanfaatkan input dari pengguna jasa untuk menyempurnakan strategi organisasi.
2. Penciptaan Bisnis Baru, yaitu dengan menyelaraskan *core competences* atau fungsi utama organisasi agar benar-benar sesuai dengan kebutuhan para pengguna jasa, serta menciptakan peluang untuk pertumbuhan dengan perbaikan kinerja organisasi.

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi, untuk perbaikan efisiensi dan integrasi sistem organisasi internal, melaksanakan *reengineering* atas sistem organisasi, serta membangun jaringan teknologi yang menghubungkan organisasi dengan para pengguna jasa dan *stakeholders* lainnya.

Revitalisasi organisasi menurut Robert L. Laud (Lance A. Berger, Martin J. Sikora, dan Dorothy R. Berger, 1994), merupakan bagian dari *Change Effect Curve* yang mencakup 4 jenis upaya perubahan yaitu Adaptasi, Revitalisasi, Transformasi, dan *Turnaround*. Revitalisasi organisasi mencakup perubahan substansial pada organisasi, tetapi masih selaras dengan struktur, sistem dan proses yang telah ada pada organisasi tersebut. Pada revitalisasi organisasi, perubahan yang dicanangkan signifikan dan dilaksanakan dengan upaya yang besar, tetapi dengan resiko yang tidak terlalu besar bagi organisasi.

Revitalisasi menurut Asbhy (1999), mencakup perubahan yang dilaksanakan secara *Quantum Leap*, yaitu lompatan besar yang tidak hanya mencakup perubahan bertahap atau *incremental*, melainkan langsung menuju sasaran yang jauh berbeda dengan kondisi awal organisasi. Salah satu cara untuk mewujudkan *Quantum Leap* tersebut adalah melalui *Benchmarking*.

Berdasarkan landasan teori di atas, maka definisi Revitalisasi Organisasi pada Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda yang digunakan untuk penelitian ini adalah: Perubahan terencana pada Program Pengembangan Kepemimpinan Pemuda pada Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga untuk menghadapi peningkatan fokus peran utama dan sesuai tugas dan fungsi Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga dalam pembangunan kepemudaan nasional.

2.2.2. Proses Perubahan Dalam Kerangka Revitalisasi Organisasi

Revitalisasi organisasi yang dilakukan oleh Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga merupakan perubahan terencana yang dilaksanakan secara sadar untuk mempertahankan eksistensi Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga dan meningkatkan kontribusi institusi bagi pembangunan kepemudaan nasional.

Perubahan terencana menurut Moleong (2000), adalah perubahan yang diperkirakan terlebih dahulu oleh pihak yang hendak mengadakan perubahan.

Revitalisasi organisasi sebagai suatu perubahan terencana terjadi melalui suatu proses jangka panjang yang terbagi dalam tahap-tahap yang direncanakan secara sistematis dan terinci. Landasan teori tentang proses perubahan dalam kerangka revitalisasi organisasi yang digunakan dalam penelitian ini dihubungkan dengan teori-teori lain terkait yaitu: *Business Reengineering*, *Learning Organization*, dan *Benchmarking*.

Proses Perubahan Terencana menurut Egginso, Mosley, dan Pietri (1991), terdiri dari 6 tahap yaitu:

1. Pimpinan organisasi menyadari adanya kebutuhan untuk perubahan.
2. Organisasi mulai merumuskan masalah dan memusatkan perhatian para anggota organisasi pada keputusan perubahan.
3. Manajemen dan para agen perubahan mengumpulkan dan menganalisis berbagai informasi dan masalah yang relevan dengan rencana perubahan.
4. Para agen perubahan mendorong seluruh bagian organisasi untuk mengembangkan rencana kegiatan yang mendukung proses perubahan.
5. Rencana kegiatan diujicobakan dalam program percobaan berskala kecil dan hasilnya dianalisis sebelum diterapkan dalam organisasi secara keseluruhan.
6. Serangkaian kegiatan yang telah diuji coba diterapkan dan diterima secara sukarela di seluruh bagian organisasi, sehingga tercipta keterikatan organisasi pada perubahan secara keseluruhan.

Proses Perubahan menurut Lowenthal (1994), terdiri dari 4 tahap, sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Perubahan, dimulai saat pimpinan puncak organisasi mulai mempertimbangkan dan membahas rencana awal perubahan bersama manajemen tingkat atas dan membentuk tim *change agents*.
2. Tahap Perencanaan Perubahan, dilaksanakan dengan mencanangkan Visi, Misi, dan Prinsip-prinsip utama organisasi. Visi dan Misi tersebut

kemudian dituangkan dalam Rencana Kerja Strategis 3-5 tahun dan Rencana Kerja Tahunan.

3. Tahap Rencana Perubahan, dilaksanakan dengan analisis atas kondisi proses internal organisasi untuk menentukan unit proses yang akan menjadi sasaran perubahan. Rencana perubahan dirancang secara terperinci mencakup *stakeholders* yang terkait, sasaran yang diinginkan, tim yang bertanggung jawab, dan rencana kerja tim. Rancangan perubahan juga perlu mempertimbangkan hambatan yang mungkin terjadi pada rencana perubahan dan faktor budaya yang mempengaruhi implementasi rencana perubahan. Sasaran perubahan ditentukan setelah *ideal process* yang menjadi *benchmark* ditetapkan dan *gap analysis* dilaksanakan dengan membandingkan *ideal process* dengan kondisi riil proses internal organisasi. Sasaran perubahan diperinci dengan standar ukuran keberhasilan dan analisis dampak perubahan. Sasaran perubahan tersebut harus memperoleh persetujuan dari seluruh *stakeholders* yang terkait. Tahap ini diakhiri dengan implementasi rencana perubahan yang telah dirancang secara terperinci tersebut.
4. Tahap Evaluasi Perubahan, dilaksanakan setelah rencana perubahan diimplementasikan dan didasarkan atas standar ukuran keberhasilan yang telah ditetapkan. Evaluasi perubahan tersebut harus dilaksanakan oleh tim *change agents* dan seluruh manajemen organisasi. Hasil evaluasi perubahan dimaksud kemudian juga dapat dimanfaatkan sebagai *feedback* untuk revisi dan penyusunan rencana strategis jangka panjang organisasi.

Proses revitalisasi organisasi yang dilaksanakan oleh Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga tidak terbatas pada periode tertentu melainkan harus dijalankan secara berkesinambungan. Strategi dan program yang telah dijalankan harus direvisi sesuai hasil evaluasi berkala, dan harus diselaraskan dengan perkembangan pembangunan kepemudaan nasional. Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga harus menjadi *learning organization* yang selalu siap memperbaiki kinerja, melaksanakan perubahan yang diperlukan dan proses pembelajaran di

setiap unit organisasi, agar Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga mampu beradaptasi dengan perkembangan yang dituntut atas institusi pemerintah yang menangani kepemudaan dari lingkungan dan *stakeholdernya*. Proses revitalisasi Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga hanyalah langkah awal dari upaya Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga untuk menjadi *learning organization*.

Proses perubahan menurut Marquardt (1994), adalah sebagai berikut:

1. Membangun komitmen untuk revitalisasi organisasi secara terus menerus dengan menata pengetahuan yang lebih baik, menggunakan teknologi yang tepat, memberdayakan SDM, dan memperluas *learning* agar organisasi dapat menjadi lebih baik dan berhasil mengatasi perubahan lingkungan;
2. Menghubungkan proses *learning* dengan operasional bisnis organisasi;
3. Menilai kemampuan organisasi di bidang *Learning*, Organisasi, SDM, Pengetahuan, dan Teknologi;
4. Mengkomunikasikan visi organisasi ke seluruh bagian organisasi;
5. Mengenali pentingnya *sistem thinking* dan *action learning*;
6. Menjadikan pimpinan organisasi sebagai model;
7. Menyesuaikan budaya organisasi sehingga mencakup proses belajar dan pengembangan yang berkesinambungan;
8. Menetapkan strategi organisasi;
9. Memotong birokrasi dan merampingkan struktur;
10. Memberdayakan dan memotivasi karyawan;
11. Memperluas kegiatan *learning* ke seluruh bagian organisasi;
12. Menangkap setiap kesempatan belajar dan menambah pengetahuan;
13. Mendapatkan dan menerapkan teknologi terbaik;
14. Mendorong dan memperluas kesempatan belajar pada tingkatan individu, kelompok, dan organisasi;
15. Belajar lebih jauh tentang *learning organization*;
16. Beradaptasi, memperbaiki, dan belajar secara berkelanjutan.

Untuk mewujudkan revitalisasi organisasi Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga serta mencapai visi Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga yaitu terwujudnya kualitas sumber daya pemuda dan olahraga dalam upaya

meningkatkan manusia Indonesia yang memiliki wawasan kebangsaan, kepemimpinan yang berakhlak mulia, mandiri, sehat, cerdas, terampil, berprestasi dan berdaya saing yang dilandasi iman dan taqwa, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga dapat melaksanakan *benchmarking* atas strategi dan program kepemudaan nasional. Definisi *benchmarking* menurut Patricia Keehley, Steven Medlin, Sue MacBride dan Laura Longmire (1997), adalah proses untuk mengidentifikasi dan mengadaptasi praktek-praktek terbaik (*best practices*) untuk memperbaiki kinerja organisasi. Model *benchmarking* dapat diterapkan Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga untuk merancang strategi dan program kerja baru yang belum ada di Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga tetapi perlu dibuat.

Langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga dalam proses *benchmarking* sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan dan skala rencana *benchmarking*;
2. Menganalisis kondisi dan kinerja organisasi yang perlu diperbaiki;
3. Melaksanakan riset atas organisasi dan praktek terbaik yang akan diadaptasi;
4. Menentukan metode pengukuran kinerja;
5. Mengukur kinerja organisasi saat ini sebelum perubahan dilaksanakan;
6. Mengumpulkan data tentang praktek terbaik yang akan dijadikan acuan;
7. Melaksanakan analisis kesenjangan antara kinerja organisasi saat ini dengan kinerja yang diharapkan;
8. Mengadaptasi praktek terbaik yang telah dipilih untuk memperbaiki kinerja organisasi agar sesuai dengan kinerja yang diharapkan;
9. Memonitor hasil dan kinerja organisasi setelah praktek terbaik diadaptasi;
10. Memperbaiki proses adaptasi yang perlu disempurnakan berdasarkan hasil yang diperoleh;
11. Kembali ke langkah awal untuk perbaikan berkesinambungan dalam organisasi.

2.3. Peran Manajemen Perubahan dalam Revitalisasi Organisasi

Sebagaimana halnya setiap jenis perubahan besar, revitalisasi organisasi merupakan proses perubahan jangka panjang yang dalam implementasinya pasti terjadi *chaos* dan ketidakpastian. Chan Meng Khoong (1999), menyatakan bahwa proses perubahan organisasi membutuhkan Manajemen Perubahan yang dilaksanakan secara agresif oleh para pimpinan organisasi dan *change agents*, untuk mempertahankan momentum perubahan, mencegah *chaos*, serta mensukseskan program-program perubahan yang telah dicanangkan.

Definisi Manajemen Perubahan menurut Lance A. Berger, Martin J. Sikora, dan Dorothy R. Berger (1994), adalah proses berkesinambungan yang dilaksanakan oleh organisasi untuk menyesuaikan diri dengan pasar secara lebih responsif dan efektif daripada para pesaingnya. Faktor yang harus diselenggarakan secara berkesinambungan adalah 4 *levers* manajemen utama yaitu: Strategi, Operasi, Budaya dan *Reward*.

Definisi Manajemen Perubahan pada organisasi pemerintahan, menurut Arne F. Leemans (1976), adalah: Reorganisasi mekanisme pemerintahan (*machinery of the government*), yaitu perubahan berskala besar yang dilaksanakan secara sengaja dan terarah terhadap struktur dan mekanisme dalam organisasi pemerintahan.

2.3.1. Strategi Penerapan Manajemen Perubahan

Dalam melaksanakan proses revitalisasi organisasi Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga, penerapan strategi manajemen perubahan akan membantu keberhasilan proses tersebut. Strategi Penerapan Manajemen Perubahan menurut Donald L. Weintraub (Lance A. Berger, Martin J. Sikora, dan Dorothy R. Berger, 1994), terdiri dari 11 bagian sebagai berikut:

A. Strategi Internal, terdiri dari 8 bagian:

1. Leadership dan Komitmen: Sikap manajemen yang mendukung perubahan, memecahkan masalah, serta mengawasi proses perubahan;

2. **Infrastruktur:** Efektifitas organisasi dalam penciptaan proses perubahan, pembagian tugas, penunjukkan para penggerak perubahan, serta sistem laporan dan pengawasan proses perubahan;
3. **Fokus dan *Rollou*:** Efektifitas organisasi dalam identifikasi prioritas pengguna jasa, proses utama yang harus diperbaiki, serta bagian-bagian organisasi yang harus melaksanakan perubahan;
4. **Pengukuran:** Efektifitas organisasi dalam mengembangkan metode pengukuran untuk prioritas baru, proses, hasil, kepuasan konsumen, aktivitas internal organisasi, keberhasilan proses perubahan, serta benchmarking terhadap organisasi lain yang dianggap terbaik;
5. **Pendidikan:** Efektifitas organisasi dalam mengukur tingkat kemampuan dan pengetahuan SDM, melaksanakan pendidikan dan pelatihan SDM, mendidik pengguna jasa dan mitra kerja, serta mengembangkan metode pengukuran keberhasilan;
6. **Sumber Daya:** Efektifitas organisasi dalam menyediakan sumber daya finansial, SDM, dan waktu yang dibutuhkan untuk keberhasilan penerapan manajemen perubahan, serta memecahkan masalah penghambat perubahan;
7. **Informasi dan Komunikasi:** Efektifitas organisasi dalam mengumpulkan informasi penting pendukung perubahan, serta mengkomunikasikan rencana perubahan kepada SDM, pengguna jasa, dan mitra kerja;
8. **Penyelajaran Sistem:** Efektifitas organisasi dalam menyelaraskan perubahan dengan strategi dan sasaran jangka pendek, anggaran, sistem *reward*, serta sistem pengukuran kinerja dan promosi SDM.

B. Strategi Eksternal, terdiri dari 3 bagian:

1. **Tanggung Jawab Publik:** Efektivitas organisasi dalam menghubungkan perubahan dengan masalah sosial, lingkungan hidup, citra organisasi, strategi komunikasi, etika bisnis, serta layanan masyarakat;

2. Keselarasan dengan Pengguna Jasa: Efektivitas organisasi dalam identifikasi kebutuhan dan permintaan pengguna jasa, mengembangkan metode pengukuran kepuasan pengguna jasa, menciptakan hubungan kemitraan dengan pengguna jasa utama, serta mengumpulkan umpan balik berkesinambungan dari pengguna jasa;
3. Keselarasan dengan Mitra Kerja: Efektivitas organisasi dalam identifikasi kebutuhan dan permintaan mitra kerja utama, serta menciptakan hubungan kemitraan dan menyelaraskan strategi dan rencana kerja organisasi dengan mitra kerja utama.

2.3.2. *Critical Success Factors*

Mengacu pada Model Perubahan Organisasi menurut Liz Clarke (1994), Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga harus memperhatikan lima unsur utama yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses revitalisasi organisasi Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga. Unsur utama adalah lingkungan yang mencerminkan perubahan dunia global. Unsur kedua adalah rencana strategi jangka panjang dan jangka pendek baik yang telah berjalan maupun yang masih harus direncanakan untuk menyesuaikan Kemengpora dengan tuntutan dan kebutuhan organisasi dan lingkungannya. Unsur ketiga adalah SDM Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga pada tingkat pejabat struktural dan seluruh pegawai yang mencakup kualitas, budaya kerja, komitmen, dan kepemimpinan yang secara keseluruhan harus mendukung strategi perubahan yang telah direncanakan. Unsur keempat adalah sistem organisasi Kemengpora yang mencakup teknis operasional dari seluruh tugas pokok dan fungsi Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga, sistem manajemen kepegawaian dan *reward* SDM, serta jalur komunikasi dan teknologi yang menghubungkan berbagai unit kerja Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga dan memberikan kemudahan bagi para seluruh *stakeholders*. Unsur kelima adalah struktur organisasi Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga yang harus disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga.

Chan Meng Khoong (1999) menyebutkan *Critical Success Faktors* bagi perubahan di organisasi pemerintah mencakup:

1. Dukungan penuh dari pimpinan puncak organisasi;
2. Keterlibatan manajemen di seluruh tingkat organisasi;
3. Pendekatan *top-bottom-middle out*: Pemilihan unit *pilot project* dilaksanakan secara *top-down*, kemudian dianalisis secara *bottom-up*, dan dilanjutkan dengan konsolidasi dan *review (middle-out)*;
4. Persiapan yang memadai sebelum perubahan dilaksanakan;
5. Investasi pada infrastruktur;
6. Keterlibatan *change agents* secara langsung pada unit dan proses yang melaksanakan perubahan;
7. Penggunaan metodologi dan peralatan yang lengkap dan terperinci;
8. Pemahaman atas sifat dan kondisi sektor publik (organisasi pemerintah);
9. Pemahaman atas resiko yang mungkin terjadi apabila perubahan tidak dilaksanakan;
10. Penerapan Manajemen Perubahan.

Tien Hua Yim Teo (Chan Meng Khoong, menggambarkan faktor utama yang mempengaruhi efektivitas perubahan organisasi dalam *Yin Yang Balanced Model*, yang mencakup: Visi Bersama, Faktor Teknis, Faktor Sosial Budaya, dan Lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran.

Edward G. Lewis (Chan Meng Khoong, 1999), menyatakan ada 5 *Critical Success Faktors* yang harus menjadi fokus organisasi, yaitu:

1. Pemahaman seluruh pimpinan organisasi tentang program perubahan;
2. Evaluasi menyeluruh atas lingkungan internal dan eksternal organisasi;
3. Identifikasi dan pemberdayaan faktor-faktor utama yang mempengaruhi proses utama organisasi;
4. Penggunaan metodologi yang terstruktur secara disiplin;
5. Implementasi proses dan prosedur manajemen perubahan yang positif dan dinamis.

William M. Lindsay dan Joseph A. Petrick (1997), menyatakan bahwa ada tujuh aspek organisasi yang penting bagi perusahaan organisasi, yaitu:

Kepemimpinan, Sasaran Organisasi, Perencanaan, Pemecahan Masalah, Pembentukan Kerjasama Tim, *Change Agents*, serta Kemampuan SDM.

Franklin C. Ashby (1999), menyatakan bahwa untuk keberhasilan proses revitalisasi organisasi dibutuhkan *change agents* yang memenuhi kriteria sebagai berikut: Dihormati oleh seluruh SDM di seluruh tingkat organisasi; Memiliki prestasi kerja yang baik; Mampu berkomunikasi dengan baik; mampu bekerja sama dengan semua orang; Memiliki reputasi baik, jujur, dapat dipercaya, dan bertanggung jawab.

Jeffrey N. Lowenthal (1994), menyatakan bahwa keberhasilan *organization reengineering* didasarkan pada 2 faktor yang saling berkaitan, yaitu Kepuasan Total Konsumen, dan Proses Internal yang Efektif dan Efisien. Empat komponen terpenting bagi *organization reengineering* menurut Lowenthal adalah: Fokus yang lebih besar pada konsumen internal dan eksternal; Perbaikan besar-besaran pada proses internal organisasi yang menghasilkan peningkatan produktivitas dan *cycle time*; Reorganisasi struktural yang bertujuan memperpendek hirarki dan meningkatkan kerjasama tim; Perbaikan sistem informasi dan pengukuran kinerja organisasi yang mempermudah distribusi data sebagai bahan pengambilan keputusan 3 elemen perubahan yang harus ada agar perubahan dapat dilaksanakan secara efektif menurut Lowenthal adalah: Koordinasi, Kompetensi dan Komitmen.

Allan R. Cohen (Arne F. Leemans, 1976) menyatakan bahwa untuk keberhasilan proses perubahan, khususnya pada organisasi pemerintah, ada sejumlah variabel utama yang harus diperhatikan dan kondisi yang dibutuhkan, sebagai berikut:

A. Variabel Utama:

1. Kekuasaan dan pengaruh yang menggerakkan perubahan: Keberadaan agen perubahan, dan pihak yang berpengaruh terhadap keberhasilan perubahan;
2. *Inertia*: Penolakan terhadap perubahan karena berbagai pihak dalam organisasi telah merasa nyaman dengan kondisi yang ada dan enggan untuk berubah;
3. Ketersediaan Sumber Daya: Struktur Organisasi, Sistem Operasi, Waktu, SDM, Dana, Teknologi dan Metode;

4. Biaya dan Keuntungan dari Rencana Perubahan: Biaya dan Keuntungan Primer yang mencakup perubahan pada kekuasaan pengaruh organisasi serta pada output organisasi; serta Biaya dan Keuntungan Sekunder yang mencakup perubahan pada sasaran lain dari program perubahan dan pada biaya untuk sumber daya organisasi;
5. Estimasi Feasibilitas: Analisis atas kelayakan dan peluang keberhasilan program perubahan.

B. Kondisi yang Dibutuhkan:

1. Adanya pendekatan kolaborasi antara para agen perubahan dan sistem yang menjadi target perubahan, mencakup kerjasama, penentuan target bersama, distribusi wewenang, serta interaksi yang saling menguntungkan antara semua pihak;
2. Sasaran dari proses perubahan tidak boleh terlalu jauh berbeda dari sasaran sistem yang sudah berjalan;
3. Manajemen harus memberikan dukungan penuh dan legimitasi atas rencana dan proses perubahan;
4. Proses penerapan program perubahan harus selaras dengan sasarannya;
5. Para agen perubahan harus memiliki jaminan keamanan atas status pekerjaannya dalam organisasi;
6. Komitmen sukarela dari orang-orang yang terlibat dalam proses perubahan harus dikembangkan;
7. Legimitasi pengaruh individual harus dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat dalam proses perubahan;
8. Efek perubahan terhadap sub sistem yang berhubungan dan saling terkait dengan sistem yang menjadi target perubahan harus turut dipertimbangkan;
9. Kesiapan budaya organisasi dan lingkungan organisasi menghadapi perubahan harus diukur sebelum proses perubahan dilaksanakan.

2.3.3. Faktor-faktor Penghambat Penerapan Proses Perubahan

Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga harus mempertimbangkan bahwa meskipun perubahan telah direncanakan dengan baik, tetapi berbagai hambatan dalam proses penerapan strategi dan program transformasi mungkin ditemukan. Dua belas faktor penghambat penerapan proses perubahan, khususnya pada organisasi pemerintahan seperti Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga, menurut Gerald E. Caiden (Arne F. Leemans, 1976) adalah:

1. Awal proses penerapan manajemen perubahan yang tidak adil;
2. perubahan dilaksanakan dengan imitasi (pengulangan program, tidak spesifik, dan tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi), bukan inovasi;
3. Diagnosa dan penetapan sasaran yang tidak tepat, rencana perubahan yang sulit diterapkan, dan kinerja komponen perubahan yang tidak memadai;
4. Keberadaan tujuan pribadi atau golongan yang disembunyikan di titik balik sasaran yang ditetapkan dalam rencana perubahan;
5. Pendekatan yang tidak tegas dalam proses perencanaan perubahan, penetapan tujuan dan strategi, serta pengambilan keputusan penting bagi implementasi proses perubahan;
6. Perencanaan yang tidak tepat: Penetapan sasaran jangka pendek dan jangka panjang yang tidak tepat, perencanaan waktu dan sumber daya yang tidak memadai, dan pemilihan SDM yang tidak sesuai;
7. Keterbatasan metode dan instrumen perubahan;
8. Sumber daya yang tidak memadai karena proses perubahan tidak dipandang sebagai investasi yang membutuhkan sumber daya waktu, tenaga, kreatifitas, dan dana;
9. Ketiadaan umpan balik karena para pihak yang berkepentingan tidak saling mempercayai, tidak terbuka, dan tidak peduli dengan keberhasilan proses perubahan;
10. Pengawasan tidak dilaksanakan untuk memastikan bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai rencana dan memberikan hasil sesuai harapan;
11. Evaluasi diabaikan : Hasil perubahan hanya diukur berdasarkan penilaian para pelaku perubahan sendiri, dan tidak dinilai oleh masyarakat luas yang dilayani oleh organisasi pemerintah yang melaksanakan program;

12. *Goal displacement*: Perubahan dilaksanakan hanya untuk membungkus kritikan terhadap organisasi pemerintah, proses perubahan dimanfaatkan untuk meningkatkan karir, atau dihambat oleh unit-unit operasional dalam organisasi.

Kesiapan dan komitmen SDM juga merupakan faktor yang sangat penting diperhatikan karena SDM merupakan ujung tombak penggerak yang dapat menghambat proses perubahan jika mereka tidak mendukung perubahan atau tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk menjalankan program perubahan yang telah dicanangkan oleh manajemen. Thomas Clarke dan Stewart Clegg (1998), menegaskan sejumlah hambatan perubahan yang terkait dengan SDM yaitu:

1. SDM yang terlibat dalam proses perubahan tidak dilatih secara tepat untuk melaksanakan tugasnya;
2. Keputusan perubahan dan implementasinya tidak dibuat dan dilaksanakan secara konsisten dan disiplin;
3. SDM organisasi enggan berubah karena takut kehilangan jabatan dan kekuasaan mereka;
4. Perebutan kekuasaan dan politik organisasi mensabotase penerapan *best practices* yang telah direncanakan.

Sedangkan menurut John P. Kotler (1997), ada empat alasan utama mengapa orang menolak perubahan, yaitu:

1. Ketakutan atas kehilangan sesuatu yang berharga;
2. Salah pengertian terhadap perubahan serta segala implikasinya;
3. Keyakinan bahwa perubahan tidak akan membawa perbaikan bagi organisasinya;
4. Toleransi yang rendah terhadap perubahan.

Untuk menghilangkan berbagai hambatan terhadap proses perubahan, langkah yang dapat dilaksanakan oleh para pihak penentu kebijakan adalah:

1. Diagnosa yang tepat terhadap masalah-masalah yang akan dihadapi;
2. Pembentukan kelompok fokus untuk membahas berbagai alternatif, implikasi, dan ide-ide tentang perubahan yang akan dilaksanakan;
3. Implementasi dilaksanakan secara bertahap dan tidak mendadak;

4. Penyesuaian kebutuhan perubahan dengan kebutuhan dan sasaran berbagai pihak dalam organisasi;
5. Pendidikan, pelatihan, partisipasi, komunikasi, dan pemberdayaan SDM untuk mensukseskan implementasi program perubahan;
6. Manajemen masa transisi yang tepat untuk menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan organisasi;
7. Periode *trial and error* untuk meneliti validasi rencana perubahan tanpa menimbulkan resiko yang terlalu besar bagi organisasi;
8. Penentuan waktu dan momentum yang tepat untuk melaksanakan perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi organisasi.

2.4. Diagnosis Kondisi Awal Organisasi

Proses revitalisasi organisasi harus diawali dengan penelitian kondisi organisasi secara obyektif dan menyeluruh. Berger dan Sikora (1994), menyatakan bahwa proses perubahan harus diawali dengan diagnosis kondisi awal (*as-is situation*) organisasi. Chen Meng Khoon (1999), menyatakan bahwa perubahan membutuhkan persiapan yang mencakup *substantive background study* atas lingkungan eksternal dan internal organisasi. Diagnosis yang dilakukan secara menyeluruh akan mengukuhkan posisi organisasi yang akan melaksanakan revitalisasi, dan memudahkan organisasi untuk menentukan alokasi sumber daya dan langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk mensukseskan upaya revitalisasi.

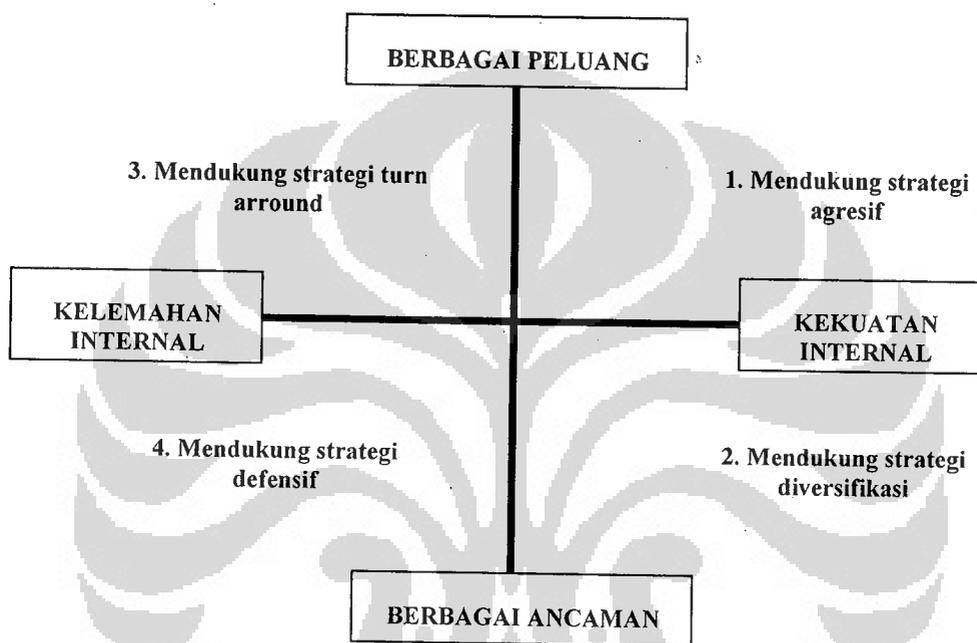
Menurut Sondang P. Siagian (1994), untuk mewujudkan perubahan organisasi perlu melaksanakan identifikasi faktor-faktor penyebab timbulnya masalah, peluang, tantangan dan kesempatan secara tepat sebelum menentukan strategi yang jelas untuk mewujudkan perubahan.

2.5. Analisis SWOT

Dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan/organisasi dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Menurut Rangkuti (1997), yang dimaksud dengan analisis SWOT adalah identifikasi

berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan/organisasi. Analisis tersebut didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*).

Gambar 2.2
KUADRAN ANALISIS SWOT



Sumber : Rangkuti, 1997

Pada kuadran 1, merupakan situasi yang sangat menguntungkan perusahaan/organisasi yang berada di kuadran ini memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan pada kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

Pada kuadran 2, meskipun perusahaan/organisasi menghadapi berbagai ancaman, namun perusahaan memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diverifikasi (produk/pasar).

Pada kuadran 3, perusahaan/organisasi menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi disisi lain perusahaan juga menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi yang perlu diterapkan adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Pada kuadran 4, merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan/organisasi menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Agar kita dapat melakukan analisis situasi terhadap suatu organisasi/perusahaan, maka perlu diidentifikasi beberapa faktor yang dihadapi oleh perusahaan/organisasi, diantaranya adalah:

2.5.1 Faktor Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal adalah kondisi eksternal yang berada diluar kemampuan organisasi untuk mengendalikannya, namun kondisi eksternal ini dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Menurut Siagian (1998), terdapat berbagai faktor lingkungan eksternal, yakni: (i) Lingkungan jauh: ekonomi, geografis, demografi, psikologis, politik, social, teknologikal. (ii) Lingkungan yang dekat: pesaing, penyandan dana, pasaran tenaga kerja, pemasok, pelanggan. (iii) Lingkungan industri: ancaman dari pendaatang baru, faktor pemasok, faktor pembeli, faktor produk substitusi, faktor pesaing.

Sedangkan Jauch & Gluech (1998), mengidentifikasi lingkungan industri terdiri dari: sosioekonomi, konsumen, pemerintah, internasional, pesaing, iklim, pemasok, teknologi.

Selanjutnya Pearce & Robinson (1997), menyatakan bahwa berbagai lingkungan luar dapat mempengaruhi organisasi, baik memberikan peluang maupun menimbulkan ancaman. Secara umum dibagi dalam 3 kelompok, yakni: (i) Lingkungan jauh, adalah faktor-faktor yang bersumber dari luar dan biasanya tidak berhubungan dengan situasi operasional suatu organisasi. Lingkungan jauh terdiri dari situasi perekonomian, jumlah penduduk, tingkat pendidikan penduduk, aspek legal dan regulasi, dan pemanfaatan teknologi. (ii) lingkungan industri, adalah faktor-faktor tentang persaingan yang berpengaruh pada operasional organisasi, yaitu kekuatan pemasok yang merupakan gambaran unit-unit usaha

yang berpengaruh pada organisasi. (iii) Lingkungan operasional, adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan organisasi dalam mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan atau dalam pemasaran produk dan jasa secara menguntungkan, terdapat 5 (lima) faktor operasional yang dapat diidentifikasi sebagai berikut: pesaing adalah gambaran tentang organisasi lain yang sejenis, yang mempunyai peluang untuk memberikan jasa yang berpengaruh pada organisasi, termasuk sumberdaya manusia. Penyandang dana adalah gambaran tentang siapa dan dari mana asal sumber dana organisasi dan pesaing. Pelanggan adalah gambaran trend dan harapan pelanggan yang telah menggunakan produk/jasa organisasi. Epidemiologi adalah gambaran tentang penyakit yang berpengaruh pada organisasi.

2.5.2 Faktor Internal

Faktor lingkungan internal dapat berpengaruh sebagai kekuatan dan kelemahan bagi pencapaian tujuan perusahaan/atau organisasi. Faktor internal yang perlu diperhatikan dalam analisis menurut Siagian (1998), adalah: keuangan dan akuntan, sumber daya manusia, produksi, kegiatan operasional dan faktor-faktor teknis, struktur organisasi dan manajemen.

Sedangkan menurut Jauch & Glueck (1998), yang dimaksud faktor internal adalah sebagai berikut; (i) pemasaran dan distribusi (ii) penelitian dan pengembangan (iii) manajemen produksi dan operasi (iv) sumber daya dan karyawan perusahaan (v) keuangan dan akutansi.

Menurut Pearce & Robinson (1997), yang termasuk dalam faktor internal adalah manajemen mutu, pemasaran, keuangan, produk layanan, fasilitas, manajemen, dan sistem informasi.

BAB III
GAMBARAN UMUM
KEMENTERIAN NEGARA PEMUDA DAN OLAHRAGA R.I.

3.1. Kebijakan Pembangunan Nasional Bidang Kepemudaan

Pembangunan pemuda dan olahraga mempunyai peran strategis dalam mendukung peningkatan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Pemuda merupakan generasi penerus, penanggungjawab dan pelaku pembangunan masa depan. Kekuatan bangsa di masa mendatang tercermin dari kualitas sumber daya pemuda saat ini. Untuk itu, pemuda perlu disiapkan dan diberdayakan agar mampu memiliki kualitas dan keunggulan daya saing guna menghadapi tuntutan, kebutuhan, serta tantangan dan persaingan di era global.

Sasaran yang akan dicapai dalam pembangunan pemuda dalam tahun 2005-2009 adalah:

1. Meningkatnya koordinasi antar instansi di tingkat nasional dan daerah, untuk mengembangkan sistem perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pembangunan kepemudaan;
2. Ditetapkannya Rancangan Undang-undang tentang Kepemudaan menjadi Undang-undang;
3. Meningkatnya kewirausahaan dan kecakapan hidup pemuda;
4. Meningkatnya akses dan kesempatan pemuda untuk memperoleh pendidikan dan kesempatan kerja;
5. Menurunnya penyalahgunaan NAPZA, minuman keras, penyebaran penyakit HIV/AIDS, dan penyakit menular seksual di kalangan pemuda.

Adapun arah kebijakan pembangunan pemuda adalah sebagai berikut:

1. Perwujudan kebijakan kepemudaan yang serasi di berbagai bidang pembangunan;
2. Peningkatan pendidikan dan keterampilan bagi pemuda;
3. Peningkatan kewirausahaan, kepeloporan, dan kepemimpinan bagi pemuda;
4. Perlindungan segenap generasi muda dari masalah penyalahgunaan NAPZA, minuman keras, penyebaran penyakit HIV/AIDS, dan penyakit menular seksual di kalangan pemuda.

3.2. Jejak Sejarah Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga

Tonggak sejarah kelembagaan yang mengurus pembangunan kepemudaan dan keolahragaan sebenarnya sudah ada sejak masa awal kemerdekaan Indonesia. Kabinet yang bersifat presidensial memiliki Kementerian Pengajaran yang dipimpin oleh Menteri Ki Hajar Dewantoro. Kegiatan olahraga dan pendidikan jasmani berada di bawah Menteri Pengajaran. Istilah pendidikan jasmani dipergunakan dalam lingkungan sekolah sedangkan istilah olahraga digunakan untuk kegiatan olahraga di masyarakat yang berupa cabang-cabang olahraga.

Usia kabinet pertama yang kurang dari tiga bulan kemudian diganti dengan Kabinet II yang berbentuk parlementer di bawah kepemimpinan Perdana Menteri Sutan Sjahrir yang dilantik pada tanggal 14 November 1945. Pada kurun waktu masa kemerdekaan yaitu pada tahun 1945-1949 terdapat dua lembaga pemerintah yang mengurus olahraga yaitu Kementerian PPK dan Kementerian Pemuda Pembangunan. Kementerian Pengajaran diubah namanya menjadi Kementerian Pengajaran Pendidikan dan Kebudayaan atau disingkat PPK dengan Menteri Mr. Todung Gelar Sutan Gunung Mulia. Dan pada saat itu juga dibentuk Inspeksi Pendidikan Jasmani di Jawa dengan nama Inspeksi Olahraga, yang dikepalai Sadarjun Siswomartoyo. Sedangkan Kepala Inspeksi Pusat Pendidikan Jasmani adalah R. Poera Martodipoera.

Pada tahun 1957 pada Kabinet Kesatuan VI, Menteri PPK dijabat oleh Sarino Mangunpranoto. Sesuai kebijakan Presiden, diadakan reorganisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dimana Inspeksi Pusat Pendidikan Djasmani (IPPD) yang ada pada Djawatan Pengajaran PP&K dirubah menjadi Biro Pendidikan Jasmani dengan surat KepMen PP&K tanggal 13 Maret 1957 No. 1778/S dan No.32501/S.

Pada masa ini dibentuk Persatuan Olahraga Republik Indonesia (PORI) dan Komite Olahraga Republik Indonesia (KORI). PORI bergiat di ranah olahraga masyarakat sedangkan KORI mengurus hubungan dengan luar negeri. PORI berhasil menyelenggarakan pekan olahraga pertama yang disebut PON I yang diadakan di Surakarta pada tahun 1948. Pada tahun 1950 KORI namanya diubah menjadi Komite Olimpiade Indonesia (KOI). Agar gerakan olahraga dapat diperhebat dan diluaskan sampai ke pelosok-pelosok daerah di seluruh Indonesia

maka Presiden Sukarno membentuk Komando Gerakan Olahraga (KOGOR) pada tahun 1961 dan ditunjuk Maladi, Menteri Penerangan, sebagai ketuanya.

Menjelang Asian Games IV tahun 1962 yang digelar di Jakarta, Pemerintah merubah struktur organisasi Kementerian PP & K dari Biro Pendidikan Jasmani ditingkatkan statusnya menjadi Jawatan Pendidikan Jasmani yang dibentuk melalui SK Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan Nomor 109751/UU tanggal 14 Desember 1960. Selain itu pada 1962 juga dibentuk Dewan Asian Games (DAGI) sebagai bagian dari upaya menjamin hasil-hasil yang dapat mengharumkan nama Indonesia dalam perlombaan-perlombaan Asian Games IV tahun 1962 di Jakarta.

Keputusan Presiden Nomor 94 Tahun 1962 tertanggal 9 April 1962 menjadi dasar pembentukan Departemen Olahraga. Sedangkan tugas dan wewenangnya diatur melalui Keputusan Presiden Nomor 131 Tahun 1962. Dalam Kepres 131 disebutkan bahwa olahraga mempunyai fungsi yang amat penting di dalam *nation building* Indonesia, yaitu membentuk Manusia Indonesia Baru. Yang dimaksud dengan Manusia Indonesia Baru adalah Manusia Indonesia yang tegak dan kuat fisik, mental, rohani, dan jasmani, berjiwa Pancasila dan pelaksana Amanat Penderitaan Rakyat yang ulet.

Sebagai Menteri Olahraga pertama adalah Maladi, yang dalam tugasnya dapat membentuk jawatan/biro/bagian maupun kantor-kantor cabang di daerah. Dalam masa kepemimpinannya, Indonesia berhasil masuk ranking kedua dalam Asian Games IV tahun 1962 dan pada Ganefo (Games of The New Emerging Forces) I tahun 1963 meraih ranking III. Atas keberhasilan itulah maka Pemerintah mengeluarkan Keppres RI No.263 Tahun 1963 untuk meningkatkan prestasi olahraga Indonesia sampai pada taraf internasional yang setinggi-tingginya. Pada tahun 1964 dibentuk Dewan Olahraga Indonesia (DORI).

Pada 12 Februari 1966, Presiden Sukarno membentuk Kabinet Dwikora. Dimana Departemen Olahraga yang dipimpin oleh seorang menteri tetap berada dibawah koordinasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (DPK) dengan Prof. Dr. Prijono sebagai menteri koordinator. Tetapi kabinet ini tidak bertahan lama, karena tuntutan pemuda, pelajar, dan mahasiswa dengan tiga tuntutan (Tritura). Akhirnya Presiden Sukarno menyempurnakan kabinetnya yang disebut

Kabinet Dwikora yang disempurnakan, diumumkan pada tanggal 27 Maret 1966. Departemen Olahraga tetap berada di bawah koordinasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (DPK) tetapi dipimpin oleh seorang deputi menteri, yang masih dijabat oleh Maladi.

Sidang Umum IV tahun 1966 salah satunya menetapkan pembentukan Kabinet Ampera selambat-lambatnya pada tanggal 17 Agustus 1966. Dalam Kabinet Ampera, Departemen Olahraga dihilangkan, urusan olahraga di urusi setingkat direktorat jenderal. Sama seperti olahraga, bidang pemuda juga diurusi setingkat direktorat jenderal dengan nama Direktorat Jenderal Pemuda dan Pramuka. Dirjen Olahraga adalah Kol. Sukanto Sadjiman sedangkan Dirjen Pemuda dan Pramuka adalah Mutahar, dibawah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Sarino Mangunpranoto.

Dalam buku Sejarah Olahraga Indonesia (2003) disebutkan pada 1969 dengan Keputusan Presiden Nomor 39 tahun 1969, Dirjen Olahraga dan Dirjen Pemuda dan Pramuka digabung dan diberi nama Direktorat Jenderal Olahraga dan Pemuda, dengan Mayjen Supardi sebagai Dirjen. Dirjen Olahraga dan Pemuda memiliki struktur (1) Sekretaris Olahraga Pendidikan; (2) Direktorat Olahraga Pendidikan; (3) Direktorat Keolahragaan; (4) Direktorat Kepemudaan; (5) Direktorat Pendidikan Masyarakat; (6) Direktorat Pendidikan Masyarakat; (7) Direktorat Pendidikan dan Penataran; (8) Direktorat Khusus; (9) Lembaga Pendidikan Kesegaran Jasmani; dan (10) Lembaga Penelitian dan Pengembangan Prasarana.

Sebelum ditingkatkan menjadi kementerian, Dirjen Olahraga dan Pemuda diubah menjadi Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olahraga. Pada tahun 1978, pada Kabinet Pembangunan II, pertama kali dibentuk Kantor Menteri Muda Urusan Pemuda dengan Abdul Ghafur sebagai Menteri Muda. Diawali dari pengarahannya Presiden Suharto pada Musyawarah Nasional Olahraga IV pada tanggal 19 Januari 1981 yang menyatakan bahwa kegiatan olahraga harus ditingkatkan dan disebarluaskan maka pada bulan Mei 1983 mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 25 Tahun 1983 tentang pembentukan Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga. Keppres tersebut menyebutkan bahwa untuk lebih meningkatkan penanganan antara lain bidang pemuda dan

olahraga dalam penyelenggaraan pemerintahan negara, maka dipandang perlu untuk menetapkan kedudukan, tugas pokok, fungsi, tata kerja Menteri Negara Pemuda dan Olahraga. Salah satu tupoksinya berbunyi "pimpinan departemen dan instansi pemerintah lainnya dalam melaksanakan tugasnya yang menyangkut bidang tanggung jawab Menpora berkewajiban mengadakan konsultasi dengan Menpora khususnya mengenai segala kegiatan yang menyangkut masalah kepemudaan dan keolahragaan".

Dari tahun 1983 hingga 2000 Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga selalu masuk dalam kabinet. Sebagai menteri selanjutnya secara berturut-turut adalah Ir. Akbar Tandjung (1987-1993), Hayono Isman (1993-1998), Agung Laksono (1998), dan Mahadi Sinambela (1999-2000). Tradisi Kabinet Pembangunan salah satunya adalah membentuk Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga yang menterinya selalu diambil dari tokoh pemuda/mantan aktivis pemuda. Abdul Ghafur merupakan mahasiswa angkatan '66, pentolan KAMI. Begitupun Akbar Tandjung, aktivis angkatan '66 sekaligus sebagai mantan Ketua Umum PB HMI. Hayono Isman dan Agung Laksono adalah aktivis pemuda di jamannya. Bahkan Hayono Isman saat menjabat sebagai Menpora masih sebagai Ketua Umum GM Kosgoro.

Pada Pemerintahan Kabinet Persatuan, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga dipimpin Menteri Negara, Mahadi Sinambela, mantan aktivis HMI. Tetapi ketika berumur belum genap dua tahun, kementerian ini dilikuidasi oleh Presiden Abdurrahman Wahid. Dalam Kabinet Gotong Royong, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga tetap ditiadakan. Urusan kepemudaan dan keolahragaan dimasukkan ke Departemen Pendidikan Nasional dibawah Direktorat Jenderal Olahraga dan Direktorat Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda.

Kabinet Indonesia Bersatu, menghidupkan Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga kembali. Adhyaksa Dault, mantan Ketua Umum DPP KNPI periode 1999-2002, dipercaya untuk menjabat sebagai Menteri Negara Pemuda dan Olahraga. Presiden pertama pilihan rakyat, Susilo Bambang Yudhoyono sengaja menghidupkan kembali kementerian ini karena menganggap penting dan strategis persoalan kepemudaan dan keolahragaan. Dengan tugas Kementerian Negara

Pemuda dan Olahraga adalah membantu Presiden dalam merumuskan kebijakan, koordinasi, pemasyarakatan dan perintisan di bidang Pemuda dan Olahraga dalam pemerintahan negara.

Perbedaan fungsi Negara Pemuda dan Olahraga antara dulu dengan sekarang adalah adanya kewenangan operasional. Dalam Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2005 pada Pasal 140 C disebutkan bahwa Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga juga menyelenggarakan fungsi operasionalisasi kebijakan pembinaan dan pengembangan kepemudaan dan keolahragaan. Dalam menyelenggarakan fungsi operasionalisasi kebijakan, untuk pelaksanaan tugas-tugas teknis dapat dibentuk Unit Pelaksana Teknis sesuai kebutuhan.

3.3. Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga R.I.

Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga R.I. sesuai dengan Peraturan Menteri nomor: Per. 0013/Menpora/II/2007 sebagai berikut:

Pasal 1

Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga adalah unsur pelaksana Pemerintah yang dipimpin oleh Menteri Negara yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden.

Pasal 2

Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga mempunyai tugas membantu Presiden dalam merumuskan kebijakan dan koordinasi di bidang pemuda dan olahraga.

Pasal 3

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, Menteri Negara Pemuda dan Olahraga menyelenggarakan fungsi:

- a. perumusan kebijakan nasional di bidang pemuda dan olahraga;
- b. koordinasi pelaksanaan kebijakan di bidang pemuda dan olahraga;
- c. operasionalisasi kebijakan pembinaan dan pengembangan kepemudaan dan keolahragaan;
- d. pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawabnya;

- e. pengawasan atas pelaksanaan tugasnya;
- f. penyampaian laporan hasil evaluasi, saran, dan pertimbangan di bidang tugas dan fungsinya kepada Presiden.

3.4. Struktur Organisasi, Tugas dan Fungsi Deputy Bidang Pengembangan

Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga memiliki struktur sebagai berikut: (1) Sekretaris Menteri; (2) Deputy Bidang Pemberdayaan Pemuda; (3) Deputy Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda; (4) Deputy Bidang Kewirausahaan dan Industri Olahraga; (5) Deputy Bidang Pemberdayaan Olahraga; (6) Deputy Bidang Peningkatan Prestasi dan Iptek Olahraga; (7) Staf Ahli; (8) Staf Khusus Menteri; (9) Inspektorat; dan (10) Unit Pelaksana Teknis (UPT).

Deputy Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda

Deputy Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda, yang selanjutnya disebut Deputy II adalah unsur pelaksana sebagian tugas dan fungsi Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Negara Pemuda dan Olahraga. Deputy II mempunyai tugas menyiapkan perumusan kebijakan dan koordinasi pelaksanaan kebijakan di bidang pengembangan kepemimpinan pemuda. Dalam melaksanakan tugasnya, Deputy II menyelenggarakan fungsi:

- a. penyiapan perumusan kebijakan di bidang pengembangan kepemimpinan pemuda;
- b. koordinasi pelaksanaan kebijakan di bidang pengembangan kepemimpinan pemuda;
- c. pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan tentang masalah atau kegiatan di bidang pengembangan kepemimpinan pemuda;
- d. pelaksanaan hubungan kerja di bidang teknis dengan Kementerian Koordinator, Kementerian Negara lain, Departemen, Lembaga Pemerintah Non Departemen, dan lembaga lain yang terkait;
- e. pelaksanaan tugas lain di bidang pengembangan kepemimpinan pemuda.

Susunan Organisasi Deputy Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda terdiri dari:

- a. Asisten Deputy Kaderisasi Kepemimpinan Pemuda, selanjutnya disebut Asisten Deputy 1/II;
- b. Asisten Deputy Pengembangan Fasilitator Kepemimpinan Pemuda, selanjutnya disebut Asisten Deputy 2/II;
- c. Asisten Deputy Pendidikan Kepemudaan, selanjutnya disebut Asisten Deputy 3/II;
- d. Asisten Deputy Kepeloporan Pemuda, selanjutnya disebut Asisten Deputy 4/II;
- e. Asisten Deputy Prasarana dan Sarana Kepemimpinan Pemuda, selanjutnya disebut Asisten Deputy 5/II.

Asisten Deputy Kaderisasi Kepemimpinan Pemuda

Asisten Deputy 1/II, mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang kaderisasi kepemimpinan pemuda. Dalam melaksanakan tugasnya, Asisten Deputy 1/II menyelenggarakan fungsi:

1. pengkajian sebagai bahan penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang kaderisasi kepemimpinan pemuda;
2. pengembangan sebagai bahan penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang kaderisasi kepemimpinan pemuda;
3. monitoring dan evaluasi sebagai bahan penyiapan perumusan kebijakan, dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang kaderisasi kepemimpinan pemuda.

Asisten Deputy 1/II terdiri dari:

- A. Bidang Pengkajian mempunyai tugas melaksanakan pengkajian sebagai bahan penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang

kaderisasi kepemimpinan pemuda. Dalam melaksanakan tugasnya, Bidang Pengkajian menyelenggarakan fungsi:

1. pengkajian sebagai bahan penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang kepemimpinan formal;
2. pengkajian sebagai bahan penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang kepemimpinan non formal.

Bidang Pengkajian terdiri dari:

- a. Subbidang Kepemimpinan Formal, mempunyai tugas melakukan pengkajian sebagai bahan penyiapan bahan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang kepemimpinan formal;
 - b. Subbidang Kepemimpinan Non Formal, mempunyai tugas melakukan pengkajian sebagai bahan penyiapan bahan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang kepemimpinan non formal.
- B. Bidang Pengembangan mempunyai tugas melaksanakan pengembangan sebagai bahan penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang kaderisasi kepemimpinan pemuda. Dalam melaksanakan tugasnya, Bidang Pengembangan menyelenggarakan fungsi:
1. pengembangan sebagai bahan penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang kepemimpinan formal;
 2. pengembangan sebagai bahan penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang kepemimpinan non formal.

Bidang Pengembangan terdiri dari:

- a. Subbidang Kepemimpinan Formal, mempunyai tugas melakukan pengembangan sebagai bahan penyiapan bahan perumusan

kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang kepemimpinan formal;

- b. Subbidang Kepemimpinan Non Formal, mempunyai tugas melakukan pengembangan sebagai bahan penyiapan bahan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang kepemimpinan non formal.

C. Bidang Monitoring dan Evaluasi mempunyai tugas melaksanakan monitoring dan evaluasi sebagai bahan penyiapan perumusan kebijakan, dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang kaderisasi kepemimpinan pemuda. Dalam melaksanakan tugasnya, Bidang Monitoring dan Evaluasi menyelenggarakan fungsi:

1. monitoring sebagai bahan penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan dan analisis di bidang kaderisasi kepemimpinan pemuda;
2. evaluasi sebagai bahan penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, dan penyusunan laporan di bidang kaderisasi kepemimpinan pemuda.

Bidang Monitoring dan Evaluasi terdiri dari:

- a. Subbidang Monitoring, mempunyai tugas melakukan monitoring sebagai bahan penyiapan bahan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan dan analisis di bidang kaderisasi kepemimpinan pemuda;
- b. Subbidang Evaluasi, mempunyai tugas melakukan evaluasi sebagai bahan penyiapan bahan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, dan penyusunan laporan di bidang kaderisasi kepemimpinan pemuda.

Asisten Deputi Pengembangan Fasilitator Kepemimpinan Pemuda

Asisten Deputi 2/II, mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang pengembangan fasilitator kepemimpinan pemuda. Dalam melaksanakan tugasnya, Asisten Deputi 2/II menyelenggarakan fungsi:

1. penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi, dan penyusunan laporan di bidang rekrutmen fasilitator;
2. penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi, dan penyusunan laporan di bidang peningkatan mutu;
3. penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, pemantauan, analisis, evaluasi, dan penyusunan laporan di bidang sertifikasi fasilitator.

Asisten Deputi 2/II terdiri dari:

A. Bidang Rekrutmen Fasilitator, mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang rekrutmen fasilitator. Dalam melaksanakan tugasnya, Bidang Rekrutmen Fasilitator menyelenggarakan fungsi:

1. penyiapan bahan persiapan rekrutmen dalam rangka penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang rekrutmen fasilitator;
2. penyiapan bahan pelaksanaan rekrutmen dalam rangka penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang rekrutmen fasilitator.

Bidang Rekrutmen Fasilitator terdiri dari:

- a. Subbidang Persiapan Rekrutmen, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan persiapan rekrutmen dalam rangka penyiapan bahan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta

- pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang rekrutmen fasilitator;
- b. Subbidang Pelaksanaan Rekrutmen, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan rekrutmen dalam rangka penyiapan bahan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang rekrutmen fasilitator.
- B. Bidang Peningkatan Mutu mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang peningkatan mutu. Dalam melaksanakan tugasnya, Bidang Peningkatan Mutu menyelenggarakan fungsi:
1. penyiapan program sebagai bahan penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan dan analisis di bidang peningkatan mutu;
 2. evaluasi sebagai bahan penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta penyusunan laporan di bidang peningkatan mutu.
- Bidang Peningkatan Mutu terdiri dari:
- a. Subbidang Program Peningkatan Mutu, mempunyai tugas melakukan penyiapan program sebagai bahan penyiapan bahan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan dan analisis di bidang peningkatan mutu;
 - b. Subbidang Evaluasi Peningkatan Mutu, mempunyai tugas melakukan evaluasi sebagai bahan penyiapan bahan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta penyusunan laporan di bidang peningkatan mutu.
- C. Bidang Sertifikasi Fasilitator mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang sertifikasi fasilitator. Dalam melaksanakan tugasnya, Bidang Sertifikasi Fasilitator menyelenggarakan fungsi:

1. penyiapan dan pelaksanaan kerjasama sebagai bahan penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang sertifikasi fasilitator;
2. evaluasi program sebagai bahan penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang sertifikasi fasilitator.

Bidang Sertifikasi Fasilitator terdiri dari:

- a. Subbidang Kerjasama, mempunyai tugas melakukan penyiapan dan pelaksanaan kerjasama sebagai bahan penyiapan bahan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang sertifikasi fasilitator;
- b. Subbidang Evaluasi Program, mempunyai tugas melakukan evaluasi program sebagai bahan penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang sertifikasi fasilitator.

Asisten Deputi Pendidikan Kepemudaan

Asisten Deputi 3/II mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang pendidikan kepemudaan. Dalam melaksanakan tugasnya, Asisten Deputi 3/II menyelenggarakan fungsi:

1. penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang kesiswaan;
2. penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang kemahasiswaan;
3. penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang luar sekolah.

Asisten Deputi 3/II terdiri dari:

- A. Bidang Kesiswaan, mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang kesiswaan. Dalam melaksanakan tugasnya, Bidang Kesiswaan menyelenggarakan fungsi:
1. penyiapan program pendidikan sebagai bahan penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang kesiswaan;
 2. monitoring sebagai bahan penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang kesiswaan.

Bidang Kesiswaan terdiri dari:

- a. Subbidang Program Pendidikan, mempunyai tugas melakukan penyiapan program pendidikan sebagai bahan penyiapan bahan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang kesiswaan;
 - b. Subbidang Monitoring, mempunyai tugas melakukan monitoring sebagai bahan penyiapan bahan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang kesiswaan.
- B. Bidang Kemahasiswaan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang kemahasiswaan. Dalam melaksanakan tugasnya, Bidang Kemahasiswaan menyelenggarakan fungsi:
1. penyiapan penyusunan kebijakan dalam rangka penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang kemahasiswaan;

2. pemantauan sebagai bahan penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang kemahasiswaan.

Bidang Kemahasiswaan terdiri dari:

- a. Subbidang Penyusunan Kebijakan, mempunyai tugas melakukan penyiapan penyusunan kebijakan dalam rangka penyiapan bahan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang kemahasiswaan;
 - b. Subbidang Pemantauan, mempunyai tugas melakukan pemantauan sebagai bahan penyiapan bahan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang kemahasiswaan.
- C. Bidang Luar Sekolah mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang luar sekolah. Dalam melaksanakan tugasnya, Bidang Luar Sekolah menyelenggarakan fungsi:
1. penyiapan dan pelaksanaan kerjasama dalam rangka penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang luar sekolah;
 2. evaluasi program sebagai bahan penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang luar sekolah.

Bidang Luar Sekolah terdiri dari:

- a. Subbidang Kerjasama, mempunyai tugas melakukan penyiapan dan pelaksanaan kerjasama dalam rangka penyiapan bahan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang luar sekolah;
- b. Subbidang Evaluasi Program, mempunyai tugas melakukan evaluasi program sebagai bahan penyiapan bahan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang luar sekolah.

Asisten Deputi Kepeloporan Pemuda

Asisten Deputi 4/II mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang kepeloporan pemuda. Dalam melaksanakan tugasnya, Asisten Deputi 4/II menyelenggarakan fungsi:

1. penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang perintisan;
2. penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang keterampilan dan keahlian;
3. penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang pembimbingan dan pendampingan

Asisten Deputi 4/II terdiri dari:

A. Bidang Perintisan, mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang perintisan. Dalam melaksanakan tugasnya, Bidang Perintisan menyelenggarakan fungsi:

1. penyiapan perintisan program dalam rangka penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, dan penyusunan laporan di bidang perintisan;
2. evaluasi program sebagai bahan penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, dan penyusunan laporan di bidang perintisan.

Bidang Perintisan terdiri dari:

- a. Subbidang Perintisan Program, mempunyai tugas melakukan penyiapan perintisan program sebagai bahan penyiapan bahan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, dan penyusunan laporan di bidang perintisan;
- b. Subbidang Evaluasi Program, mempunyai tugas melakukan evaluasi program sebagai bahan penyiapan bahan perumusan kebijakan dan

pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, dan penyusunan laporan di bidang perintisan.

B. Bidang Keterampilan dan Keahlian mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang keterampilan dan keahlian. Dalam melaksanakan tugasnya, Bidang Keterampilan dan Keahlian menyelenggarakan fungsi:

1. penyiapan identifikasi dalam rangka penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang keterampilan dan keahlian;
2. penyiapan promosi dalam rangka penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang keterampilan dan keahlian.

Bidang Keterampilan dan Keahlian terdiri dari:

- a. Subbidang Identifikasi, mempunyai tugas melakukan penyiapan identifikasi sebagai bahan penyiapan bahan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang keterampilan dan keahlian;
- b. Subbidang Promosi, mempunyai tugas melakukan penyiapan promosi sebagai bahan penyiapan bahan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang keterampilan dan keahlian.

C. Bidang Pembimbingan dan Pendampingan, mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang pembimbingan dan pendampingan. Dalam melaksanakan tugasnya, Bidang Pembimbingan dan Pendampingan menyelenggarakan fungsi:

1. pemberian motivasi sebagai bahan penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang pembimbingan dan pendampingan;

2. pemantauan sebagai bahan penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang pembimbingan dan pendampingan.

Bidang Pembimbingan dan Pendampingan terdiri dari:

- a. Subbidang Motivasi, mempunyai tugas melakukan pemberian motivasi sebagai bahan penyiapan bahan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang pembimbingan dan pendampingan;
- b. Subbidang Pemantauan, mempunyai tugas melakukan pemantauan sebagai bahan penyiapan bahan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang pembimbingan dan pendampingan.

Asisten Deputi Prasarana dan Sarana Kepemimpinan Pemuda

Asisten Deputi 5/II mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang prasarana dan sarana kepemimpinan pemuda. Dalam melaksanakan tugasnya, Asisten Deputi 5/II menyelenggarakan fungsi:

1. penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi, dan penyusunan laporan di bidang prasarana dan sarana pemberdayaan kepemimpinan;
2. penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi, dan penyusunan laporan di bidang prasarana dan sarana pengembangan kepemimpinan;
3. penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi, dan penyusunan laporan di bidang pengendalian mutu kepemimpinan.

Asisten Deputi 5/II terdiri dari:

- A. Bidang Prasarana dan Sarana Pemberdayaan Kepemimpinan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang prasarana dan sarana pemberdayaan

kepemimpinan. Dalam melaksanakan tugasnya 213, Bidang Prasarana dan Sarana Pemberdayaan Kepemimpinan menyelenggarakan fungsi:

1. penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi, dan penyusunan laporan di bidang prasarana pemberdayaan kepemimpinan;
2. penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi, dan penyusunan laporan di bidang sarana pemberdayaan kepemimpinan.

Bidang Prasarana dan Sarana Pemberdayaan kepemimpinan terdiri dari:

- a. Subbidang Prasarana Pemberdayaan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi, dan penyusunan laporan di bidang prasarana pemberdayaan kepemimpinan;
- b. Subbidang Sarana Pemberdayaan, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang sarana pemberdayaan kepemimpinan.

B. Bidang Prasarana dan Sarana Pengembangan Kepemimpinan, mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang prasarana dan sarana pengembangan kepemimpinan. Dalam melaksanakan tugasnya, Bidang Prasarana dan Sarana Pengembangan Kepemimpinan menyelenggarakan fungsi:

1. penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang prasarana pengembangan kepemimpinan;
2. penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang sarana pengembangan kepemimpinan.

Bidang Prasarana dan Sarana Pengembangan Kepemimpinan terdiri dari:

- a. Subbidang Prasarana Kepemimpinan, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta

pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang prasarana pengembangan kepemimpinan;

b. Subbidang Sarana Kepemimpinan, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang sarana pengembangan kepemimpinan.

C. Bidang Pengendalian Mutu Kepemimpinan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi, dan penyusunan laporan di bidang pengendalian mutu kepemimpinan. Dalam melaksanakan tugasnya, Bidang Pengendalian Mutu Kepemimpinan menyelenggarakan fungsi:

1. penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang prasarana pengendalian mutu kepemimpinan;
2. penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang sarana pengendalian mutu kepemimpinan.

Bidang Pengendalian Mutu Kepemimpinan terdiri dari:

- a. Subbidang Prasarana, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang prasarana pengendalian mutu kepemimpinan;
- b. Subbidang Sarana, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang sarana pengendalian mutu kepemimpinan.

3.5. Visi, Misi dan Strategi Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga R.I.

Berdasarkan RPJMN tahun 2004-2009, Visi Pembangunan Nasional adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang aman, bersatu, rukun dan damai;

2. Terwujudnya masyarakat, bangsa dan negara yang menjunjung tinggi hukum, kesetaraan dan hak asasi manusia; serta
3. Terwujudnya perekonomian yang mampu menyediakan kesempatan kerja dan penghidupan yang layak serta memberikan pondasi yang kokoh bagi pembangunan yang berkelanjutan.

Sedangkan Misi Pembangunan Nasional adalah:

1. Mewujudkan Indonesia yang Aman dan Damai;
2. Mewujudkan Indonesia yang Adil dan Demokratis;
3. Mewujudkan Indonesia yang Sejahtera.

Dalam upaya mewujudkan visi dan menjalankan misi pembangunan nasional, disusun 2 (dua) strategi sebagai berikut:

1. Strategi Penataan Indonesia kembali yang diarahkan untuk menyelamatkan sistem ketatanegaraan Republik Indonesia berdasarkan semangat, jiwa, nilai dan konsensus dasar yang melandasi berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang meliputi Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945 (terutama Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945); tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan tetap berkembangnya pluralitas dan keberagaman dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika;
2. Strategi Pembangunan Indonesia yang diarahkan untuk membangun Indonesia di segala bidang yang merupakan perwujudan dari amanta yang tertera jelas dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 terutama dalam pemenuhan hak dasar rakyat dan penciptaan landasan pembangunan yang kokoh.

Memperhatikan visi, misi dan strategi pembangunan nasional tahun 2004-2009, maka Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga menetapkan visi, misi dan strategi pembangunan kepemudaan dan keolahragaan sebagai berikut:

1. Visi

Terwujudnya kualitas sumber daya pemuda dan olahraga dalam upaya meningkatkan manusia Indonesia yang memiliki wawasan kebangsaan, kepemimpinan yang berakhlak mulia, mandiri, sehat, cerdas, terampil, berprestasi dan berdaya saing yang dilandasi iman dan taqwa.

2. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas maka Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga menjalankan misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas kepemudaan secara sistematis dan menyatu dalam sistem pembangunan nasional dalam rangka menciptakan kader pemimpin bangsa yang beriman dan bertaqwa, mandiri, unggul, peka terhadap aspirasi rakyat, dan berjiwa kewirausahaan;
- b. Meningkatkan potensi ekonomi pemuda melalui pemanfaatan sumber daya alam dengan sinergitas antar lembaga/departemen;
- c. Menata sistem pembinaan dan pembangunan olahraga nasional yang menjamin kesinambungan interkoneksi antar lembaga-lembaga terkait di atas landasan pembinaan yang kuat, sehingga dapat dioptimalkan kemaslahatan bagi individu dan masyarakat, baik mencakup aspek fisik, intelektual, sosial emosional dan moral, disamping pencapaian tujuan yang bersifat ekonomis.

3. Strategi

Untuk mencapai visi dan misi digunakan strategi sebagai berikut :

- a. Menata kelembagaan dengan struktur yang sesuai dengan tuntutan tugas dan fungsi serta didukung oleh personal yang profesional, berkeahlian, bermoral dan memiliki komitmen yang tinggi;
- b. Menata sumber daya pendukung secara efisien dan efektif untuk menjamin layanan publik yang optimal, transparan dan akuntabel;
- c. Mengembangkan budaya organisasi yang sehat dan demokratis untuk pencapaian tujuan program sesuai dengan visi dan misi;
- d. Membangkitkan partisipasi masyarakat secara merata untuk mendukung keterlaksanaan dan kesinambungan program kepemudaan dan keolahragaan;
- e. Memperkuat koordinasi dan sinergi sumber-sumber terkait dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan program kepemudaan dan keolahragaan;

- f. Menyediakan infrastruktur pendukung yang memadai untuk melaksanakan program-program dibidang kepemudaan dan keolahragaan untuk mencapai prestasi yang optimal;
- g. Menciptakan dan mengembangkan sistem penghargaan bagi pemuda dan olahragawan berprestasi dan sistem kaderisasi kepemimpinan kepemudaan;
- h. Meluncurkan program-program sosialisasi, identifikasi, ujicoba, perintisan, advokasi dan penyuluhan untuk menangkal degradasi moral yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba, minuman keras dan zat adiktif lainnya.

3.6. Nilai-nilai

Nilai-nilai yang melandasi organisasi Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga sebagai berikut:

1. Profesional, integritas, komitmen yang tinggi, obyektif dan santun;
2. Kredibilitas, transparansi, mandiri dan bertanggung jawab;
3. Berkeinginan kuat untuk maju, menjunjung tinggi nilai kejujuran dan nilai spiritual;
4. Berwawasan nasional dan internasional;
5. Memiliki etos kerja berbasiskan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3.7. Tujuan dan Sasaran Pembangunan Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga

A. Tujuan

Berdasarkan tugas, fungsi, visi dan misi sebagaimana yang telah diuraikan di atas, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga menetapkan tujuan Pembangunan Kepemudaan dan Keolahragaan tahun 2005-2009 sebagai berikut :

1. Meningkatkan dan mengembangkan kelembagaan pemuda;
2. Mewujudkan keserasian berbagai kebijakan pembangunan dibidang kepemudaan di tingkat nasional dan daerah;
3. Meningkatkan kualitas pemuda sebagai insan pelopor penggerak pembangunan, dan sumber daya manusia yang mampu menghadapi

berbagai tantangan dan memanfaatkan peluang untuk berperan serta dalam pembangunan;

4. Mengembangkan dan menyetarakan berbagai kebijakan pembangunan olahraga serta memperkuat kelembagaan olahraga di tingkat nasional dan daerah, meningkatkan jumlah dan mutu olahragawan, pelatih, peneliti, praktisi dan teknisi olahraga, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembiayaan olahraga;
5. Meningkatkan budaya olahraga, kesehatan jasmani, mental dan rohani peserta didik mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga tinggi, mendorong dan menggerakkan masyarakat agar lebih memahami dan menghayati hakikat dan manfaat olahraga sebagai kebutuhan hidup, meningkatkan upaya pemantauan bakat dan pembibitan olahraga sejak usia dini, serta mendukung upaya pencapaian prestasi olahraga yang setinggi-tingginya dalam kaitan dengan pembangunan sosial dan ekonomi untuk meningkatkan citra bangsa dan kebanggaan nasional;
6. Menyediakan, mengadakan dan membangun prasarana dan sarana olahraga untuk mendukung kegiatan pembinaan dan pengembangan olahraga, serta pencapaian prestasi olahraga;
7. Menumbuhkembangkan industri olahraga.

B. Sasaran

Pembangunan kepemudaan dan keolahragaan tahun 2005-2009 menetapkan tiga belas sasaran pokok yang harus dicapai oleh Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga yaitu :

1. Berkembangnya kelembagaan sesuai kebutuhan;
2. Meningkatkan keserasian berbagai kebijakan dibidang kepemudaan di tingkat pusat dan daerah;
3. Meningkatnya kualitas dan partisipasi pemuda di berbagai bidang pembangunan;
4. Meningkatnya perekonomian pemuda;
5. Meningkatnya keserasian berbagai kebijakan olahraga di tingkat nasional dan daerah;

6. Meningkatnya kesehatan dan kebugaran jasmani masyarakat serta prestasi olahraga;
7. Mengembangkan dan meningkatkan dukungan prasarana dan sarana kepemudaan dan keolahragaan;
8. Meningkatkan dukungan kelembagaan dalam bentuk administrasi, keuangan, SDM, prasarana dan sarana di lingkungan Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga;
9. Meningkatnya peran Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga menjadi *leading sector* dalam pembangunan kepemudaan dan keolahragaan;
10. Meningkatnya koordinasi lintas sektoral antar departemen, lembaga, dan *stakeholders* dalam implementasi kebijakan serta program kepemudaan dan keolahragaan;
11. Terinventarisasi dan terkelola aset-aset dan kekayaan milik negara di lingkungan Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga;
12. Tersusunnya dan disahkannya Undang-undang tentang Kepemudaan dan Keolahragaan beserta peraturannya turunnya;
13. Tumbuh dan berkembangnya industri olahraga.

3.8. Program Pokok Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga

Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga melaksanakan 5 (lima) program pokok dan 3 (tiga) program penunjang sebagai berikut:

A. Program Pokok

1. Program Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Pemuda

Program ini bertujuan untuk mewujudkan keserasian berbagai kebijakan pembangunan bidang pemuda di tingkat nasional dan daerah. Program ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan penting meliputi: pengkajian kebijakan-kebijakan pembangunan di bidang pemuda; pengembangan kemitraan pemerintah dengan masyarakat dalam pembangunan kepemudaan; peningkatan peran serta pemuda dalam kegiatan pembangunan secara lintas bidang dan sektoral; dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pembangunan pemuda.

2. Program Pembinaan dan Peningkatan Partisipasi Pemuda

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pemuda sebagai insan pelopor penggerak pembangunan, dan sumber daya manusia yang mampu menghadapi berbagai tantangan dan memanfaatkan peluang untuk berperan serta dalam pembangunan. Beberapa kegiatan penting yang terkait dengan program ini antara lain: peningkatan wawasan dan sikap mental pemuda dalam pembangunan; peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kewirausahaan pemuda; peningkatan kreativitas dan inovasi pemuda sebagai wadah penyaluran minat dan bakat; peningkatan advokasi dan penyelamatan pemuda dari bahaya NAPZA dan HIV/AIDS; dan peningkatan dukungan prasarana dan sarana pembangunan kepemudaan.

3. Program Pengembangan Kebijakan dan Manajemen Olahraga

Tujuan program ini adalah untuk mengembangkan dan menyerasikan berbagai kebijakan pembangunan olahraga; memperkuat kelembagaan olahraga di tingkat daerah, nasional dan internasional; meningkatkan jumlah dan mutu pelatih; peneliti, praktisi, dan teknisi olahraga serta tenaga keolahragaan; meningkatkan jumlah, efektivitas dan efisiensi pembiayaan olahraga. Beberapa kegiatan utama yang akan dilaksanakan dalam program ini antara lain: penelitian dan/atau pengkajian kebijakan-kebijakan pembangunan olahraga; pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pembangunan olahraga; pembinaan manajemen olahraga; pembinaan kemitraan dan kewirausahaan untuk pengembangan industri olahraga; dan penyusunan peraturan perundang-undangan tentang keolahragaan.

4. Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olahraga

Program ini bertujuan untuk meningkatkan budaya olahraga, kesehatan jasmani, mental dan rohani masyarakat dan anak didik mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga tinggi; mendorong dan menggerakkan masyarakat agar lebih memahami dan menghayati langsung hakikat dan manfaat olahraga sebagai kebutuhan hidup; meningkatkan kegiatan olahraga termasuk olahraga masyarakat dan olahraga tradisional; meningkatkan upaya pemanduan bakat dan pembibitan olahraga sejak dini usia; serta mendukung upaya pencapaian prestasi olahraga

yang setinggi-tingginya dalam kaitan dengan pembangunan sosial ekonomi untuk meningkatkan citra bangsa dan kebanggaan nasional. Beberapa kegiatan pokok meliputi: pemassalan olahraga bagi pelajar, mahasiswa dan masyarakat; peningkatan pemanduan bakat dan pembibitan olahraga; peningkatan prestasi olahraga; pembinaan olahraga yang berkembang di masyarakat; pembinaan olahraga untuk kelompok khusus; penataran dan pendidikan jangka pendek dan jangka panjang termasuk magang; peningkatan profesionalisme pelatih, manajer, dan tenaga keolahragaan; pengembangan pengetahuan IPTEK olahraga dan peningkatan keahlian yang strategis bagi pelatih, peneliti, praktisi, dan teknisi olahraga; dan pengembangan sistem penghargaan dan kesejahteraan bagi olahragawan, pelatih dan tenaga keolahragaan.

5. Program Peningkatan Prasarana dan Sarana Olahraga

Tujuan program ini adalah untuk menyediakan, mengadakan, dan membangun prasarana dan sarana olahraga untuk mendukung kegiatan pembinaan dan pengembangan olahraga, serta pencapaian prestasi olahraga. Beberapa kegiatan utamanya antara lain: peningkatan partisipasi dunia usaha dan masyarakat untuk mendukung pendanaan dan pembinaan olahraga; dan dukungan pembangunan prasarana dan sarana olahraga di provinsi, dan kabupaten/kota/kotasesuai dengan cabang olahraga prioritas daerah.

B. Program Penunjang

Untuk mendukung kinerja Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga menjadi optimal, terdapat 3 (tiga) program penunjang yang meliputi:

1. Program Penyelenggaraan Pimpinan Kenegaraan dan Pemerintahan

Program ini bertujuan untuk membantu kelancaraan pelaksanaan tugas dan pimpinan dan fungsi manajemen dalam penyelenggaraan kenegaraan dan pemerintahan.

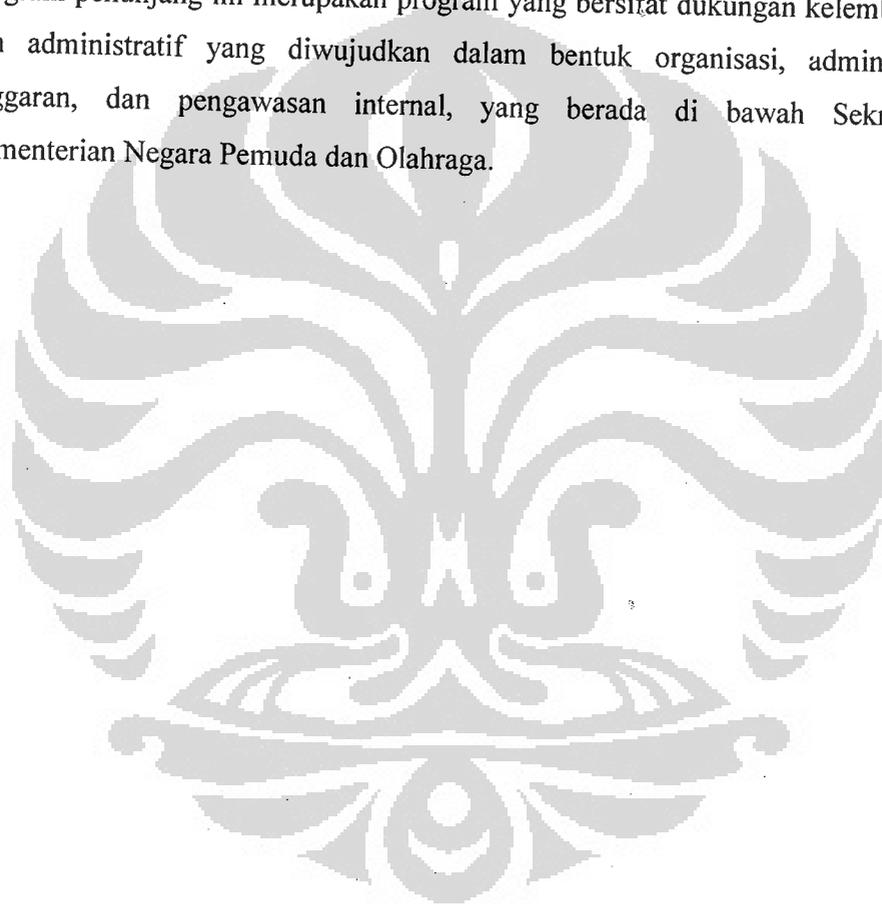
2. Program Peningkatan Pengawasan dan Akuntabilitas Aparatur Negara

Program ini bertujuan untuk menyempurnakan dan mengefektifkan sistem pengawasan dan audit serta sistem akuntabilitas kinerja dalam mewujudkan

aparatur negara yang bersih, akuntabel dan bebas KKN. Program ini juga mencakup upaya peningkatan profesionalisme aparat pengawasan, penelitian dan pengembangan serta peningkatan etika dan moral penyelenggaraan pemerintahan.

3. Program Penataan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan

Program ini bertujuan untuk menata dan menyempurnakan sistem kelembagaan dan ketatalaksanaan pemerintah pusat, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota/kota agar lebih proporsional, efektif dan efisien. Program penunjang ini merupakan program yang bersifat dukungan kelembagaan dan administratif yang diwujudkan dalam bentuk organisasi, administrasi, anggaran, dan pengawasan internal, yang berada di bawah Sekretariat Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga.



BAB IV

HASIL ANALISA

4.1 Permasalahan Kepemudaan dan Kepemimpinan Pemuda yang Dirasakan Stakeholders.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan didapati bahwa dari pendapat pemuda, bahwa pemuda di Indonesia dilingkupi berbagai masalah mulai dari permasalahan teknis maupun non teknis. Bahkan menganggap permasalahan pemuda sudah mencapai titik kronis, seperti yang diungkapkan Diah Proboningtias dari Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Gajah Mada:

“Permasalahan tentang kepemudaan pada saat ini sudah pada titik kronis, karena jumlahnya yang cukup besar sekitar 27 juta jiwa tapi mereka tidak mempunyai integritas diri yang menjadikan rasa bangga sebagai seorang pemuda Indonesia, bangsa yang sangat besar dan banyak potensi”

Titik kronis yang dimaksud salah satunya adalah terlihat dari kenyataannya bahwa pemuda Indonesia dihadapkan pada dilema ketidaksiapannya didalam memasuki dunia kerja dikarenakan kurangnya pengetahuan dan penguasaan ilmu dan teknologi. Keadaan ini menyebabkan pemuda Indonesia dalam posisi yang lemah, sehingga mudah menjadi obyek, seperti yang dinyatakan oleh pemuda yang berasal dari ujung timur Indonesia, Muhammad Rivai Darus (Ketua Komite Nasional Pemuda Indonesia Papua) menyatakan:

“Permasalahan pemuda yang paling nyata adalah pengangguran yang sangat besar, kemudian penguasaan terhadap ilmu dan teknologi. Pemuda masih dalam masa transisi yang menempatkan pemuda dalam posisi mudah sekali diadu-domba”

Permasalahan pemudapun dirasakan pejabat di lingkungan Kementerian Pemuda dan Olahraga, mereka menilai pemuda Indonesia dilingkupi kompleksitas permasalahan, seperti yang diungkap oleh Dr. Muhammad Budi Setiawan (Plt. Deputi Bidang Kepemimpinan Pemuda Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga):

“Permasalahan pemuda saat ini secara umum sangat kompleks termasuk masalah pengangguran, kemiskinan, kesempatan kerja, pendidikan dan lain-lain. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM)

disebutkan ada dua hal partisipasi pemuda yaitu dalam pembangunan dan mengurangi atau mengentaskan hal-hal destruktif yang ada pada pemuda. Jadi dua hak itu yang kami anggap permasalahan pemuda saat ini”.

Permasalahan yang dirasakan pemuda maupun yang dirasakan oleh pejabat Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga sebagai sebuah institusi negara yang menangani permasalahan pemuda di Indonesia, dan dengan penuh kesadaran Pejabat Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga merasa ikut bertanggung jawab yaitu dengan menyiapkan program-program untuk pemuda sehingga keluar dari permasalahan sosial, hal itu dinyatakan, Drs. Wafid Muharram, MM, Sekretaris Menteri Negara Pemuda dan Olahraga (Sesmenpora).

“Dalam hal ini pemuda tidak lepas dari masalah-masalah itu. Justru di dalam proses ke depan Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga lebih banyak menyiapkan dan melakukan program-program untuk pemuda keluar dari masalah-masalah sosial”

Dalam memandang permasalahan pemuda, dapat dirangkum dalam tiga masalah, yaitu :

1. Masalah Mentalitas;
2. Masalah Kemampuan;
3. Masalah Sistem.

Masalah mentalitas, menjadi masalah yang mendasari pemuda Indonesia saat ini, apalagi jika membandingkan mentalitas pemuda Indonesia saat ini dengan mentalitas pemuda Indonesia di masa penjajahan. Mentalitas pemuda Indonesia di jaman kemerdekaan mampu mengusir penjajah, namun mentalitas pemuda saat ini sangat menurun, hingga mengurus keluarganya saja tidak mampu, seperti yang diungkapkan Diah Proboningtias dari BEM UGM:

“Masalah pertama jati diri mereka itu kurang integritasnya, kedua nasionalisme atau patriotismenya tidak seperti dulu jaman perjuangan yang membutuhkan meskipun dulu itu musuhnya jelas siapa, namun sekarang ini yang menurut kita musuh menjadi sahabat mereka seperti peradaban barat, yang sekarang lagi digandrungi kaum hedonis itu menjadi sangat dekat kepada mereka, yang bagi kita itu adalah musuh yang menggerogoti rasa nasionalisme dan patriotisme. Mereka hidup dalam dunianya sendiri, jangankan bangsa urusan keluarganya saja mereka tidak peduli”

Kelemahan mentalitas pemuda Indonesia sangat dipengaruhi oleh cara berfikir (*mind set*) pemuda, mereka tidak memandang kemerdekaan saat ini sebagai sesuatu yang berharga, sehingga terkesan kurang menghargai kemerdekaan dan membiarkan arus globalisasi yang merusak, seperti yang diungkapkan Ni Made Vira Saraswati (BEM UI):

“Masalah kepemudaan saat ini adalah cara berpikir atau *mind set* dari pemuda itu sendiri, seperti yang kita tahu generasi muda saat ini bukan generasi yang merasakan bagaimana susahnyanya kemerdekaan, bukan generasi yang merasakan bangsa ini merangkak dari bawah menuju ke atas tapi kita ini adalah generasi yang sudah dapat enaknyanya dan juga arus-arus dari luar yang masuk, arus globalisasi, arus hedonisme, materialisme dan sebagainya. Semuanya itu membuat generasi muda seperti tidak ada pijakan, istilahnya pegangan harusnya mereka seperti apa dalam menghadapi masalah bangsa seperti ini. *Mind set* dan pola berpikir itu perlu di bangun”

Selanjutnya, masalah pemuda yang mendasar adalah masalah kemampuan atau keterampilan hidup. Salah satu yang harus dimiliki pemuda agar dapat bertahan hidup adalah memiliki kemampuan di bidang ilmu dan teknologi, seperti dinyatakan Muhammad Rivai Darus (KNPI Papua):

“Permasalahan pemuda yang paling nyata adalah pengangguran yang sangat besar, kemudian penguasaan terhadap ilmu dan teknologi”

Ketidakmampuan dan masalah mental yang menerpa pemuda Indonesia hari ini mengakibatkan mudah menjadi pelaku masalah-masalah sosial, salah satunya yang dinyatakan oleh Riyandhi Praza (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Sumatra Barat):

“Pemuda lebih disibukkan oleh sesuatu hal yang tidak bermanfaat bagi mereka seperti kasus narkoba, seks bebas dan tawuran pelajar. Sehingga menjadikan pemuda yang tidak mempunyai kreatif dan inovatif untuk menjadi calon pemimpin masa depan”

Hal yang penting dalam permasalahan yang meliputi kelemahan pemuda Indonesia adalah masalah sistem pembinaan pemuda, terutama lemahnya peran pemerintah sebagai regulator dan fasilitator, lemahnya sistem ini mengakibatkan masalah pemuda semakin hari semakin belum menemukan solusi yang tepat, bahkan cenderung bertambah, salah satu contohnya adalah masalah kaderisasi

yang tidak menyentuh pemuda di tingkat *grass root*, hal ini disampaikan, Ketua KNPI Jakarta, Tantan Taufiq Lubis:

“Problem yang dihadapi pemuda saat ini adalah kaderisasi masih sentralistik pada elit-elit semata, kemudian kaderisasi masih sentralistik pada pemuda-pemuda yang hanya mempunyai akses ke elit-elit politik, elit-elit birokrasi dan elit-elit tertentu”

Masalah sistem pemerintah yang kurang efektif menangani pemuda mengakibatkan rusaknya citra pemuda, baik itu secara mandiri maupun kelembagaan, Yoyok Edy Koeswanto (Purna Paskibraka Indonesia Provinsi Riau) menyatakan:

“Banyak OKP yang baru berdiri beberapa bulan, sudah mengajukan permintaan dana tapi pada pelaksanaannya tidak ada. Sehingga itu merusak citra dan menghabiskan anggaran. Seharusnya pemerintah harus bisa selektif membina OKP/Ormas kepemudaan yang ada”

Permasalahan Kepemimpinan Pemuda juga dirasakan pemuda, antara lain:

1. Masalah independensi pemuda.

Masalah kepemimpinan pemuda saat ini adalah kurangnya independensi pemuda, selalu ada yang mem-*back up* di belakang gerakan pemuda,

Tantan Taufiq Lubis (KNPI DKI Jakarta) menyatakan :

“Kepemimpinan pemuda saat ini memang sangat erat dengan pola patronase yang terlahir sejak bangsa ini ada. Pola patronase ini tidak bisa hilang karena memang kultur masyarakat timur yang selalu menghargai lebih peran-peran senior dalam sejarah-sejarah kebangkitan pemuda, pemuda tidak berdiri sendiri, selalu ada *back up* di belakang mereka. Contoh peristiwa tahun 66, pemuda bangkit akan tetapi dibelakangnya ada TNI, pada tahun 74 ingin tampil sebagai pemimpin tetapi lagi-lagi dibelakangnya ada TNI. Jadi masalah independensi kepemudaan suatu hal yang sangat krusial dalam persoalan kepemimpinan pemuda”

2. Masalah hambatan kaderisasi kepemimpinan Pemuda.

Lambatnya sirkulasi kepemimpinan pemuda sejak zaman kemerdekaan, ditandai dengan adanya fase-fase kepemimpinan nasional yang berjalan sangat panjang, sehingga berimbas kepada bentuk kepemimpinan di Indonesia, dinyatakan Dr.

Muhammad Budi Setiawan sebagai berikut:

“Kalau bicara soal pemuda masa kini maka ini merupakan bagian dari satu proses yang cukup panjang dari periode-periode sebelumnya dimana justru sirkulasi kepemimpinan itu lambat atau mandeg, sehingga dampaknya, bisa kita rasakan sampai saat ini dimana pemuda tidak lagi berani memimpin dan tidak lagi dipercaya untuk memimpin karena fenomena atau pengalaman yang kita tempuh selama 60 tahun merdeka, dipimpin oleh dua orang presiden dimana sirkulasi kepemimpinan sangat-sangat terhambat dan ini berimbas kepada bentuk kepemimpinan di Indonesia”

3. Permasalahan krisis kepemimpinan Pemuda.

Pemuda Indonesia hari ini mengalami krisis kepemimpinan hal itu ditandai dengan sedikitnya mencari tokoh muda yang muncul, hal ini dinyatakan oleh Riyandhi Praza (KAMMI Sumatra Barat), dinyatakan bahwa :

“Masalah kepemimpinan pemuda saat ini, memang harus kita akui bahwa pemuda mengalami krisis yaitu pemuda mengalami krisis kepemimpinan, tidak ada tokoh pemuda nasional yang muncul. Sehingga untuk saat ini pemuda benar-benar mengalami krisis kepemimpinan”

Urgensi kepemimpinan pemuda begitu dirasakan oleh pemuda sendiri, keyakinan akan majunya bangsa Indonesia di tangan pemuda, kepemimpinan pemuda seakan menjadi harapan bangsa Indonesia, khususnya pemuda, hal itu dinyatakan Riyandhi Praza (KAMMI Sumatra Barat):

“Untuk masa depan, dengan adanya wacana yang diangkat pada tanggal 28 Oktober lalu dari hari sumpah pemuda, sudah saatnya pemuda memimpin bangsa sehingga pemuda hari ini sudah mempersiapkan diri, baik dari kapasitas maupun dari segi kapabilitas yang harus mereka miliki untuk menjadi orang-orang yang akan memimpin bangsa ini. Jadi untuk masa depan harapan itu masih ada. Untuk peluang kepemimpinan pemuda di masa depan sangat terbuka, terbukti dengan menangnya pasangan muda di Pilkada Bengkulu dan Jawa Barat”

4.2 Analisa Program Kepemudaan yang dilaksanakan Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda.

Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda telah melakukan serangkaian program dalam rangka menjawab permasalahan pemuda khususnya di bidang pengembangan kepemimpinan pemuda, adapun program-program yang dilaksanakan adalah :

No	Nama	Tujuan	Sasaran
1	Kepemimpinan Pemuda Bersih Narkoba "Pantas Juara"	<ul style="list-style-type: none"> a. Membentengi Kepemimpinan Pemuda dari ancaman bahaya Narkoba; b. Pengkaderan pemuda sebagai gerakan Pemuda bersih Narkoba; c. Upaya pencegahan terhadap Penjualan dan pemakaian Narkoba di kalangan pemuda; d. Mengkampanyekan gerakan Pemuda anti Narkoba. 	Pelajar dan Mahasiswa di beberapa kota/provinsi
2	Pusat Kajian Kepemimpinan Kepemudaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan sarana pembelajaran yang memadai secara keilmuan yang terkait dengan kepemimpinan bagi para pemuda pemimpin; b. Memberikan informasi ilmu yang mutakhir bagi perkembangan dalam lingkup kepemimpinan; c. Meningkatkan kontribusi dan partisipasi perguruan tinggi bagi lahirnya pemimpin yang handal dan berkualitas; d. Meningkatkan profesionalitas pemimpin lembaga kepemudaan. 	Peserta adalah anggota atau pimpinan lembaga kepemudaan, organisasi lembaga masyarakat, dan pejabat instansi yang menangani kepemudaan di daerah serta pejabat dan staf Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga yang dijamin melalui ujian yang dilaksanakan oleh Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
3	Pelatihan Nasional Paskibraka	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan serta mengembangkan rasa kesadaran nasional untuk menyukuri Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia; b. Pemupukan semangat Kebangsaan, Kecintaan, turut memiliki Bangsa dan Negara di kalangan generasi muda; c. Mewujudkan kader-kader patriot pembela bangsa dan negara yang beriman dan bertaqwa, berkesadaran ketahanan nasional, penerus nilai, serta cita-cita Proklamasi 17 Agustus 1945; d. Mengembangkan sikap disiplin dan tertib, dengan mengikutsertakan pemuda Indonesia pada peringatan hari-hari bersejarah; 	Pelajar dari 33 Propinsi di seluruh Indonesia. Setiap propinsi mengirim 1 (satu) orang putra dan 1 (satu) orang putri.

		e. Membentuk tim/petugas Pengibar Bendera dalam upacara Peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 2009.	
4	Pendidikan Ketahanan Nasional untuk Pemuda	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan kualitas kepemimpinan, wawasan kebangsaan dan nasionalisme pemuda sebagai bekal pemuda dalam kepemimpinan nasional; b. Meningkatkan pemahaman pemuda dalam pembangunan nasional dan demokrasi; c. Meningkatkan kesadaran pemuda dalam upaya memperkuat Ketahanan Nasional. 	pemuda dari perwakilan dari 33 provinsi dan pemuda pemimpin organisasi tingkat nasional.
5	Pelatihan Kepemimpinan Kapal Pemuda Asean – Jepang Tahun 2008	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempererat persahabatan; b. Meningkatkan saling pengertian; c. Menciptakan kader pemimpin yang berwawasan internasional; d. Ajang kompetensi kepemimpinan antar bangsa; e. Mempertebal wawasan kebangsaan dan nasionalisme. 	Pemuda usia 22-30 tahun., belum menikah dan memiliki pengalaman dalam berorganisasi.
6	Latihan Keterampilan Kepemimpinan Pemuda	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan keterampilan kepemimpinan pemuda dalam memahami lingkungan sekitarnya, keterampilan mengartikulasi permasalahan baik untuk pemahaman dirinya sendiri (kegempiran personal) maupun untuk dikomunikasikan kepada orang lain (keterampilan sosial); b. Meningkatkan keterampilan kepemimpinan pemuda dalam memetakan berbagai kompleksitas permasalahan dan peluang yang berpengaruh pada eksistensi pemuda dan masyarakat disekitarnya (keterampilan intelektual); c. Meningkatkan keterampilan pemuda dalam menyusun berbagai strategi, program, dan tindakan nyata secara kolektif dalam lingkungan yang berada di bawah kepemimpinannya, sebagai solusi terhadap berbagai masalah aktual pemuda dan lingkungan strategi (keterampilan vocational). 	OKP, Lembaga Kepemudaan dan BEM PTN/PTS
7	Diklat Pengembangan Fasilitator Kepemimpinan Pemuda	<ul style="list-style-type: none"> a. Melatih tenaga fasilitator kepemimpinan di kalangan pemuda; b. Menumbuhkembangkan jiwa kepemimpinan pemuda yang dapat diaplikasikan para pemuda di daerah; 	BEM Universitas Perguruan Tinggi, Tokoh Masyarakat, Organisasi Kepemudaan, LSM, Dispora Propinsi

		c. Meningkatkan partisipasi pemuda dalam mewujudkan kader-kader pemimpin yang handal.	
8	Pelatihan Pengembangan Kepemimpinan Pemuda Desa	<p>a. Memberikan motivasi kepada para pemuda desa agar tercipta pemuda mandiri dengan keinginan diri sendiri untuk berbuat disegala sektor sebagai penggerak roda pembangunan baik didesanya maupun di luar desanya.</p> <p>b. Diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan bakat kepemimpinan pemuda desa yang lebih kreatif dan inovatif.</p> <p>c. Diharapkan dapat lebih memberikan kontribusi bagi pemuda desa untuk dapat terlibat secara optimal dalam proses pembangunan desa.</p>	Pemuda di perdesaan
9	Pengembangan Kepemimpinan Alumni Paskibraka	<p>a. Meneruskan proses pembinaan para Alumni Paskibraka agar terjadi kesinambungan pembinaan yang utuh.</p> <p>b. Meningkatkan kualitas kepemimpinan Alumni Paskibraka.</p> <p>c. Meningkatkan kompetensi dan keterampilan dalam mengelola potensi Alumni Paskibraka dalam wadah organisasi Purna Paskibraka Indonesia (PPI).</p> <p>d. Meningkatkan kemandirian dan profesionalitas Alumni Paskibraka.</p>	Alumni Paskibraka Nasional dan Provinsi/Kab/Kota

4.3 Evaluasi Implementasi Program Pengembangan Kepemimpinan Pemuda.

Pemuda, ketika diminta pendapatnya tentang program yang dilaksanakan Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga khususnya bidang pengembangan kepemimpinan Pemuda, diperoleh hal-hal sebagai berikut:

1. Program efektif, namun khawatir sulit di jalankan

Pemuda merasakan program-program yang dilaksanakan sudah efektif, tinggal memperbanyak dan meningkatkan kualitas, kekhawatiran pemuda terlihat pada masalah aplikasi program apabila program-program tersebut diturunkan di daerah-daerah, hal ini dinyatakan Yoyok Edy Koeswanto (Purna Paskibraka Indonesia Provinsi Riau):

“Untuk masalah program sudah mengena secara universal sudah oke hanya tentang kemasn kegiatan harus sesuai dengan tema kegiatan itu sendiri. Permasalahan aplikasi dari kegiatan tergantung apakah kegiatan tersebut bisa dibawa ke daerah, apakah daerah sudah siap menjalankan misi dan visi dari deputi pengembangan kepemimpinan? Karena saya lihat

masih kecenderungan antara pusat dan daerah itu masih ada miskomunikasi dimana daerah tidak siap menjalankan program yang ada”

Keberhasilan program Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga bidang pengembangan kepemimpinan pemuda dalam menjalankan programnya juga dirasakan oleh Diah Proboningtias (BEM UGM):

“Kalau misalkan untuk pemuda Indonesia, masih kurang tapi kalau untuk kita yang sedang latihan ini sangat terasa. Hal yang saya pikirkan sekarang ini bagaimana melibatkan orang-orang yang telah mendapatkan pendidikan ini, artinya kita punya suatu ikatan untuk ikut andil menyebarluaskan pelajaran/materi yang sudah kita dapat ini.

2. Program berjalan tanpa sistem yang baik.

Program Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga bidang pengembangan kepemimpinan pemuda dinilai sudah baik, namun dirasakan kurangnya bobot yang memadai, karena tidak adanya sistem *cluster* (pengelompokan) atau sistem berjenjang:

“Pada intinya program ini sudah baik hanya yang saya rasakan saat ini program Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga kurang menyentuh karena pada saat rekrutmen, tidak ada seleksi berjenjang. Seharusnya jika kita mau betul-betul mendidikan pemuda dia mau menjadi orang yang tangguh, berkualitas itu harus sistem berjenjang. Dari tingkatan paling bawah sampai ke atas itu ada, permasalahan yang terjadi sekarang adalah setiap kegiatan itu hanya sekedar menyesuaikan program-program kerja dari Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga dan sistem rekrutmen, melibatkan pemuda-pemuda daerah itu tidak terkontrol dengan baik”

Kekurangan yang terjadi pada program Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga bidang pengembangan kepemimpinan pemuda, menurut pernyataan dari salah seorang pejabat Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga dikarenakan konsep yang kurang matang dalam hal mendesign program-program kepemimpinan dikalangan Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga sendiri, seperti yang dinyatakan oleh Drs. Zulkifli Akbar, Psi:

“Khusus Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda ini, kalau kita lihat masih jauh dari apa yang menjadi tugas dan fungsinya, tapi tidak bisa lepas dari misi, visi, strategi dan renstra kita juga bahkan belum jadi hingga sekarang yang mempengaruhi bagi sistem atau cara kerja masing-masing yang ada di kedeputan. Kritik saya yang paling besar untuk kedeputan mungkin berawal dari belum jelas dibidang pengembangan kepemimpinan mana yang kita inginkan karena memang konsep itu belum

dirundingkan secara matang bersama pada akhirnya kalau saya lihat sekarang ini baru separuh jalan”

Disisi lain, Dr. Muhammad Budi Setiawan, menilai bahwa kurang optimalan program pengembangan kepemimpinan pemuda dikarenakan wilayah kebijakan Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga dan masalah anggaran:

“Apabila kita bicara tentang tugas dan fungsi memang kita tidak bisa dilihat secara tegas kalau kita lihat fungsi kementerian negara pemuda dan olahraga itu pada bidang kebijakan namun dengan Peraturan Presiden no.62 bahwa kementerian negara dapat melakukan program-program yang sifatnya operasional. Demikian pula dengan dalam hal ini ke bawah dengan deputinya ada hal-hal yang kaitannya dengan kajian, pelayanan, ada juga hal-hal yang sifatnya memfasilitasi dan melakukan *pilot project* dalam pelaksanaannya. Karena bukan departemen, hanya seperti departemen maka operasionalisasinya itu banyak tergantung pada anggaran, jadi memang sangat *budget oriented* program. Saya bisa menyatakan bahwa sekitarnya 70% sudah sesuai dengan porsinya yaitu untuk mengembangkan kepemimpinan pemuda”

Keberhasilan implementasi program menurut George Edward III (1980), ada 4 variabel, yang menentukan keberhasilan program, yaitu komunikasi, pelaksana, birokrasi dan sumber daya.

Dipandang dari segi komunikasi, menurut informan dari organisasi kepemudaan menyatakan, seperti dinyatakan Diah Proboningtias (BEM UGM):

“saya lihat antara pusat dan daerah itu masih ada miskomunikasi dimana daerah tidak siap menjalankan program yang ada”

Dari segi pelaksana, pelaksanaan dilakukan dengan cukup baik, sesuai pernyataan yang dikeluarkan oleh Muhammad Rivai Darus (KNPI Papua):

“Saya kira ini sesuatu yang sangat luar biasa, dan sesuatu yang bisa dibanggakan dalam masa-masa transisi ini, khususnya masa transisi kepemudaan, ternyata deputi bidang pengembangan kepemimpinan pemuda ini mampu melaksanakan program-program yang cukup kreatif dan inovatif dan bagus sekali. Cuma ini kan harus didukung oleh beberapa elemen lagi, kalau hanya deputi bidang kepemimpinan pemuda sendiri, saya rasa tidak bisa sempurna sehingga beberapa departemen atau instansi yang terkait, sama-sama saling *back up* atau dukung sehingga sama-sama bisa berjalan dengan baik”

Begitu pula dengan birokrasi dan sumber daya, Minarni (Sekjen HMI Pusat) menyatakan bahwa program yang dilaksanakan Kementerian Negara

Pemuda dan Olahraga khususnya Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda berhasil meningkatkan sumber daya pemuda, tinggal memperbanyak saja, Minarni menyatakan:

“Menurut saya pribadi sudah, pemimpin ke depan itu diharapkan tidak hanya muda tetapi juga mempunyai kapasitas kepemimpinan, memiliki pengalaman berorganisasi. Dengan adanya program yang dilaksanakan oleh Menpora ini untuk meningkatkan kepemimpinan pemuda cukup berhasil, tetapi permasalahannya di jumlahnya yang harus di perbanyak”

Secara umum, program-program yang dilakukan oleh Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda dianggap sudah sesuai dengan tugas dan fungsinya, namun dianggap sulit jika diukur dengan harapan pemuda Indonesia, Wafid Muharram (Sesmenpora) menyatakan:

“Secara umum, kalau pas dengan tusunya itu memang sangat sulit tapi kita melihat pelaksanaan programnya sesuai tidak dengan harapan pemuda. Saya melihat dari kebutuhan pemuda, deputi pengembangan kepemimpinan pemuda sudah banyak merespon kebutuhan-kebutuhan aktual dari pemuda”.

4.3 Harapan-Harapan *Stakeholders* pada Program Pengembangan Kepemimpinan Pemuda

Harapan *stakeholders*, terhadap program pengembangan kepemimpinan pemuda adalah:

1. Program Pengembangan Kepemimpinan Pemuda yang memiliki parameter keberhasilan yang jelas, seperti dinyatakan Diah Proboningtias (BEM UGM):

“Program ini semoga bisa benar-benar membentuk kepemimpinan pemuda yang kritis, care dan sebagainya. Ada *reflection* jurnal artinya setiap agenda benar-benar jelas ada parameternya, karena percuma banyak program tapi tidak jelas keberhasilan kita dalam mengikuti training-training. Bagaimana bisa merubah frame pemuda saat ini, dia bisa membuka cakrawala, salah satunya program studi banding itu merupakan salah satu membuka cakrawala”

2. Program dirasakan oleh seluruh pemuda Indonesia, khususnya pemuda di daerah perbatasan.

Daerah perbatasan adalah daerah yang paling rentan terhadap ancaman ketahanan nasional, sehingga perlu dilakukan pendekatan khusus bagi

pemuda-pemuda yang ada di daerah perbatasan, seperti yang dinyatakan Ni Made Vira Saraswati (BEM UI):

“Pemuda-pemuda di daerah perbatasan itu seharusnya lebih bisa diberikan informasi lebih tentang apa itu ketahanan nasional karena mereka langsung yang menghadapi ancaman-ancaman dari perbatasan”

3. Program ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya sehingga terbentuk suatu jaringan yang kuat se Indonesia.

Program Deputi kepemudaan diharapkan mampu ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya, sehingga terbentuk jaringan yang sangat kuat di seluruh Indonesia, seperti yang dinyatakan Muhammad Rivai Darus (Papua):

“Saya kira ini sesuatu yang baru, dan sudah digerakkan, saya kira hanya butuh waktu saja. Mengenai kegiatan kepemimpinan pemuda dilakukan deputi bidang pengembangan kepemimpinan pemuda sudah mengena pada substansinya, tinggal diteruskan dan dinaikkan lagi kuantitasnya dan juga kualitasnya. Sehingga lebih menyeluruh, jika sudah menyeluruh ini ada suatu jaringan yang sangat kuat di seluruh Indonesia.”

4. Diperlukan program menggunakan terobosan-terobosan teknologi.

Harapan ini dikemukakan Yoyok Edy Koeswanto (Purna Paskibraka Indonesia Provinsi Riau), yaitu pembinaan mengenai imtaq dan terobosan-terobosan teknologi, dinyatakan :

”Harapan untuk program kepemimpinan mungkin bisa dikemas lebih baik, tapi untuk programnya sendiri ada sesuatu yang kurang yaitu mengenai pembinaan Imtaq, itu yang belum saya rasakan, dan terobosan-terobosan teknologi”.

5. Diperlukan payung hukum yang jelas.

Program yang dilakukan dalam pengembangan kepemimpinan di Indonesia diharapkan memiliki payung hukum yang jelas, kekhawatiran pemuda adalah ketidak konsistenan program kementrerian yang berubah-ubah ketika menteri berubah:

“Saya berharap Tannasda (Pendidikan Ketahanan Nasional untuk Pemuda) ini disepakati oleh pemerintah bahwa Tannasda itu pendidikan tertinggi bagi kalangan pemuda maka diperlukan payung hukum yang jelas. Sehingga ketika ganti menterinya level pendidikan ini tidak berubah”

4.4 Strategi Memenuhi Harapan *Stakeholders* melalui Program Pengembangan Kepemimpinan Pemuda

Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda, merasakan keterbatasan anggaran dan tidaklah mungkin melayani semua pemuda, untuk itu diperlukan strategi dengan menitik beratkan kepada elit pemuda dari tingkat nasional hingga tingkat kabupaten/kota, melakukan program sebanyak-banyaknya meskipun kecil dan menduplikasikan kemampuan, seperti dinyatakan Dr. Muhammad Budi Setiawan, Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda:

”Strategi yang kita ambil, kita sudah mempunyai misi dan visi. Visi kita adalah mewujudkan pemuda yang berakhlak mulia yang seterusnya ada di reentra 2004–2009 kemudian misinya juga ada. Namun strategi penyusunan program ini kita masih melihat bahwa kita akan bersentuhan dengan elit pemuda baik di pusat, provinsi maupun kabupaten/kota kota. Kita mencoba membuat program sebanyak-banyaknya walaupun kecil tapi bisa meluas atau yang disebut dengan gerimis. Kedua adalah menjadikannya sebagai *trainer* atau motivator berikutnya, tidak sebagai peserta pelatihan saja tetapi dia bisa menjadi trainer sehingga pendekatan kita adalah pendekatan *training of trainer*. Karena kita jelas tidak mencakup ke setiap desa tapi paling jauh itupun berbentuk *pilot project* adalah sampai ke kabupaten/kota dan kota, sehingga ada dua hal memilih, yaitu para elitnya berdasarkan rekrutmen dan seleksi, kemudian juga hal pendekatan melalui *training of trainer*. Kita bisa banyak tersebar ke pemuda-pemuda lainnya yang memang tidak bisa mengikuti program ini secara langsung”

Sehingga dapat disimpulkan, dalam rangka melakukan kebutuhan pasar dan dengan sumber daya yang terbatas, dilakukan:

1. Pendekatan pasar hingga tingkat kabupaten/kota/kota;
2. Melaksanakan program sebanyak-banyaknya walaupun kecil;
3. Duplikasi kemampuan berbasis sumber daya manusia.

Strategi yang dilakukan adalah dengan mengusahakan payung hukum untuk pemuda, salah satunya dengan Undang-Undang Kepemudaan, seperti yang dinyatakan Drs. Wafid Muharram, MM, Sekretaris Menteri Negara Pemuda dan Olahraga:

“Kita memang bisa menyediakan RUU tentang kepemudaan tapi itu baru sebatas draft dan belum final.

Drs. Wafid Muharram, MM, Sekretaris Menteri Negara Pemuda dan Olahraga juga menyatakan, Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda harus mampu menjadi regulator dan fasilitator dalam rangka memenuhi kebutuhan pemuda dengan berbagai macam program untuk pemuda:

“Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda harus mengambil posisi sebagai regulator dan fasilitator dalam arti bagaimana melaksanakan semacam memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan pemuda dalam konteks pengembangan kepemimpinan dengan berbagai macam slot-slot program”

Dalam undang-undang itu mencakup perlindungan, pengembangan dan memperdayakan pemuda,

“Ada tiga di dalam RUU dalam persiapannya adalah: *melindungi, mengembangkan* dan *memperdayakan*. ..Melindungi adalah dengan program-program yang kita adakan, memperdayakan diberikan pengalaman-pengalaman sehingga dia bisa mempunyai pengalaman dalam memimpin kemudian mengembangkannya ini memang harus berjenjang artinya melalui pentahapan, dari tingkat daerah sampai ke tingkat nasional atau internasional”

Drs. Zulkifli Akbar, Psi, Asisten Deputi Pengembangan Fasilitator Kepemimpinan Pemuda memiliki pendapat bahwa program yang dilakukan seharusnya, adalah menyamakan persepsi, visi dan misi di deputi, dan strategi yang dibuat untuk menyentuh kebutuhan pemuda, dan melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga lain yang memiliki program kepemudaan namun tidak ada koordinasi, sehingga banyak program-program yang tumpang tindih:

“Pertama kita harus duduk bareng bersama teman-teman di deputi ini, kemudian kita mencoba kembali menyamakan misi kita, kemudian strategi yang telah kita buat. Sebenarnya kita masih punya waktu untuk menyelesaikan masalah itu, untuk menyentuh kebutuhan-kebutuhan pemuda, kalau itu sudah kita lakukan baru kita panggil *stakeholders* kita bukan pemuda saja, tetapi memang kita belum pernah berkomunikasi dengan sedikitnya 18 instansi, saya kira itu perlu cepat kita lakukan. Sebenarnya mereka memiliki dana yang besar, kemungkinan mereka bisa membantu kita tetapi karena kita tidak tahu dan mereka tidak bilang. Kalau kita mau kerja keras, menyusun itu semua Insya Allah di tahun 2009 kita susun renstra itu saya yakin kita bisa. Ini menyangkut bagaimana opini masyarakat bahwa kantor menegpora dari segi kepemudaan itu sangat perlu.

Dalam rangka revitalisasi Program Pengembangan Kepemimpinan Pemuda, maka diperlukan 3 pendekatan, yaitu Pencapaian Fokus Pasar, Penciptaan Bisnis Baru dan Pemanfaatan Teknologi Informasi.

1. Pencapaian Fokus Pasar. Pasar yang dimaksud adalah pengguna jasa deputy dalam hal ini adalah pemuda dan organisasi kepemudaan, dan strategi yang digunakan oleh Deputy Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda sudah tepat, yaitu memenuhi kebutuhan pemuda, dalam wawancara didapati kebutuhan pemuda adalah peningkatan kapasitas kepemimpinan melalui pendidikan, baik pendidikan formal dan non formal. Program yang telah dilakukan adalah menjawab kebutuhan pasar yaitu berupa pelatihan-pelatihan dan pendidikan-pendidikan kepemimpinan pemuda, contoh perkuliahan yang dilakukan kerjasama dengan Universitas Indonesia berupa beasiswa untuk S2 untuk pemimpin pemuda.
2. Penciptaan Bisnis Baru. Bisnis baru yang dimaksudkan disini adalah program-program baru pada bidang pengembangan kepemimpinan pemuda dengan kreatifitas dan inovasi dalam menjawab kebutuhan dan harapan pemuda. Deputy Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda melakukan terobosan-terobosan baru, salah satunya adalah Tannasda (Pendidikan Ketahanan Nasional untuk Pemuda) yang merupakan program memberikan pemahaman kepada pemimpin pemuda tentang ketahanan nasional.
3. Pemanfaatan Teknologi Informasi. Dalam upaya penyebaran informasi dan sosialisasi program secara lebih luas, cepat dan efektif tentang program pengembangan kepemimpinan pemuda diperlukan teknologi informasi.

Untuk menyusun strategi dalam memenuhi harapan *stakeholders* terhadap Program Pengembangan Kepemimpinan Pemuda dilakukan analisa terhadap faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal berdasarkan hasil wawancara dengan para informan.

Tabel 4.1. Faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal :

KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
1. Dekat dengan elite pemuda. 2. Program yang diminati pemuda. 3. Ada anggaran. 4. Sumber daya manusia	1. Keterbatasan anggaran. 2. Tidak memiliki dinas di daerah. 3. Program tidak punya parameter. 4. Tidak memiliki sistem yang baik. 5. Informasi yang kurang massif.
PELUANG (O)	ANCAMAN (T)
1. Munculnya wacana kepemimpinan pemuda. 2. Banyaknya harapan yang tinggi terhadap pemuda sbg generasi penerus. 3. Permintaan program hingga ke daerah-daerah dengan mutu yang baik	1. Kekurang informasian terhadap program kepemimpinan pemuda. 2. Anggapan hanya berpihak pada elit pemuda.

Selanjutnya dengan melalui pembobotan dan penentuan rating terhadap faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal sebagai berikut:

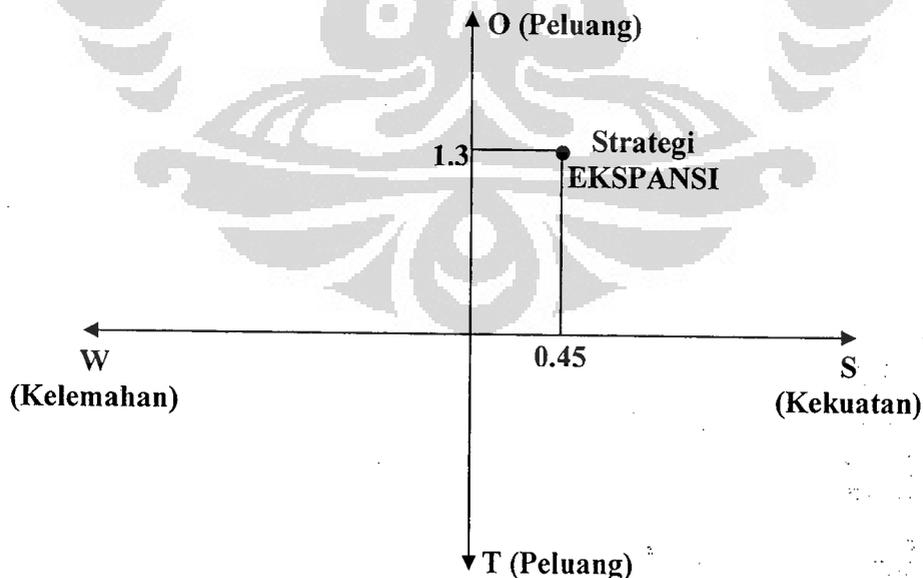
Tabel 4.2. Faktor Strategis Internal

KEKUATAN				
Faktor-faktor	Bobot	Rating	Skor	
1 Dekat dengan elite pemuda	0.15	4	0.60	
2 Program diminati pemuda	0.15	4	0.60	
3 Anggaran Menegpora	0.10	3	0.30	
4 Akses sumber daya manusia	0.10	3	0.30	
Nilai	0.50			1.80
KELEMAHAN				
Faktor-faktor	Bobot	Rating	Skor	
1 Keterbatasab anggaran	0.10	3	0.30	
2 Tidak memiliki dinas di daerah	0.10	2	0.20	
3 program tidak punya sistem	0.15	3	0.45	
4 Tidak memiliki parameter keberhasilan	0.05	4	0.20	
5 Informasi yang kurang gencar	0.10	2	0.20	
Nilai	0.50			1.35
Nilai Kekuatan dikurangi Nilai Kelemahan (S - W)				0.45

Tabel 4.3. Faktor Strategis Eksternal:

PELUANG				
Faktor-faktor	Bobot	Rating	Skor	
1 Munculnya wacana kepemimpinan pemuda	0.25	4	1.00	
2 Banyaknya harapan yang tinggi terhadap pemuda sebagai generasi penerus	0.20	3	0.60	
3 Permintaan program hingga ke daerah-daerah dengan mutu yang baik	0.20	3	0.60	
Nilai	0.65			2.20
ANCAMAN				
Faktor-faktor	Bobot	Rating	Skor	
1 Kekurang informasian terhadap program kepemimpinan pemuda	0.20	3	0.60	
2 Anggapan hanya berpihak pada elite pemuda	0.15	2	0.30	
Nilai	0.35			0.90
Nilai Peluang dikurangi Nilai Ancaman (S - W)				1.30

Berdasarkan perhitungan-perhitungan di atas, maka strategi yang diambil untuk memenuhi harapan *stakeholders* terhadap Program Pengembangan Kepemimpinan Pemuda adalah strategi Ekspansi (SO) dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang :

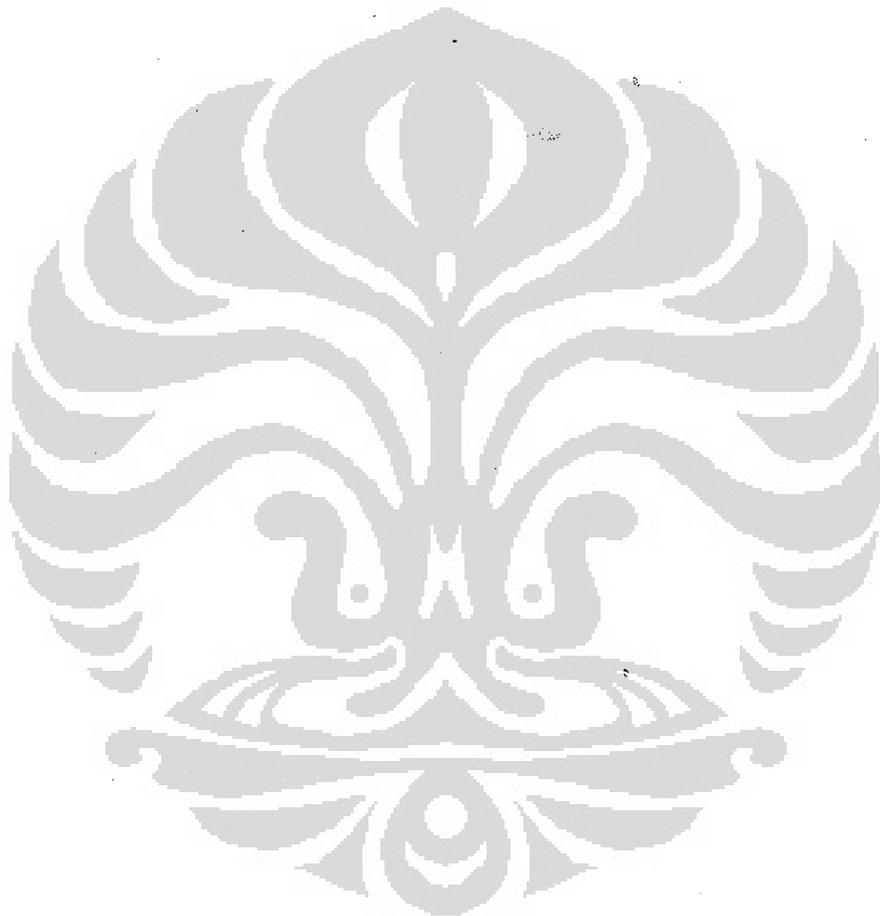


Gambar 4.1.

Langkah-langkah strategi yang diambil berdasarkan staretgi SO adalah sebagai berikut:

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p style="text-align: center;">WEAKNESSES</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan anggaran • Tidak memiliki dinas di daerah • Program tidak punya parameter • Tidak memiliki sistem yang baik • Informasi yang kurang masif 	<p style="text-align: center;">STRENGTHS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dekat dengan elite pemuda • Program yang di minati pemuda • Ada Anggaran • Sumber daya manusia
<p style="text-align: center;">OPPORTUNITIES</p> <ul style="list-style-type: none"> • Munculnya wacana kepemimpinan pemuda • Banyaknya harapan yang tinggi terhadap pemuda sbg generasi penerus • Permintaan program hingga ke daerah2 dengan mutu yg baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Menduplikasikan kemampuan elit pemuda melalui diklat yang di memiliki standarisasi • Bermitra dengan lembaga yang sama2 pemikiran pemuda. • Membuat jurnal/informasi kegiatan. • Membuat parameter keberhasilan . 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat program untuk elite pemuda yang memiliki parameter yg jelas hingga ke kabupaten/kota. • Membuat banyak acara walaupun kecil. • Mengoptimalkan narasumber terdidik, berpengalaman dan kompeten mengenai kepemimpinan pemuda • Menyebarkan ruh kepemimpinan pemuda keseluruh pemuda sampai ke daerah-daerah.
<p style="text-align: center;">THREATS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kekurang informasian terhadap program kepemimpinan pemuda • Anggapan hanya berpihak pada elit pemuda 	<ul style="list-style-type: none"> • Nasionalisme, patriotisme terus di kembangkan • Terus menerus mendengungkan pemuda itu harapan masa depan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi yang cepat berbasis teknologi • Mengusahakan payung hukum .

1. Membuat program untuk elite pemuda yang memiliki parameter yg jelas hingga ke kabupaten/kota.
2. Membuat banyak acara walaupun kecil.
3. Mengoptimalkan narasumber terdidik,berpengalaman dan kompeten mengenai kepemimpinan pemuda.
4. Menyebarkan ruh kepemimpinan pemuda keseluruh pemuda sampai ke daerah-daerah.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian mulai dari latar belakang sampai dengan analisis hasil penelitian Revitalisasi Program Pengembangan Kepemimpinan Pemuda, beberapa kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Revitalisasi Program Pengembangan Kepemimpinan Pemuda pada Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga terkait erat dengan program-program yang dilaksanakan oleh Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda sejak tahun 2005, setelah kementerian ini dihidupkan kembali oleh Kabinet Indonesia Bersatu. Revitalisasi ini tidak terkait dengan adanya perubahan struktur dan manajemen organisasi Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda pada Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga saat ini.
2. Revitalisasi Program Pengembangan Kepemimpinan Pemuda pada Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga dengan pendekatan teori revitalisasi dari Gouillart dan Kelly (1995) diarahkan untuk lebih mendekatkan program dengan lingkungan *stakeholders* yaitu pemuda dan organisasi kepemudaannya, melalui:
 - a. Pencapaian Fokus Pasar, yaitu dengan peningkatan kualitas program yang terkait dengan materi, metode dan sasaran program untuk lebih meningkatkan kapasitas dan kompetensi kepemimpinan pemuda sebagai pemimpin saat ini dan masa depan.
 - b. Penciptaan Bisnis Baru, yaitu dengan menciptakan program-program baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan pemuda dan organisasi kepemudaan baik tingkat pusat maupun daerah.
 - c. Pemanfaatan Teknologi Informasi, yaitu dengan meningkatkan proses sosialisasi program secara lebih luas, cepat dan efektif melalui media internet dan media informasi lainnya yang

mudah diakses oleh para pemuda dan organisasi kepemudaan di seluruh Indonesia dan pemuda Indonesia di luar negeri.

3. Hasil wawancara dengan informan didapatkan gambaran sebagai berikut:
 - a. Program Pengembangan Kepemimpinan Pemuda diharapkan mampu membentuk pemuda yang kritis, peduli terhadap permasalahan-permasalahan bangsa dan mampu berfikir global/internasional.
 - b. Program Pengembangan Kepemimpinan Pemuda harus memiliki sistem dan parameter yang jelas akan keberhasilan program.
 - c. Program Pengembangan Kepemimpinan Pemuda seharusnya mampu menjangkau lebih luas lagi pemuda-pemuda di daerah sebagai peserta program. Selama ini peserta banyak didominasi oleh pemuda yang berasal dari Jakarta atau Pulau Jawa.
 - d. Program Pengembangan Kepemimpinan Pemuda lebih mudah diakses oleh pemuda melalui penyebaran dan sosialisasi program yang lebih luas dengan menggunakan teknologi informasi agar lebih cepat dan efektif.
4. Melalui analisis SWOT didapatkan strategi “Ekspansi” dalam memenuhi harapan *stakeholders* terhadap Program Pengembangan Kepemimpinan Pemuda yaitu:
 - a. Mempertajam program kepemimpinan pemuda yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan pemuda yang tinggi.
 - b. Meningkatkan program agar memiliki sistem dan parameter keberhasilan yang jelas.
 - c. Mengoptimalkan narasumber terdidik, berpengalaman dan kompeten mengenai kepemimpinan pemuda.
 - d. Memperbanyak program-program kepemimpinan pemuda tingkat nasional maupun daerah.

- e. Meningkatkan kerjasama sinergi dengan departemen/instansi yang memiliki program kepemudaan.
- f. Meningkatkan sosialisasi dan penyebaran informasi program dengan teknologi informasi agar lebih luas, cepat dan efektif.

5.2. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda pada Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga agar melaksanakan Revitalisasi Program Pengembangan Kepemimpinan Pemuda sehingga proses pembinaan dan pengembangan kepemimpinan pemuda lebih terarah dan tepat sasaran berlandaskan kebutuhan dan harapan pemuda sebagai pemimpin saat ini dan masa depan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar melakukan penelitian Revitalisasi Program Kepemudaan secara menyeluruh dari aspek-aspek lainnya yaitu Bidang Pemberdayaan Pemuda dan Kewirausahaan Pemuda.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alain Godard, Vincent Lenhardt, 1999, *Transformational Leadership*, Paris: Mac Millan Publishers
- Arie de Geus, 1997, *The Living Company*. Boston : Harvard Business School Press
- Bennis, Warren G., Kenneth D.Benne, Robert Chin, 1990, *The Planning of Change* terjemahan Wilhelmus W.Bakowatun. Jakarta: Intermedia
- Berger, Lance A, Martin J.Sikora, 1994, *The Change Management Handbook: A Road Map to Corporate Transformation*. London : Irwin Profesional Publishing
- Clarke, Thomas and Stewart Clegg, 1998, *Changing Paradigms: The Transformational of Management Knowledge for the 21 st Century*, London: Harper Collins Publishers
- Franklin C.Ashby, 1999, *Revitalize Your Corporate Culture*, Houston: Cashman Dudley
- Gouillart, Francis J.& James N.Kelly, 1995, *Transforming The Organization*. New York; McGraw-Hill, Inc
- Hradesky, Jack, 1995, *Total Quality Management Handbook*, New York: McGraw-Hill, Inc
- Keegan, Warren J.2001, *Global Marketing Management*, New York: Houghton Mifflin Company
- Keehley, Patricia, Steven Medlin, Sue MacBride, Laura Longmire, 1997, *Benchmarking for Best Practices in the Public Sektor : Achieving performance Breakthroughs in Federal and Local Agencies*, San Fransisco: Jossey-Bass, Inc.
- Koter Phillip, John, 1997, *Leading Change: Menjadi Pionir Perubahan*; Terj. Joseph Bambang, MS. Jakarta : Gramedia
- Leemans, Arne F, 1976, *The Management of Change in Government*, Netherland : Martinus Nijhof/ The Hague
- Lexy J. Moleong, MA, Dkk, 2000, *Perubahan Terencana : Konsep Dasar, Teori, Proses, dan Aplikasi*, Jakarta

- Liz Clarke, 1994, *The Essence of Change*. New Jersey: Prentice Hall
- Lowenthal N, Jeffrey, 1994, *Reengineering the Organization : A Step By Step Approach to Corporate Revitalization*. Milwaukee: ASQC Quality Press
- Lubis, Hari dan Martani Huseini, 1987, *Teori Organisasi : Suatu Pendekatan Makro*, Jakarta: PAU Ilmu-ilmu Sosial UI
- Marquardt, Michael J. 1996, *Building the Learning Organization: A Sistem Approach to Quantum Improvement and Global Studies*, New York: McGraw Hill
- Marquardt, Michael J. & Reynolds Angus, 1994, *The Global Learning Organization*, New York: Irwin Profesional Publishing.
- Mary Jo Hatch, 1997, *Organization Theory: Modern, Symbolic, and Postmodern Perspective*. New York: Oxford University Press Inc.
- Meng Khoong, Chan, 1999, *Reengineering In Action : The Quest for World Class Excellence*, Singapore: Imperial College Press
- Michael A. Hitt, R. Duane Ireland, Robert E. Hoskisson. 1997, *Strategic Management*, New York: West Publishing Co.
- Moleong, Ixey J. 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Mowday, R., Porter, L., & Steers, R. (1982). *Employee Organization Linkages*. In P. Warr (Ed). *Organizational and the Dynamics of Innovation*. New York: Academic Press.
- Nonaka, Ikajiro, Hirotaka Takeuchi, 1995, *The Knowledge-Creating Company : How Japanese Companies Create the Dynamics of Innovation*. New York: Academic Press.
- Paul Hersey, Kenneth H. Blanchard, 1995, *Management of Organizational Behavior*, Erlangga
- Porte, Michael E. 1990, *The Competitive Advantage of Nations*, New York: The Free Press
- Prasetya Irawan. 2000, *Logika dan Prosedur Penelitian*, Jakarta: STIA-LAN Press
- Richard I. Levin, David S. Rubin. 1994, *Statistics for Management*, New Jersey : Prentice Hall
- Robbins, Stephen P. 1994, *Organization Theory: Struktur, Desain, dan Aplikasi* terjemahan oleh Jusuf Udaya, Lic. Jakarta: Penerbit Arcan

Robbins, Stephen P. 1996, *Organizational Behavior*, New Jersey: Prentice Hall

Schmidt, Warren H. Jerome P. Finnigan, 1993, *TQM Manager*, San Fransisco: Joseph-Bass Publishers

Senge, Peter M. et al. 1990. *Fifth Discipline: The Art and Practice of Learning Organization*. New York: Doubleday-Currency.

Siagian P. Sondang, 1994, *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta CV Haji Masagung

Sugiyono, 1991, *Dasar-dasar Kepemimpinan Administratif*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Warren, Bensis dan Michael Fischer, 1996, *Organisasi Abad 21 : Reinventing Melalui Reengineering*, Jakarta

LAIN-LAIN

Bagian Hukum dan Hubungan Masyarakat, Biro Umum Sekretariat Kantor Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (12 Desember 2005) , “Satu Tahun Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga”

Peraturan Menteri Negara Pemuda dan Olahraga Nomor : PER.0013/MENPORA/II/ 2007 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Pusat Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga.

Peraturan Menteri Negara Pemuda dan Olahraga Nomor : PER.0014/MENPORA/II/ 2007 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Pusat Pemberdayaan Pemuda dan Olahraga Nasional, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga.

Peraturan Menteri Negara Pemuda dan Olahraga Nomor : PER.0015/MENPORA/II/ 2007 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Museum Olahraga Nasional, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga.

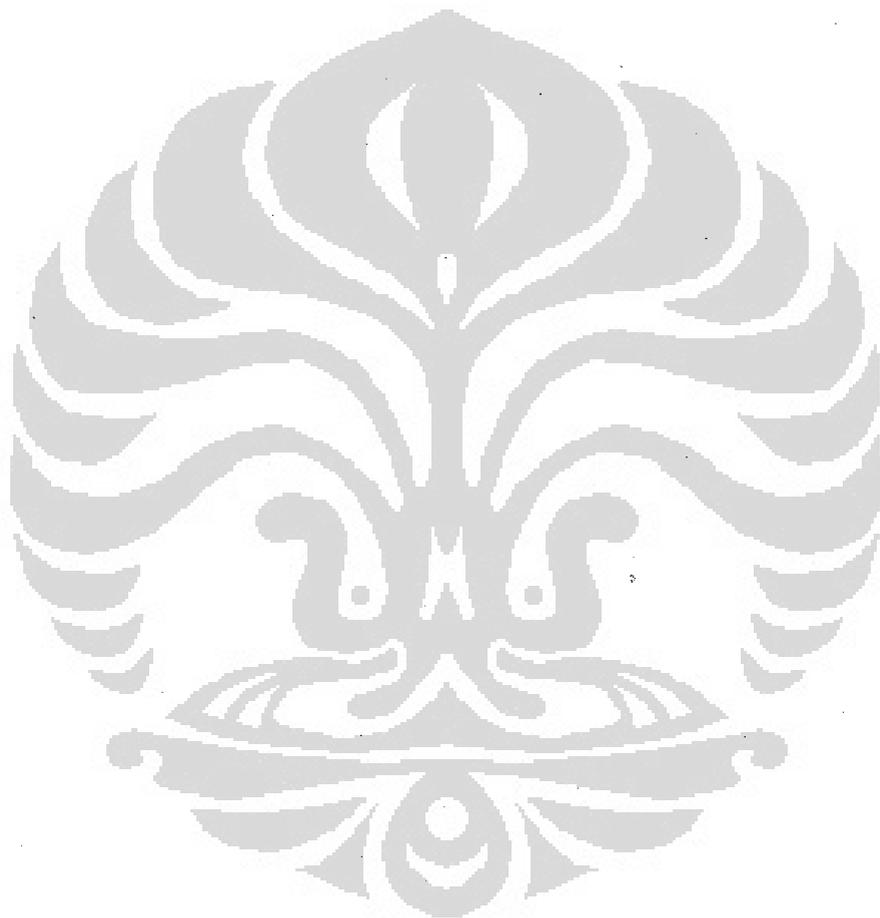
Peraturan Menteri Negara Pemuda dan Olahraga Nomor : PER.0016/MENPORA/II/ 2007 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Pusat Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan Kesehatan Olahraga Nasional, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS)

Rencana Strategis, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga tahun 2005 – 2009

Rencana Strategis, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga tahun 2005 – 2009

Asisten Deputi Bidang Pengembangan Sarana dan Prasarana Kepemimpinan Pemuda, Deputi Bidang Kepemimpinan Pemuda, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga RI bekerjasama dengan Badan Pusat Statistik, *Profil Pemuda Indonesia*, Jakarta 2007.



PANDUAN WAWANCARA TESIS
"REVITALISASI PROGRAM PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN PEMUDA PADA
KEMENTERIAN NEGARA PEMUDA DAN OLAHRAGA RI"

PANDUAN WAWANCARA	
Untuk Sesmen, Deputi, Asisten Deputi	Untuk <i>Stakeholders</i> (Pemuda/OKP)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan Bapak tentang permasalahan kepemudaan saat ini? 2. Bagaimana pandangan Bapak tentang masalah kepemimpinan pemuda saat ini dan masa depan? 3. Bagaimana pandangan Bapak tentang kedudukan Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga saat ini? 4. Bagaimana pandangan Bapak tentang program yang dilaksanakan oleh Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda telah sesuai dengan tugas dan fungsinya? 5. Bagaimana pandangan Saudara tentang program kepemudaan yang dilaksanakan oleh Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga, khususnya Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda, apakah sudah menyentuh kebutuhan pemuda? 6. Menurut Bapak, apa sebenarnya harapan pemuda atau <i>stakeholders</i> dengan adanya Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga? 7. Bagaimana pandangan Bapak tentang strategi yang harus diambil oleh Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga khususnya Deputi Bidang Pengembangan Pemuda dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk memenuhi harapan <i>stakeholders</i>? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan Saudara tentang permasalahan kepemudaan saat ini? 2. Bagaimana pandangan Saudara tentang masalah kepemimpinan pemuda saat ini dan masa depan? 3. Bagaimana pandangan Saudara tentang program kepemudaan yang dilaksanakan oleh Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga, khususnya Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda, apakah sudah menyentuh kebutuhan pemuda? 4. Menurut Saudara, apa harapan Pemuda terhadap keberadaan Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga bagi pembangunan kepemudaan? 5. Menurut Saudara, apa harapan Pemuda terhadap program kepemimpinan pemuda yang digulirkan oleh Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda?

HASIL WAWANCARA

Diah Proboningtias (BEM UGM)

Bagaimana menurut anda tentang kepemudaan saat ini.... ?

Permasalahan tentang kepemudaan pada saat ini sudah pada titik kronis, karena jumlahnya yang cukup besar sekitar 27 juta tapi mereka istilahnya tidak mempunyai integritas artinya bangga sebagai seorang pemuda di sebuah bangsa Indonesia yang sangat besar ini yang begitu banyak potensi, begitu banyak kekayaannya tapi mereka hidup dalam dunianya sendiri, mereka tidak tahu mau seperti apa karena memang tidak ada jalurnya atau salurannya. Kalaupun mereka apatisme, kalau di lingkungan kampus UGM yang sering diketemukan tidak hanya di Fakultas kedokteran tapi hampir di seluruh Fakultas yang ada, jadi jika kami membuat acara seminar-seminar banyak yang tidak tertarik, meskipun kita sudah menggunakan jargon-jargon yang istilahnya sudah memakai kalimat media masa yang efektif tapi tetap saja, hanya orang-orang itu saja yang datang, saya lebih melihat ke propaganda medianya. Masalah pertama jati diri mereka itu kurang integritasnya, kedua nasionalisme atau patriotismenya tidak seperti dulu jaman perjuangan yang membutuhkan meskipun dulu itu musuhnya jelas siapa, namun sekarang ini yang menurut kita musuh menjadi sahabat mereka seperti peradaban barat, yang sekarang lagi digandrungi kaum hedonis itu menjadi sangat dekat kepada mereka, yang bagi kita itu adalah musuh yang menggerogoti rasa nasionalisme dan patriotisme. Mereka hidup dalam dunianya sendiri, jangankan bangsa urusan keluarganya saja mereka tidak peduli.

Bagaimana pandangan anda tentang masalah kepemimpinan pemuda saat ini dan masa datang.....?

Intinya kepemimpinan pemuda adalah dia seorang yang sudah selesai dengan dirinya, itu hasil kesimpulan Kepemimpinan Pemuda di PPSDP, intinya adalah seorang pemimpin pemuda adalah dia sudah selesai dengan dirinya sendiri. Jadi dia sudah bersiap-siap mengorbankan diri, harta untuk kepentingan dirinya. Jadi dia lebih berjuang ke sosialnya, itu yang pertama. Yang kedua, kepemimpinan pemuda yang dia harus benar-benar bersifat strategis. Sekarang itu terlalu banyak permasalahan yang ada, jadi bagaimana bisa skala prioritas, pentahapan dan segala macamnya itu harus bisa direncanakan, jadi dia tidak lagi pada tahap mengkritisi pemerintahan, tapi dia lebih punya konsep. Bagaimana penyelesaian dari permasalahan bangsa ini.

Bagaimana dengan tantangan kepemimpinan pemuda di masa depan atau peluangnya bagaimana.....?

Tantangannya itu jelas bersaing banget dengan era globalisasi, saya juga sering bersinggungan dengan teman-teman dari orang asing kebanyakan dari jepang dan francis. Itu sangat luar biasa banget. Kita terasa sangat kecil dihadapan mereka, tapi saya harus bangga, saya harus punya pemikiran, kita harus punya identity atau kita punya prinsip. Kalau di slidenya KPK tidak punya prinsip-prinsip yang attitude, sikap perilaku kita yang telah dibentuk bertahun-tahun kita tidak punya. Sikap yang harusnya ada untuk menjawab tantangan itu, karena sekarang ini sudah era globalisasi, antara negara satu dengan lainnya sudah tidak ada lagi

sekat-sekat, sudah jelas persaingannya sudah one by one atau face to face. Dan sekarang juga bagaimana pemerintah memfasilitasi, harus ada salurannya. Percuma saja juara-juara olimpiade tapi dia tidak diberikan penghargaan atau kesempatan lebih untuk berkarir.

Peluangnya, sangat besar sekali seperti sekarang itu sudah jelas, pastinya seorang generasi akan berlanjut terus, dan sudah pasti kita akan mendapat peluang itu tapi tidak semudah membalikkan tangan, semua butuh proses. Kalau perlu di didik dari kecil. Saya ingin menciptakan orang yang think globaly, equally. dia harus siap. Dia harus concern / sadar / peduli dia tahu permasalahan yang ada, dan dia harus siap untuk menjadi apa saja.

Bagaimana pandangan anda tentang program kepemudaan yang dilaksanakan Kementerian atau deputi bidang kepemimpinan pemuda sudah menyentuh ke pemuda atau belum....?

Kalau misalkan untuk pemuda Indonesia, masih kurang tapi kalau untuk kita yang sedang latihan ini sangat terasa. Yang sedang saya pikirkan sekarang ini bagaimana melibatkan orang-orang yang telah mendapatkan pendidikan ini, artinya kita punya suatu ikatan untuk ikut andil menyebarluaskan pelajaran / materi yang sudah kita dapat ini.

Apa harapan pemuda terhadap kemenegpora....?

Dari kementerian Negara Pemuda dan Olahraga ini sudah bagus banget, bahkan training-training-nya untuk pemuda perbatasan, tannasda, bela negara. Harapan kami kegiatan ini bisa lebih banyak lagi agar lebih banyak juga angkatannya. Fasilitas-fasilitas bea siswa, agar teman-teman yang usianya pemuda tapi tidak mampu untuk kuliah untuk bisa diberikan bea siswa, mungkin hal ini diharapkan sinergi dengan Mendiknas, atau lembaga lainnya. Jika kompetensi pemuda yang bagus tapi tidak bisa melanjutkan kuliah itu sangat disayangkan sekali, apalagi menghadapi era globalisasi.

Apa harapan pemuda terhadap program kepemimpinan pemuda yang digulirkan oleh Deputi bidang kepemimpinan pemuda....?

Program ini semoga bisa benar-benar membentuk kepemimpinan pemuda yang kritis, care dan sebagainya. Ada reflection jurnal artinya setiap agenda benar-benar jelas ada parameternya, karena percuma banyak program tapi tidak jelas keberhasilan kita dalam mengikuti training-training. Bagaimana bisa merubah frame pemuda saat ini, dia bisa membuka cakrawala, salah satunya program study banding itu merupakan salah satu membuka cakrawala.

Ni Made Vira Saraswati (BEM UI)

Bagaimana pandang anda tentang kepemimpinan pemuda saat in.....?

Masalah kepemudaan saat ini adalah cara berpikir atau main set dari pemuda itu sendiri, seperti yang kita tahu generasi muda saat ini bukan generasi yang merasakan bagaimana susahnya kemerdekaan, bukan generasi yang merasakan bangsa ini merangkak dari bawah menuju ke atas tapi kita ini adalah generasi yang sudah dapat enaknyanya dan juga arus-arus dari luar yang masuk, arus

globalisasi, arus hedonisme, materialisme dan sebagainya. Yang kesemuanya itu membuat generasi muda seperti tidak ada pijakan, istilahnya pegangan harusnya mereka seperti apa dalam menghadapi masalah bangsa seperti ini. Main set dan pola berpikir itu perlu di bangun.

Bagaimana masalah kepemimpinan pemuda masa kini dan akan datang.....?

Dalam sebuah negara atau apapun yang perlu diperhatikan adalah pola pikir itu sendiri, setiap kegiatan harus dimulai dengan berpikir kemudian melakukan sesuatu tindakan. Untuk pemuda saat ini harus, benar apa yang dikatakan oleh Dr. Hidayat Nur Wahid, tidak perlu menjadi populer, tapi apa yang bisa kita lakukan, prestasi apa yang bisa kita lakukan, itulah yang akan saya berikan untuk negara. Jadi untuk kepemimpinan pemuda saat ini dibutuhkan orang-orang yang mampu menganalisa masalah, peka terhadap sosial dan kritis, begitu juga pemuda untuk masa depan. Tantangannya pemuda saat ini menghadapi masalah yang dia tidak buat, yang diperbuat oleh pendahulunya dan dia harus memperbaiki itu semua dan dengan tantangan tadi arus globalisasi, itu akan menjadi permasalahan yang kompleks, karena dia harus membangun dari sisi internal Indonesia sendiri, dia juga harus menerima tekanan dari luar.

Jadi bagaimana peluangnya terbuka bagi pemuda untuk memimpin bangsa.....?

Sangat terbuka sekali, sangat dibutuhkan..... sangat dibutuhkan jiwa-jiwa revolusioner untuk memperbaiki bangsa ini

Bagaimanan pandangan anda tentang program yang digulirkan oleh Kementerian atau deputy bidang kepemimpinan pemuda, sudah menyentuh atau belum.dengan kebutuhan pemuda?

Saya ambil contoh Tannasda, kalau saya lihat dari segi intelektualitas sudah menyentuh, seperti yang saya ucapkan tadi, kita tidak hanya berkulit masalah internal tapi juga masalah internasional dan disini mainset berpikir kita seperti di doktrin untuk kita tidak hidup pada daerah tertentu, tapi kita pada dunia global sementara ada begitu banyak masalah di internal kita yang harus bersaing dengan negara-negara lain.

Hanya saja porsi peserta masih belum cukup mewakili daerah-daerah, di mana peserta yang berasal dari Jakarta masih lebih banyak daripada peserta yang berasal dari daerah. Seharusnya peserta dari daerah itu lebih banyak dari Jakarta, karena para pemuda yang berasal dari Jakarta lebih memiliki akses untuk meningkatkan kualitas pemuda.

Apa harapan pemuda terhadap keberadaan Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga bagi pembangunan kepemudaan?

Kemeneppora sangat dibutuhkan dalam pembangunan kualitaas SDM pemuda Indonesia, karena dengan program-programnya baik langsung maupun tidak langsung telah membantu walaupun tidak secara masif, sehingga para pemudanya bisa menjadi kritis dan berpikir secara misi ke depan untuk Indonesia itu sendiri.

Apa harapan pemuda terhadap program kepemimpinan pemuda, khususnya yang digulirkan oleh deputi bidang kepemimpinan pemuda.....?

Harapannya agar program seperti Tannasda ini jangan hanya setahun sekali, kalau bisa sebulan sekali kalau ada dananya agar keterwakilan pemberdayaan di luar Jakarta itu sangat potensial, terutama di daerah perbatasan. Pemuda-pemuda di perbatasan itu seharusnya lebih bisa diberikan informasi lebih tentang apa itu ketahanan nasional karena mereka langsung yang menghadapi ancaman-ancaman dari perbatasan.

Apa kebutuhan yang diinginkan oleh pemuda berkaitan dengan kepemimpinan.....?

Dari segi kapasitas intelektual dan kapasitas komunikasi publik, jadi untuk menjadi kepemimpinan nasional dibutuhkan dua hal tersebut untuk menganalisa memecahkan masalah-masalah yang ada di Indonesia.

Muhammad Rivai Darus (KNPI Papua)

Bagaimana pandangan anda tentang kepemudaan saat ini....?

Masalah pemuda saat ini sangat komplek dalam arti yang kita melihat pemuda tidak harus hanya di Jakarta, tapi harus melihat dari sabang sampai merauke. Permasalahan pemuda yang paling nyata adalah pengangguran yang sangat besar, kemudian penguasaan terhadap ilmu dan teknologi. Pemuda masih dalam masa transisi yang menempatkan pemuda dalam posisi mudah sekali di adu domba.

Bagaimana masalah kepemimpinan pemuda saat ini dan masa depan.....?

Terutama saya sangat sepakat sekali dengan rencana Undang-undang yang dibuat oleh Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga khususnya yang menyangkut dengan usia pemuda dari 17 s.d 35 tahun. Ini memacu kita para pemuda untuk bisa lebih membangkitakan diri untuk bisa tampil ke depan. Kepemimpinan kita ini tidak harus muda dalam arti, masuk dalam usia pemuda itu memimpin. Tapi muda dalam arti pengalaman yang cukup besar dalam mengelola kepemudaan di Indonesia ini mempunyai kemampuan mengkoordinir pemuda-pemuda dalam kegiatan yang sudah dilakukan.

Bagaimana peluang ke depan tentang kepemimpinan pemuda....?

Saya melihat bahwa khususnya untuk 2009, ini peluang pemuda sangat besar sekali tetapi pemuda yang sudah pengalaman dalam mengelola pemuda bukan berarti emosi pemuda kemudian menjadi pemimpin pemuda. Dan juga tokoh pemuda ini harus mempunyai link / jaringan ke daerah-daerah, karena dengan jaringan itu mempermudah untuk sosialisasi ke daerah-daerah.

Bagaimana dengan program kepemudaan yang dilakukan oleh Kemenegpora khususnya deputi bidang kepemimpinan pemuda, apakah sudah menyentuh bagi pemuda.....?

Saya kira ini sesuatu yang baru, dan sudah digerakkan, saya kira hanya butuh waktu saja. Mengenai kegiatan kepemimpinan pemuda dilakukan deputi bidang kepemimpinan pemuda sudah mengena pada substansinya, tinggal diteruskan dan

dinaikkan lagi kuantitasnya dan juga kualitasnya. Sehingga lebih menyeluruh, jika sudah menyeluruh ini ada suatu jaringan yang sangat kuat di seluruh Indonesia.

Apa harapan anda tentang Kemenegpora.....?

Saya kira, jika diadakan poling seluruh pemuda yang ada di Indonesia itu mengharapkan Kemenegpora jangan menjadi menteri negara saja, tetapi mempunyai departemen sendiri. Ini adalah hal yang sangat di idam-idamkan, sehingga pemuda aspirasinya lebih terarah, kemudian dana untuk pembinaan pemuda juga harus ditingkatkan. Kalau masih menjadi Menteri negara, pada saat negara butuh, ada. Pada saat negara tidak butuh, dicopot lagi. Padahal negara sedang membutuhkan pemuda, dan itu harus dikelola oleh tokoh-tokoh pemuda.

Apa harapan pemuda terhadap program kepemimpinan pemuda yang dilaksanakan oleh deputi bidang kepemimpinan pemuda....?

Saya kira ini sesuatu yang sangat luar biasa, dan sesuatu yang bisa dibanggakan dalam masa-masa transisi ini, khususnya masa transisi kepemudaan, ternyata deputi bidang kepemimpinan pemuda ini mampu membuat program-program yang cukup kreatif dan inovatif dan bagus sekali. Cuma ini kan harus di dukung oleh beberapa elemen lagi, kalau hanya deputi bidang kepemimpinan pemuda sendiri, saya rasa tidak bisa sempurna sehingga beberapa departemen atau instansi yang terkait, sama-sama saling back up atau dukung sehingga sama-sama bisa berjalan dengan baik.

Apakah ada saran ke depan untuk program deputi bidang kepemimpinan pemuda yang lain.....?

Saya harapkan adanya sosialisasi yang lebih kencang kemudian karena di daerah ini belum seluruhnya terbentuk dinas pendidikan dan olahraga bahkan yang sudah terbentuk juga kerjanya belum terlalu aktif. Sehingga jaringan atau link – link yang di bangun oleh komponen pemuda ini yang akan digunakan, ini lebih efektif, lebih cepat masuk pada birokrasi daerah yang sangat lambat bahkan tidak tersosialisasi dengan baik.

Vidya Kartika Ayuningtias (KNPI Kepri)

Bagaimana pendapat anda tentang permasalahan pemuda saat ini....?

Untuk permasalahan pemuda saat ini, kalau kita lihat sepertinya mereka kurang aktif, jadi walaupun banyak event-event yang diselenggarakan tetapi partisipasi mereka sangat kurang, itu bisa kita lihat dari kemampuan mereka sendiri kemudian tingkat kepercayaan diri serta minat mereka terhadap pada kegiatan-kegiatan tersebut. Kalau mereka bisa aktif untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada, itu sangat baik untuk pengembangan diri mereka.

Potret kepemudaan saat ini bagaimana atau permasalahan kepemudaan secara umum.....?

Mungkin banyak pengaruh dari westernisasi sehingga mempengaruhi rasa nasionalisme mereka, jadi mereka lebih mengetahui kebudayaan tentang luar daripada kebudayaan negeri sendiri.

Bagaimana pandangan anda terhadap kepemimpinan pemuda saat ini dan peluang yang akan datang....?

Untuk kepemimpinan kalau pada saat ini masih di dominasi oleh pemuda – pemuda yang sudah cukup lewat batas usia pemuda, seharusnya sudah bisa regenerasi untuk pemuda-pemuda yang sekarang. Guna menciptakan kepemimpinan dikalangan pemuda diperlukan pendidikan-pendidikan penunjang untuk generasi muda seperti Tannasda ini, pendidikan ini seharusnya dilaksanakan secara reguler dan teratur. Jika kegiatan ini dilaksanakan secara rutin, akan memberikan manfaat yang positif sekali bagi jiwa kepemimpinan pemuda.

Bagaimana peluang kepemimpinan pemuda di daerah.....?

Peluang pemuda di daerah cukup bagus, seperti yang saya lihat di pendidikan Tannasda ini sudah kelihatan calon-calon pemimpin di masa depan disini (Tannasda-red), kita bisa lihat dari background mereka dalam mengikuti pendidikan-pendidikan sehingga membentuk jiwa kepemimpinan mereka tersebut.

Bagaimana pandangan anda tentang program Kemenegpora khususnya Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda, apakah sudah menyentuh kebutuhan pemuda....?

Mungkin sebagian besar sudah tapi program-program yang tingkatannya di bawah atau tingkat dasar kalau bisa diperbanyak, sehingga ada proses saringan di tingkat bawah maka keatasnya diharapkan semakin bagus. Pada level pendidikan pemuda yang paling atas (Tannasda) diharapkan sudah ada proses gradual pendidikan yang dilalui oleh pemuda dalam mengikuti program pendidikan yang dilaksanakan di Kemenegpora ini. Kegiatan Tannasda ini sudah cukup bagus, hanya sosialisasinya saja yang kurang baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah.

Apa harapan besar pemuda terhadap keberadaan Kemenegpora ini.....?

Dengan adanya program-program dari kemenegpora ini yang dari berbagai aspek guna meningkatkan kualitas kepemudaan, dengan adanya program-program tersebut memberikan kesempatan kepada pemuda – pemuda di seluruh Indonesia untuk belajar. Di harapkan setiap program – program yang dilaksanakan oleh Kemenegpora agar dapat tersosialisasi dengan baik di seluruh penjuru daerah agar kesempatan kepada pemuda untuk mengikuti pendidikan tentang kepemudaan dapat dinikmati oleh seluruh pemuda yang ada di Indonesia.

Apa harapan tentang keberadaan Kemenegpora.....?

Bisa menampung aspirasi dan pemberdayaan pemuda itu sendiri.

Apa harapan pemuda terhadap program kepemimpinan yang dilaksanakan oleh Kemenegpora, khususnya deputi bidang pengembangan kepemimpinan pemuda.....?

Untuk program kepemimpinan agar lebih banyak lagi, juga sosialisasi tentang program tersebut harus jelas arahnya, agar para pemuda faham akan dibawa kemana selama pendidikan tersebut.

Riyandhi Praza (KAMMI Sum – Bar)

Bagaimana pandangan permasalahan pemuda saat ini....?

Berbicara tentang permasalahan pemuda itu sangat kompleks, pertama dari sisi mental pemuda adalah mereka tidak siap menjadi orang-orang yang akan menjadi penerus bagi generasi yang sudah ada. Kedua hari ini pemuda lebih disibukkan oleh sesuatu hal yang tidak bermanfaat bagi mereka seperti kasus narkoba, seks bebas dan tawuran pelajar. Sehingga menjadikan pemuda yang tidak mempunyai kreatif dan inovatif untuk menjadi calon pemimpin masa depan.

Bagaimana masalah kepemimpinan pemuda di masa kini dan akan datang.....?

Masalah kepemimpinan pemuda saat ini, memang harus kita akui bahwa pemuda mengalami krisis yaitu pemuda mengalami kresis kepemimpinan, tidak ada tokoh pemuda nasional yang muncul. Sehingga untuk saat ini pemuda benar-benar mengalami krisis kepemimpinan, namun untuk masa depan, dengan adanya wacana yang di angkat pada tanggal 28 Oktober lalu dari hari sumpah pemuda, sudah saatnya pemuda memimpin bangsa sehingga pemuda hari ini sudah mempersiapkan diri, baik dari kapasitas maupun dari segi kapabilitas yang harus mereka miliki untuk menjadi orang-orang yang akan memimpin bangsa ini. Jadi untuk masa depan harapan itu masih ada. Untuk peluang kepemimpinan pemuda di masa depan sangat terbuka, terbukti dengan menangnya pasangan muda di Pilkada Bengkulu dan Jawa Barat.

Bagaimana pandangan anda tentang program yang dilaksanakan oleh Kemenegpora khususnya Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda apakah sudah menyentuh kebutuhan pemuda.....?

Kalau berbicara soal menyentuh, tentu sudah ada yang menyentuh namun apakah hal tersebut bisa di akses oleh seluruh pemuda di daerah-daerah. Karena akses informasi ini yang sangat terbatas kepada pemuda hari ini sehingga menjadikan kesulitan mereka untuk mengikuti program pengembangan kepemimpinan pemuda. Namun apabila ini dapat tersosialisasi dengan baik, maka banyak program pengembangan kepemimpinan pemuda ini dapat di ikuti oleh pemuda-pemuda sehingga dapat menyentuh aspek kebutuhan.

Apa harapan pemuda terhadap keberadaan Kemenegpora bagi pembangunan kepemudaan.....?

Kita berharap bahwa kemenegpora ini harus tetap ada dan kalau bisa di setiap daerah ada dinas yang menangani ini. Kalau bisa di provinsi menjadi dinas yang mampu mengakomodir masalah-masalah pemuda di daerah karena cukup besar

potensi yang ada pada pemuda di daerah namun dengan adanya keterbatasan akses dan informasi serta keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh lembaga ini yang menangani ini di daerah banyak hal – hal yang teridekan oleh pemuda, itu tidak sampai dan tidak bisa terlaksana. Jadi kita ini tetap ada, kalau bisa di daerah menjadi sebuah dinas.

Apa harapan pemuda terhadap program kepemimpinan yang digulirkan oleh deputi bidang pengembangan kepemimpinan pemuda.....?

Kalau kita bicara soal program, tentu kita berbicara setelah program apa yang bisa kita kerjakan secara langsung artinya program itu adalah program yang aplikatif bagi kepemimpinan pemuda. Kalau bisa program ke depan mereka dapat training yang menjadikan mereka setelah dapat pembelajaran dan langsung mengaplikasikan bagaimana mereka memimpin. Deputi Pengembangan Kepemimpinan Pemuda itu harus mampu mengasah kemampuan dasar yang sudah dimiliki sehingga dia menjadi orang-orang yang siap untuk tampil ketika dia sudah berada di luar lembaga yang selama ini tempat bernaung dia, sehingga di masyarakat dia ada fungsinya. Kalau selama ini kita melihat dia hanya bisa di dengar ketika dia menjadi seorang tokoh yang berada di sebuah organisasi ketika dia berada di luar organisasi maka pemuda itu tidak menjadi apa-apa dilingkungan dia. Dari situlah diharapkan Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda tidak hanya mendidik pemuda dari segi organisatoris tetapi bagaimana mendidik pemuda yang diluar organisator dan mereka mampu hidup di dalam masyarakat dan mampu menjadi perekat dan mampu membangkitkan semangat di masyarakatnya.

Minarni (SekjendPB HMI)

Bagaimana pandangan anda tentang permasalahan pemuda saat ini.....?

Permasalahan pemuda saat ini sangat kompleks karena penduduk Indonesia pada saat ini sekitar 250 juta dan diperkirakan 50 % nya adalah pemuda. Seharusnya jumlah yang cukup potensial tersebut, pemuda harus dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan tetapi kenyataan di lapangan justru pemuda menjadi subyek (beban) dari pembangunan tersebut. Contohnya hampir sekitar 20 % menurut data BNN atau 5 – 10 % menurut data Departemen Kesehatan, pemuda mengalami kecenderungan Narkoba (pedang maupun pengguna). Selain itu juga pemuda yang lulusan SMA hanya sekitar 50%, ini sangat memprihatinkan, dimana potensi pemuda sangat besar dalam kontribusinya membangun pemerintahan di akan datang, dimana pemuda juga kelak akan menjadi penerima tongkat estafet kepemimpinan dari generasi yang tua.

Bagaimana masalah kepemimpinan pemuda di masa kini dan akan datang.....?

Masalah kepemimpinan pemuda saat ini belum dirasakan, karena harus di rancang serius oleh beberapa departemen, terutama Menegpora menjadi gerbang awal yang menggagas kepemimpinan pemuda ini. minimal ada regenerasi kepemimpinan lahir dari OKP-OKP atau Ormas-ormas di bawah naungan menpora ini benar-benar terjaga, terdata rapih sehingga menegpora memiliki data

yang valid berapa tiap tahunnya pemuda-pemuda yang telah dibina kepemimpinan yang kelak akan memimpin bangsa ini. Dari sini juga akan terlihat nanti tokoh-tokoh pemuda di Indonesia yang akan memimpin di daerah-daerah.

Bagaimana peluang pemuda memimpin bangsa ini.....?

Ketika Indonesia merdeka, pemuda-pemuda yang memimpin seperti Soekarno, Soeharto mereka awal-awal memimpin bangsa ini sekitar usia 40an tahun. Tetapi dengan seiring jalannya waktu, Soekarno dan Soeharto ketika memimpin tidak memberi ruang kepada pemuda untuk tampil, dan imbasnya hingga hari ini. Untuk itu ada terobosan dari Menegpora khususnya yang menangani pemuda untuk membuka ruang-ruang yang menyekat pemuda sehingga hari ini tidak bisa berpotensi memimpin, tapi saya yakin hari ini peluang pemuda sudah besar terbukti dari hasil pilkada-pilkada di daerah di menangkan oleh pemimpin-pemimpin yang nota bene berusia muda.

Bagaimana pandangan anda tentang program yang dilaksanakan oleh Kemenegpora khususnya Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda apakah sudah menyentuh kebutuhan pemuda.....?

Menurut saya pribadi sudah, pemimpin ke depan itu diharapkan tidak hanya muda tetapi juga mempunyai kapasitas kepemimpinan, memiliki pengalaman berorganisasi. Dengan adanya program yang dilaksanakan oleh menpora ini untuk meningkatkan kepemimpinan pemuda cukup berhasil, tetapi permasalahannya di jumlahnya yang harus di perbanyak.

Apa harapan pemuda terhadap keberadaan Kemenegpora bagi pembangunan kepemudaan.....?

Harapannya sangat besar, hari ini dengan adanya kemenegpora saja belum betul-betul masalah kepemudaan terurus apalagi jika tidak ada. Saya mengharapkan Kemenegpora ini menjadi Departemen, dia akan lebih spesifik bahkan kalau perlu dipisahkan dari Olahraga, agar konsentrasi masalah kepemudaan lebih focus.

Apa harapan pemuda terhadap program kepemimpinan yang digulirkan oleh deputi bidang pengembangan kepemimpinan pemuda.....?

Harapan ke depan, selain mendidik para pemuda melalui bea siswa yang diberikan ini tidak cukup sampai disitu saja tetapi ada lembaga kajian yang sifatnya khusus tentang kepemimpinan. Jadi pemimpin yang berkategori pemuda itu harus diciptakan oleh menegpora.

Yoyok Edy Koeswanto (Purna Paskibraka Indonesia Provinsi Riau)

Bagaimana menurut pandangan anda tentang permasalahan pemuda saat ini.....?

Permasalahan pemuda hanya kurang tertata dan tidak kontinyu, kalau saya lihat disini masih ada tebang pilih sehingga tidak semua organisasi bisa tercover dan tidak bisa mengikuti kegiatan-kegiatan oleh kementerian. Kedua masalah kerjasama dengan OKP dengan dinas dan pertanggungjawaban dari OKP atau

Ormas penggunaan anggaran dari pemerintah contoh bukti, banyak OKP yang baru berdiri beberapa bulan dia sudah mengajukan permintaan dana tapi pada pelaksanaannya tidak ada. Sehingga itu merusak citra dan menghabiskan anggaran. Seharusnya pemerintah harus bisa selektif membina OKP / Ormas kepemudaan yang ada, kalau memang tidak ada pergerakannya selama satu tahun, kenapa harus hidup.

Permasalahan apa yang sangat urgent dihadapi oleh pemuda saat ini.....?

Masalah mental dan keseriusan.

Bagaimana pandangan anda tentang kepemimpinan pemuda saat ini dan bagaimana peluangnya di masa depan.....?

Untuk kepemimpinan pemuda untuk saat sekarang tidak bisa dikatakan maju atau tidak, ini kembali kepada moral atau mental dari pengurus organisasi itu sendiri. Kedua masalah pembinaan dari sejak dini, kalau saya lihat pendidikan tingkat dini tidak bisa dijalankan hanya pada tingkat OKP dan Ormas, itu harus kita bisa bekerjasama kepada pemerintah yang bersifat pendidikan.

Peluang kepemimpinan pemuda yang terbuka ke depan apa yang bisa di lihat oleh anda....?

Sebenarnya untuk kepemudaan itu peluangnya lebih besar seperti kita bisa bekerjasama dengan pemerintah seperti lingkungan, kesenian, kebudayaan. Kedua masalah usaha yang bersifat kemandirian. Sekarang kalau lihat di organisasi itu cenderung tanpa uang tanpa berjalan, sebenarnya itu hal yang salah, organisasi kepemudaan bisa lebih maju kalau kita sama-sama siap menjalankan misi dan visi organisasi itu sendiri.

Bagaimana pemuda menyikapi dengan adanya peluang pemuda menjadi pemimpin.....?

Tergantung kepada pemudanya, untuk kepemimpinan ke depan Indonesia bisa dipimpin oleh anak muda, saya yakin karena peluang anak muda untuk bekerja itu lebih jelas hanya bergantung kepada profil dan kinerja dari pemuda itu sendiri, masyarakat kita membutuhkan bukti bukan janji.

Bagaimana pandangan anda tentang program yang dilaksanakan oleh Kemenegpora khususnya Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda apakah sudah menyentuh kebutuhan pemuda.....?

Untuk masalah program sudah mengena secara universal sudah oke hanya tentang kemasan kegiatan harus sesuai dengan tema kegiatan itu sendiri. Permasalahan aplikasi dari kegiatan tergantung apakah kegiatan tersebut bisa dibawa ke daerah, apakah daerah sudah siap menjalankan misi dan visi dari deputi pengembangan kepemimpinan? Karena saya lihat masih kecenderungan antara pusat dan daerah itu masih ada miskomunikasi dimana daerah tidak siap menjalankan program yang ada.

Apakah kebutuhan pemuda sudah tersentuh atau belum dengan program yang digulirkan oleh deputi bidang pengembangan kepemimpinan pemuda.....?

Kalau masalah dari kebutuhan itu belum karena masih ada aspek faktor ekonomi yang belum disentuh oleh deputi pengembangan kepemimpinan ini terutama bagaimana masalah OKP ini bisa mandiri dari pembinaan deputi ini. Kalau kita lihat rata-rata setiap OKP itu tergantung kepada pemerintah sedangkan di kepemimpinan ini hanya bersifat pelatihan kepemimpinan tanpa usaha dan dana, yang kita harapkan ke depan ada beberapa faktor keberhasilan organisasi yang harus dipenuhi, yang harus dijalani oleh kementerian ini salah satunya usaha dan dana.

Apa harapan pemuda terhadap adanya Kemenegpora.....?

Kami pemuda berharap muncul pemuda menjadi barometer mental dan moral dari anak bangsa sehingga putra-putri anak bangsa bisa memenuhi arti dari sebuah kemerdekaan. Dengan adanya Kemenegpora ini, kami merasa terbantu dari sisi pelatihan, karena tidak semua kementerian atau departemen yang ada di negeri ini memperhatikan kepemudaan sedangkan kalau saya lihat sekarang Kemenegpora ini sudah mencakup seluruh instansi yang ada yang kita butuhkan dari pendidikan, kebudayaan sampai perekonomian. Ini semua hanya tergantung proses, apakah proses ini akan kita percepat atau diperlambat dengan pola pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan itu sendiri.

Harapan pemuda terhadap program kepemimpinan pemuda yang digulirkan deputi bidang pengembangan kepemimpinan pemuda.....?

Harapan kami ada sebuah pendidikan dimana pendidikan ini yang benar-benar dari hasil survei OKP yang ada sehingga ke depan kami bisa lebih baik. Dapak dikatakan bahwa kemenegpora ini menjadi induk atau bapak pembinaan bagi seluruh OKP. Harapan untuk program kepemimpinan mungkin bisa di kemas lebih baik, tapi untuk programnya sendiri ada sesuatu yang kurang yaitu mengenai pembinaan Imtaq, itu yang belum saya rasakan, terobosan-terobosan teknologi.

Apakah ada saran mengenai materi-materi program kepemimpinan.....?

Untuk ke depan saya harapkan, kemenegpora ini tidak hanya mengena kepada OKP dan Ormas tapi kita juga mengharapkan kemenegpora bisa terjun ke tingkat SD, SMP dan SMA karena pertumbuhan disini sangat berpengaruh besar ketika dia dewasa.

Tantan Taufiq Lubis (KNPI DKI Jakarta)

Bagaimana pandangan anda tentang permasalahan pemuda saat ini.....?

Pertama jumlah pemuda di Indonesia itu sangat potensial dari jumlah hampir mendekati angka 35% dari total penduduk Indonesia yang mempunyai hak pilih, ini dari tinjauan politiknya. Kemudian dalam kalangan pemuda itu juga mayoritas memang mempunyai intelektualitas yang cukup lumayan terutama di daerah perkotaan. Problem yang dihadapi pemuda saat ini adalah kaderisasi masih

sentralistik pada elit-elit semata, kemudian kaderisasi masih sentralistik pada pemuda-pemuda yang hanya mempunyai akses ke elit-elit politik, elit-elit birokrasi dan elit-elit tertentu. Sehingga situasi menyebabkan adanya gap antara kepentingan pemuda secara keseluruhan yang seharusnya mendapatkan perlakuan yang sama, contoh saya pribadi jika saya tidak menjadi ketua KNPI, barangkali saya tidak akan mendapatkan porsi untuk mengikuti pelatihan Tannasda seperti ini, jadi saya kira ke depan itu harus ada pola rekrutment yang lebih rijit yang lebih bisa menyentuh kalangan apolitis dan tidak mempunyai patronase elit yang sementara ini di dominasi oleh kalangan itu. Persoalan lainnya adalah ketika pemuda luput dari pola rekrutment yang saya sebutkan tadi maka, imbasnya adalah pemuda membuat kreatifitasnya sendiri dalam hal ini bisa bermakna positif, bisa juga bermakna negatif. Dalam makna positif barangkali mereka pemuda yang tidak terekrut dalam pola-pola rekrutmen yang dilakukan oleh Kemenegpora, mereka bisa melakukan hal yang serupa yang dilakukan oleh menpora tanpa ada kaitannya dengan menpora akan tetapi pada level pemuda lain yang tidak terekrut dalam program ini mereka juga akan menjadi sosok pemuda yang apatis, yang tidak peduli dengan lingkungannya, yang tidak mau peduli dengan keberadaan bangsanya dan pada akhirnya pemuda itu menjadi sampah yang menjadi beban negara.

Bagaimana pandangan anda masalah kepemimpinan pemuda saat ini dan ke depan.....?

Kepemimpinan pemuda saat ini memang sangat erat dengan pola patronase yang terlahir sejak bangsa ini ada. Pola patronase ini tidak bisa hilang karena memang kultural masyarakat timur yang selalu menghargai lebih peran-peran senior dalam sejarah-sejarah kebangkitan pemuda, pemuda tidak berdiri sendiri, selalu ada back up di belakang mereka. Contoh peristiwa tahun 66, pemuda bangkit akan tetapi dibelakangnya ada TNI, pada tahun 74 ingin tampil sebagai pemimpin tetapi lagi-lagi dibelakangnya ada TNI. Jadi masalah independensi kepemudaan suatu hal yang sangat krusial dalam persoalan kepemimpinan pemuda dan nasional karena bagaimanapun kepemimpinan nasional akan ditentukan kualitas pemuda saat ini. Ketika kualitas kepemimpinan pemuda buruk, maka kepemimpinan nasional ke depan akan mengalami hal serupa. Jadi untuk itu saya kira, pola-pola silabus, kurikulum untuk training-training kepemudaan harus lebih comprehensive dan lebih menitik beratkan persoalan bagaimana membangun independensi tanpa ada intervensi dari pihak-pihak lain.

Apakah kebutuhan pemuda sudah tersentuh atau belum dengan program yang digulirkan oleh deputi bidang pengembangan kepemimpinan pemuda.....?

Saya kira persoalan menyentuh atau tidak tergantung darimana kita melihat, ada banyak perspektif yang bisa dijadikan sandaran untuk melihat apakah program kepemudaan Kemenegpora di bawah deputi bidang pengembangan kepemimpinan pemuda efektif atau tidak? Tapi jujur realitas yang ada mengatakan bahwa dalam kepemimpinan bang adhyaksa dalam 2004 – 2009 ini ada beberapa hal yang menjadi catatan kita, ada hal-hal lain yang dilakukan oleh kemenegpora untuk menjembatani dalam rangka rotasi estafet kepemimpinan nasional. Tannasda merupakan salah satu bentuk pola rekrutment kemenegpora yang cukup efektif. Namun barangkali saya ingin menegaskan bahwa silabus, kurikulum dan pola

pelatihan perlu dilengkapi dan di rekonstruksi supaya apa yang menjadi cita-cita dan target Kemenegpora itu menjadi lebih bisa berhasil pada titik yang dicita-citakan.

Apa harapan pemuda terhadap keberadaan Kemenegpora bagi kepemimpinan pemuda.....?

Pertama, kementerian ini tidak dibubarkan karena secara politik lembaga yang mengayomi pemuda itu harus ada. Saat ini terlalu banyak departemen dan kementerian negara yang menghandle masalah kepemudaan tetapi tidak focus yang pada akhirnya realitas demikian hanya menjadikan ajang hambur-hamburan uang negara. Jadi ke depan saya berharap anda sentralisasi mengenai kepemudaan, jadi ke depan itu kemenegpora harus di beri keleluasaan untuk mengelola potensi sumber daya pemuda sehingga departemen-departemen yang terkait itu hanya sebagai suplemen yang melengkapi program-program menpora yang akan dilaksanakan.

Harapan pemuda tentang program kepemimpinan pemuda yang digulirkan oleh Kemenegpora Khususnya deputi bidang pengembangan kepemimpinan pemuda.....?

Harapan saya tentang program kepemimpinan pemuda yang dilaksanakan oleh deputi bidang pengembangan kepemimpinan pemuda adalah bahwa harus ada senantiasa perubahan-perubahan yang lebih baik dari apa yang telah dilakukan sekarang. Jika hari ini Tannasda dilakukan dan diberikan oleh kalangan-kalangan pemuda yang mempunyai basis intelektual dan patronase partai politik dan birokrasi, barangkali ke depan harus dicari juga pola rekrutmen yang serupa dengan ini yang tidak berdasarkan pada pola-pola tersebut sehingga ada kesempatan dari pemuda-pemuda yang tidak sama dengan kita untuk mengikuti kegiatan yang sama sehingga pola rekrutmen kemenegpora ini bisa menyentuh titik-titik basis pemuda pada level-level lain selain kita yang memang sudah berada di wadah OKP atau lembaga-lembaga kemahasiswaan atau lembaga kepemudaan.

Ada harapan anda lagi yang terakhir.....???

Adhyaksa Dault harus jadi menpora lagi, minimal.....!!!

Muhammad Fauzan (Alumni Tannasda I Generasi Muda Sriwijaya)

Bagaimana pandangan anda tentang permasalahan pemuda saat ini.....?

Menurut saya tentang permasalahan pemuda saat ini, sebetulnya pemuda sudah saatnya mengambil peranan yang sangat penting dalam bangsa dan negara ini. Karena betul kata founding father kita bahwa “pemuda hari ini adalah pemimpin yang akan datang....” apabila hancur watak karakter pemuda maka itu suatu pertanda hancurnya bangsa yang beradab. Oleh karena itu mulai saat ini pemuda sudah betul-betul harus diperankan. Kalau pemuda sanggup untuk memimpin, silakan untuk memimpin dan bukan kita meminta tapi kita mengambil, kata pak wapres. Dengan membenahi diri, mengasah kemampuan kita sehingga kita bisa

ikut peran disana. Oleh karena itu pada saat ini banyak juga saya lihat pada partai-partai memberikan kuota pada pemuda. Permasalahan pemuda yang lain adalah, banyak pemuda-pemuda saat ini terjebak kepada hal-hal yang negatif, pergaulan bebas dan narkoba.

Apa permasalahan kepemimpinan pemuda yang dihadapi saat ini dan tantangan di masa depan.....?

Kalau pemuda tidak memiliki kemampuan ilmu dan pemahaman yang baik tentang permasalahan bangsa maka dia akan ketinggalan jaman oleh karena itu salah satu pemuda juga untuk menghadapi tantang di masa depan dia harus membangun jiwa-jiwa entrepreneurship. Sehingga itu bisa menopang kehidupan mereka, apabila mereka tidak memiliki jiwa itu dan tidak memiliki jiwa kepemimpinan saya rasa pemuda Indonesia akan ketinggalan dan ke depannya nanti akan termasuk negara-negara peradabannya diragukan.

Bagaimana pandangan andan tentang program kepemimpinan yang dilaksanakan Kemenegpora khususnya deputi bidang pengembangan kepemimpinan pemuda apakah sudah menyentuh pemuda.....?

Untuk kemenegpora apakah menyentuh atau tidak menyentuh, pada intinya program ini sudah baik hanya yang saya rasakan saat ini program kemenegpora kurang menyentuh karena pada saat rekrutmen, pada saat ada kegiatan itu tidak ada seleksi berjenjang. Seharusnya jika kita mau betul-betul mendidikan pemuda dia mau menjadi orang yang tangguh, berkwalitas itu harus sistem berjenjang. Dari tingkatan paling bawah sampai ke atas itu ada, permasalahan yang terjadi sekarang adalah setiap kegiatan itu hanya sekedar menyesuaikan program-program kerja dari menegpora dan sistem rekrutmen, melibatkan pemuda-pemuda daerah itu tidak terkontrol dengan baik.

Apa harapan pemuda terhadap keberadaan Kemenegpora bagi pembangunan kepemudaan.....?

Harapan pemuda dengan adanya kemenegpora ini supaya aspirasi kita, kreatifitas dan kemauan kita bisa disampaikan melalui menpora. Dengan cara pelatihan-pelatihan, pendidikan-pendidikan, pola-pola kaderisasi. Jadi kita berharap adanya menpora betul-betul memperhatikan pemuda,. Bahkan saya berharap antara pemuda dan olahraga itu dipisahkan. Pemuda khusus dan olahraga khusus. Jadi sekarang ini Menteri Pemuda dan Olahraga, tapi lebih condong banyak ke olahraganya. Sehingga nanti aspirasi pemuda itu betul-betul ada, bahkan saya berharap ke depan ini pemuda dilembagakan seperti KNPI.

Apa harapan pemuda tentang program kepemimpinan pemuda yang digulirkan oleh deputi bidang pengembangan kepemimpinan pemuda....?

Harapan saya terhadap program kepemimpinan pemuda ini banyak sekali melaksanakan program kepemimpinan, seperti PPI, Paskibraka dan Tannasda. Hanya kita harapkan ke depan memiliki follow up yang jelas, jangan sampai nanti hanya selesai di bibir saja, hanya program selesai segalanya selesai. Dan saya berharap Tannasda ini disepakati oleh pemerintah bahwa Tannasda itu pendidikan tertinggi bagi kalangan pemuda maka diperlukan payung hukum yang jelas. Sehingga ketika ganti menterinya level pendidikan ini tidak berubah.

Drs Zulkifli Akbar, S.Psi (Asisten Deputi

Bagaimana pendapat Bapak tentang kedudukan Kemenegpora saat ini....?

Sebenarnya kedudukan Kemenegpora di masa lalu atau masa sekarang sama, kedudukan kemenegpora saat ini bila kita nilai memberikan makna yang sangat strategis. Tetapi memang kembali kepada kita orang-orang kemenegpora dalam memaknai makna yang sangat strategis tersebut. Kalau untuk olahraga kita tidak sangsikan lagi dengan adanya UU olahraga, tapi untuk kepemudaan ini kita masih perlu memiliki strategi yang baik lagi agar kedudukan ini menjadi strategis sebagaimana dipersepsikan orang.

Bagaimana pandangan andan tentang program kepemimpinan yang dilaksanakan Kemenegpora khususnya deputi bidang pengembangan kepemimpinan pemuda apakah sudah menyentuh pemuda.....?

Khusus Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda ini, kalau kita lihat masih jauh dari apa yang menjadi tusinya, tapi tidak bisa lepas dari misi, visi, strategi dan reentra kita juga bahkan belum jadi hingga sekarang yang mempengaruhi bagi sistem atau cara kerja masing-masing yang ada di kedeputian. Kritik saya yang paling besar untuk ke deputian mungkin berawal dari, belum jelas di bidang pengembangan kepemimpinan mana yang kita inginkan karena memang konsep itu belum dirundingkan secara matang bersama pada akhirnya kalau saya lihat sekarang ini baru separuh jalan. Tapi memang kita harus akui bahwa program Paskibraka dan Tannasda memang sudah harus jalan, karena di program Tannasda tersebut adalah merupakan salah satu jenjang pendidikan untuk pemuda yang tertinggi dan ini merupakan salah satu jalan untuk mencetak calon pemimpin muda yang siap tampil dalam kepemimpinan nasional. Masalah kaderisasi juga salah satu hal yang cukup penting, apalagi di fasilitator ini lebih jauh lagi menjadi tusi karena memang fasilitator itu konsepnya seperti membentuk ide suara, manggala. Hanya kita belum bisa melaksanakan itu dengan cepat.

Pandangan Bapak apakah program deputi bidang pengembangan kepemimpinan pemuda sudah menyentuh atau belum....?

Kembali lagi masalah menyentuh itu ada di masalah pendidikan. Pak Menteri menginginkan “pemuda dalam strategi sosial” tapi tidak bisa dipungkiri bahwa kita masih main di kategori politik, jadi kalau saya persempit dari segi politik sudah terpenuhi sebagian pemuda khususnya dalam membina akar politiknya dengan adanya seperti Tannasda yang manfaatnya dapat dia gunakan untuk mereka menjadi fungsionaris di organisasi atau di partainya mereka sudah bisa bicara. Karena mereka dididik oleh penatar-penatar yang kwalified, tapi kalau di bidang lain saya melihat mungkin hasil kumpul-kumpul saja, seperti orang-orang BEM kita panggil, mungkin itu masih jauh.

Bagaimana pandangan Bapak tentang harapan pemuda terhadap Kemenegpora itu apa....?

Belakangan ini memang saya jarang bersentuhan dengan pemuda, tetapi kalau saya lihat jika mereka diberikan kesempatan untuk sekolah, mereka sangat senang sekali. Mereka diberikan kesempatan kerja atau diberikan ruang untuk berusaha mereka sangat senang.

Strategi apa yang harus di ambil oleh deputi bidang pengembangan kepemimpinan pemuda ini untuk memenuhi harapan pemuda.....?

Pertama kita harus duduk bareng bersama teman-teman di deputi ini, kemudian kita mencoba kembali menyamakan misi kita, kemudian strategi yang telah kita buat. Sebenarnya kita masih punya waktu untuk menyelesaikan masalah itu, untuk menyentuh kebutuhan-kebutuhan pemuda, kalau itu sudah kita lakukan baru kita panggil stake holder kita bukan pemuda saja, tetapi memang kita belum pernah memanggil sedikitnya 18 instansi, saya kira itu perlu cepat kita lakukan. Sebenarnya mereka memiliki dana yang luar biasa, kemungkinan mereka bisa bantu kita tetapi karena kita tidak tahu dan mereka tidak bilang. Kalau kita mau kerja keras, menyusun itu semua Insya Allah di 2009 kita susun renstra itu saya yakin kita bisa. Ini menyangkut bagaimana sejauh mana opini masyarakat bahwa kantor menegpora dari segi kepemudaan itu sangat perlu.

Dr. Muhammad Budi Setiawan (Plt. Deputi Bidang Kepemimpinan Pemuda Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga)

Bagaimana pandangan anda tentang permasalahan pemuda saat ini.....?

Permasalahan pemuda saat ini secara umum sangat kompleks termasuk kalau urai satu persatu, masalah pengangguran, kemiskinan, kesempatan kerja, pendidikan dan lain-lain. Yang kemudian dalam RPJM di sebutkan ada dua hal partisipasi pemuda yaitu dalam pembangunan dan mengurangi atau mengentaskan hal-hal destruktif yang ada pada pemuda. Jadi dua itu yang kami anggap permasalahan pemuda saat ini. Seperti partisipasi pemuda disebutkan sangat rendah artinya bahwa pemuda tidak lagi berada di depan dalam berbagai sektor pembangunan karena pendidikannya kurang jadi tidak menempati posisi-posisi yang memungkinkan dia mempunyai daya ungkit di masyarakat. Di sisi lain juga ada permasalahan-permasalahan destruktif seperti halnya peredaran narkoba, pornographi porno aksi yang masuk media masa. Sehingga permasalahan pemuda sangat kompleks.

Bagaimana masalah kepemimpinan pemuda di masa kini dan akan datang.....?

Kalau bisa bicara soal pemuda masa kini maka ini merupakan bagian dari satu proses yang cukup panjang dari periode-periode sebelumnya dimana justru sirkulasi kepemimpinan itu lambat atau mandet saat ini sehingga dampaknya itu bisa kita rasakan sampai saat ini dimana pemuda tidak lagi berani memimpin dan tidak lagi dipercaya untuk memimpin karena fenomena atau pengalaman yang kita tempuh selama 60 tahun merdeka, dipimpin oleh dua orang presiden dimana sirkulasi kepemimpinan sangat-sangat terhambat dan ini berimbas kepada bentuk kepemimpinan di Indonesia. Untuk ke depan saya mempercayai setelah reformasi ini ada banyak rekayasa sosial yang kita buat, kepemimpinan dari seluruh lini dibatasi sehingga nantinya seorang pemimpin tidak semena-mena terus memperpanjang dia memimpin dan pada saat yang sama kita membutuhkan pemuda-pemuda yang berani tampil yang berani menawarkan dan menjual dirinya dalam arti yang positif tampil ke depan maju ke depan untuk mendapat memenangkan hati masyarakat bahwa mereka bisa. Dan layak nya rekayasa sosial

yang telah kita buat dengan amandemen UUD 45, kemudian dengan berbagai peraturan yang ada, maka biasanya suatu rekayasa sosial itu bisa dirasakan paling tidak satu generasi. Kalau kita sebut satu generasi ini adalah sekitar 20 tahun maka ini dampaknya setelah reformasi maka 2014 mulai bermunculan pemimpin-pemimpin baru. Di daerah mulai bermunculan pemimpin-pemimpin baru yang mereka lebih mudah bereksprei. Jadi untuk saat ini kemungkinan masih imbas dari kepemimpinan lama, masih sangat sulit. Tapi ini beranjak tapi pasti pada satu generasi kemudian katakanlah 20 tahun dari reformasi berarti 2018 akan menjadi kepemimpinan pemuda akan lebih mempunyai arti dan kita seakan-seakan seperti kembali pada putaran masa kemerdekaan dimana pemuda-pemuda itu tampil artinya pemimpin-pemimpin dari usia muda yang masih sangat produktif.

Bagaimana pandangan bapak tentang kedudukan Kementerian Negara Pemuda saat ini.....?

Kedudukan Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga khususnya lembaga yang menangani pemuda pada saat ini justru dipandang sangat strategis dimana bangsa ini masih banyak sekali membutuhkan suatu rekayasa-rekayasa dalam berbagai bidang. Dalam bidang politik, pendewasaannya, pendidikannya, dalam bidang sosial mendisiplinkan masyarakat. Ini masih perlu dibuat artinya dengan itu masih perlu ada tatanan struktural sebagai lawan dari kultural untuk menangani ini. Kalau kita lihat disiplin kita serahkan kepada masyarakat, secara kultural, khan? Kita buat tempat antri, tapi tempat antri itu di copot sehingga orang tidak lagi antri. Karena tidak ada aturan dan sebagainya karena dilepaskan secara kultural. Demikian juga bila urusan pemuda ini diserahkan kepada masyarakat, maka akan sulit untuk maju berkembang karena merasa pihak kelompok-kelompok masyarakat ini yang baik. Tapi pemerintah perlu memfasilitasi ini secara struktural misalnya membatasi usia pemuda, apa yang bisa diperoleh pemuda, apa yang bisa dilakukan pemuda. Ini yang bisa dilakukan oleh pemerintah, sehingga lembaga institusi, lembaga, departemen atau kementerian jadi bisa penting, termasuk juga urusan olahraganya. Saya pikir itu menggaris bawahi bahwa keberadaan kementerian negara pemuda dan olahraga sangat strategis.

Bagaimana pandangan anda tentang program yang dilaksanakan oleh Kemenegpora khususnya Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda apakah sudah sesuai dengan tugas dan fungsinya.....?

Apabila kita bicara tentang tugas dan fungsi memang kita tidak bisa dilihat secara letter leg atau tegas kalau kita lihat fungsi kementerian negara pemuda dan olahraga itu pada bidang kebijakan namun dengan peraturan presiden no. 65 bahwa kementerian negara dapat melakukan program-program yang sifatnya operasional. Demikian pula dengan dalam hal ini ke bawah dengan deputinya ada hal-hal yang kaitannya dengan kajian, pelayanan, ada juga hal-hal yang sifatnya memfasilitasi dan melakukan pilot project dalam pelaksanaannya. Karena bukan departemen, hanya seperti departemen maka operasionalisasinya itu banyak tergantung pada anggaran, jadi memang sangat budget oriented program tapi programnya sendiri. Saya bisa menyatakan bahwa sekitarnya 70% sudah sesuai dengan porsinya yaitu untuk mengembangkan kepemimpinan pemuda. Banyak faktor yang elemen dari suatu kepemimpinan bagaimana misalnya seorang pemuda memimpin bisa mempengaruhi lingkungannya. Ini khan perlu suatu

wadah/tempat untuk berlatih sehingga sudah pada tempatnya apabila deputi bidang kepemimpinan pemuda itu membuat sebanyak mungkin pendidikan kepemimpinan/leadership training itu adalah sesuatu yang sangat mutlak diperlukan disamping leadership training perlu dibuat supporting-supporting program yang ke arah sana dalam rangka penugasan seperti paskibraka dalam sekup regional dan internasional pelatihan kepemimpinan pemuda di perbatasan atau kepemimpinan dengan negara-negara Asean, ini adalah merupakan bentuk pelatihan-pelatihan yang memang kita bentuk untuk memfasilitasi para pemuda untuk mempunyai wadah. Kemudian untuk esensi dari suatu kepemimpinan adalah bagaimana mereka bisa berkomunikasi dan komunikasi itu dimulai dengan suatu dialog, sehingga kita membuat suatu dialog-dialog kepemimpinan pemuda dari berbagai wilayah Indonesia. Saya melihat kegiatan-kegiatan itu sampai sekarang ada juga mungkin yang belum pas seperti sarana dan prasarana pemuda ini karena belum bisa mendapatkan anggaran yang bisa untuk membantu peningkatan sarana dan prasarana di daerah atau di pusat sendiri, sehingga sebagai sebuah nama, sarana prasarana itu belum melingkupi seluruh fungsi. Dari seluruh pembagian tugas di asdep seperti di asdep kaderisasi program-program yang terkait dengan pengkaderan, fasilitator untuk memberikan orang-orang yang bisa menjadi instruktur/motivator atau asdep pendidikan kepemudaan saya pikir sudah bisa masuk kepada wadah yang sesuai.

Bagaimana pandangan anda tentang program yang dilaksanakan oleh Kemeneppora khususnya Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda apakah sudah menyentuh kebutuhan pemuda.....?

Kalau kita bicara soal pemuda keseluruhan, memang belum....!!! tapi kita bicara dalam hal ini di Kemeneppora khususnya di kepemudaan. Kita tidak akan berpretensi untuk menyentuh seluruh pemuda karena keterbatasan anggaran. Tidak seperti sebuah departemen dengan full pendanaan dan full support di daerah. Kita bayangkan saja menpora itu adalah kementerian yang tidak punya kepanjangan tangan di daerah sehingga strategi yang kita ambil adalah bagaimana kita bicara pada para elit pemuda, elit disini bukan bersifat negatif/elitis. Elit itu adalah para leader atau pemimpin-pemimpinnya, tokoh-tokoh pemuda yang berpengaruh dilingkup pemuda itu yang diperlukan untuk program-program di menpora. Kalau kita bicara soal kebutuhan, kebutuhan pemuda itu banyak sekali sebagaimana halnya kebutuhan manusia pada umumnya misalnya mereka ingin kerja, mereka ingin pendidikan lebih tinggi, mereka mungkin ingin melihat negara-negara lain. Namun demikian Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga juga tentunya tidak akan pernah bisa memenuhi kebutuhan dan juga tidak akan menyentuh tusinya apabila pemuda itu perlu kerja, maka itu menjadi tidak layak apabila mereka miengajukan kementerian pemuda karena itu ada pada depnaker, pendidikan ada pada diknas. Sehingga kita menyentuh pada kebutuhan pemuda akan perasaan secure dalam berbangsa dan bernegara, semangat nasionalisme, semangat patriotisme. Jadi dalam hal ini, apakah sudah kita menyentuh sesuai dengan kebutuhan.....? saya pikir kita harus melihat kebutuhan itu bukan sebagai kebutuhan primer dalam arti sandang, pangan, papan. Namun kebutuhan lebih dari itu perasaan ekspresi diri, ingin terkenal.

Sesuai dengan pengalaman bapak, mungkin bapak bisa menangkap apa harapan pemuda dengan adanya Kemenegpora ini.....?

Harapan besar pemuda, mahasiswa dalam berbagai kunjungan di lapangan bertemu, berinteraksi dengan mereka. Harapannya terlalu banyak, memang. Sehingga ini bisa dilihat dari proposal yang masuk ke kementerian, artinya dari situ kita bisa melihat bahwa pemuda itu merasa mempunyai "cantolan" kepada pemerintah, dia bisa ikut berpartisipasi, dia bisa ikut merasakan/mengakses program anggaran yang disediakan lewat pintu menpora, jadi harapannya sebenarnya banyak dari pemuda dimana mereka mendapatkan bantuan, pendidikan kepemimpinan. Namun kalau bisa dilihat sebenarnya keinginan pemuda itu dua melalui menpora ini mereka mempunyai penyaluran di bidang kepemudaan bukan formal pendidikan, kemudian bisa mengakses program anggaran artinya dengan bahasa proposal itu bisa dipenuhi pemerintah melalui menteri pemuda dan olahraga.

Apa strategi yang di ambil oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga, khususnya Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda untuk memenuhi harapan pemuda.....?

Strategi yang kita ambil, kita sudah mempunyai misi dan visi. Visi kita adalah mewujudkan pemuda yang berakhlak mulia yang seterusnya ada di rentra 2004 – 2009 kemudian misinya juga ada. Namun strategi penyusunan program ini kita masih melihat bahwa kita akan bersentuhan dengan elit pemuda baik di pusat, provinsi maupun kabupaten kota. Kita mencoba membuat program sebanyak-banyaknya walaupun kecil tapi bisa meluas atau yang di sebut dengan gerimis. Yang kedua adalah menjadikannya sebagai trainer atau motivator berikutnya, tidak sebagai peserta pelatihan saja tetapi dia bisa menjadi trainer sehingga pendekatan kita adalah pendekatan training of trainer. Karena kita jelas tidak mencakup ke setiap desa tapi paling jauh itupun berbentuk pilot project adalah sampai ke kabupaten dan kota, sehingga ada dua hal memilih, yaitu para elitnya berdasarkan rekrutmen dan seleksi, kemudian juga hal pendekatan melalui training of trainer. Kita bisa banyak tersebar ke pemuda-pemuda lainnya yang memang tidak bisa mengikuti program ini secara langsung.

Bagaimana strategi penyiapan kepemimpinan pemuda seperti apa yang bisa di ambil oleh Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda.....?

Ada tiga di dalam UU dalam persiapannya adalah : *melindungi, mengembangkan dan memperdayakan*. Melindungi adalah dengan program-program yang kita adakan, memperdayakan diberikan pengalaman-pengalaman sehingga dia bisa mempunyai pengalaman dalam memimpin kemudian mengembangkannya ini memang harus berjenjang artinya melalui pentahapan, dari tingkat daerah sampai ke tingkat nasional atau internasional.

Drs. Wafid Muharram, MM (Sesmenpora)

Bagaimana pandangan bapak tentang kedudukan Kemenegpora saat ini....?

Kalau saya melihat dari sisi tugas dan fungsinya ini Kementerian negara tapi melihat secara exciting sekarang ini sepertinya kami dalam melaksanakan tugas seperti departemen tidak lagi berposisi seperti kementerian negara. Itu sudah disadari betul oleh pimpinan kami disini dari awal bahwa memang Kemenegpora ini melaksanakan tugas seperti departemen dalam hal ini bukan berarti kami melakukan "penyimpangan" tapi ini justru merupakan internal kami untuk lebih mendorong kesadaran pemerintah dan masyarakat bahwa pemuda dan olahraga itu merupakan dua pilar negara kita, sehingga dengan pelaksanaan tugas ini justru memperkuat dan menyadarkan semua bahwa pemuda dan olahraga itu dua pilar yang kuat dalam menentukan kemajuan. Sehingga tidak menjadi masalah bahwa kemenegpora itu melaksanakannya seperti departemen. Memang kita tetap kementerian negara sesuai dengan kepres no. 92 kita bisa melakukan acting program. Dari segi struktur juga kita sudah sangat-sangat solid, walaupun sdm-nya masih kurang, termasuk kita mempunyai dana diskonsertrasi, punya pt itu sudah betul-betul seperti departemen dan mudah-mudahan kita ke depan menjadi departemen.

Bagaimana pendapat bapak tentang program yang dilaksanakan Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda, kira-kira sudah sesuai belum dengan tusi-nya.....?

Secara umum, kalau pas dengan tusinya itu memang sangat sulit tapi kita melihat pelaksanaan programnya sesuai tidak dengan harapan pemuda. Saya melihat dari kebutuhan pemuda deputi pengembangan kepemimpinan pemuda sudah banyak merespon kebutuhan-kebutuhan aktual dari pemuda. Setiap program harus bersifat responsif dan antisipatif, dua hal tersebut sudah bisa menjalankan program. Responsif berarti menyelesaikan berbagai permasalahan dan memenuhi beberapa kebutuhan, antisipatif berarti jauh ke depan / revolusioner.

Apakah program tersebut sudah menyentuh kebutuhan pemuda yang digulirkan oleh deputi bidang pengembangan kepemimpinan pemuda.....?

Kalau dikatakan menyentuh, tentu sudah menyentuh tapi barangkali kita perlu ada kajian khusus sejauh mana menyentuhnya itu. Apalagi bicara mengenai impact atau manfaatnya itu memerlukan kajian khusus. Contoh : program narkoba, pelatihan kepemimpinan, tannasda.

Menurut pandangan bapak apa harapan pemuda terhadap kemenegpora ini.....?

Sebenarnya mereka mengharapkan menpora menjadi "EO" pemerintah dengan pemuda, selama ini penghubung atau penyambung lidah pemuda-pemerintah. Dengan lahirnya UU olahraga, kita menjadi regulator untuk olahraga, untuk pemuda mungkin saat ini baru pada pedoman belum menyentuh pada regulasi yang fundamental seperti UU olahraga tadi. Kita memang bisa menyediakan RUU tentang kepemudaan tapi itu baru sebatas draft dan belum final.

Strategi apa yang di ambil Kemenegpora khususnya deputi bidang pengembangan kepemimpinan pemuda untuk memenuhi harapan stake holder ini.....?

Deputi II harus mengambil posisi sebagai regulator dan fasilitator dalam arti bagaimana melaksanakan semacam memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan pemuda dalam kontek pengembangan kepemimpinan dengan berbagai macam slot-slot program.

Bagaimana menurut bapak kepemimpinan pemuda saat ini.....?

Mungkin semangatnya sudah kelihatan, paling tidak dilingkungan rumahnya sudah harus menonjol kalau dalam agama setiap manusia adalah pemimpin, pemimpin untuk dirinya, pemimpin untuk lingkungannya, untuk kelompoknya. Sekarang ini sepertinya kita memang sedang krisis pemimpin, katanya. Tapi saya kurang sependapat dengan itu, sebenarnya justru saya melihat ada tokoh-tokoh pemuda yang menonjol, mungkin hanya belum terpoles atau terbina dengan baik.

Apa permasalahan pemuda saat ini yang harus diselesaikan atau menjadi PR-nya Kemenegpora.....?

Kalau secara konkrit sekarang masalah yang dihadapi bersama tidak hanya masalah pemuda saja seperti masalah ekonomi, sosial. Dalam hal ini pemuda tidak lepas dari masalah-masalah itu. Justru di dalam proses ke depan kemenegpora lebih banyak melakukan menyiapkan program-program untuk pemuda keluar dari masalah-masalah sosial.



UNIVERSITAS INDONESIA PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM STUDI PENGKAJIAN KETAHANAN NASIONAL
KONSENTRASI KAJIAN STRATEJIK PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN
JL. SALEMBA RAYA 4 JAKARTA 10430

TELP. (021) 3910448, (021) 70717620, 3100059 PES - 18, FAX. (021) 3910448

Nomor : 240/PT.02.PKN-PIMP/PPS-UI/08
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin

Jakarta, 30 April 2008

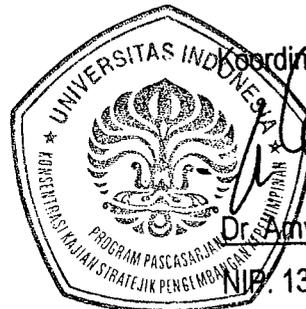
Kepada Yth,
Asisten Deputi Di Lingkungan Deputi 2
Kementerian Negara Pemuda Dan Olahraga RI
Di Jakarta

Dengan hormat,
Berkenaan dengan Kegiatan Akademik Program Pascasarjana Program Studi Pengkajian Ketahanan Nasional Kajian Stratejik Pengembangan Kepemimpinan Universitas Indonesia bekerjasama dengan Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga RI, mahasiswa kami bermaksud untuk memperoleh data dan wawancara di instansi bapak tentang " Revitalisasi Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda Pada Kementerian Negara Pemuda Dan Olahraga ".
Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan bapak agar dapat kiranya memberikan ijin kepada :

Nama : Agus Komarudin

NPM : 0606022712

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.



Koordinator Konsentrasi

[Signature]
Dr. Amy S. Rahayu, MSi.

NIP. 131865211



UNIVERSITAS INDONESIA PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM STUDI PENGKAJIAN KETAHANAN NASIONAL
KONSENTRASI KAJIAN STRATEGIK PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN
JL. SALEMBA RAYA 4 JAKARTA 10430

TELP. (021) 3910448, (021) 70717620, 3100059 PES - 18, FAX. (021) 3910448

Nomor : 241/PT.02.PKN-PIMP/PPS-UI/08
Lampiran :-
Perihal : Permohonan Ijin

Jakarta, 30 April 2008

Kepada Yth,
Pimpinan Organisasi Kepemudaan

Di Tempat

Dengan hormat,

Berkenaan dengan Kegiatan Akademik Program Pascasarjana Program Studi Pengkajian Ketahanan Nasional Kajian Strategik Pengembangan Kepemimpinan Universitas Indonesia bekerjasama dengan Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga RI, mahasiswa kami bermaksud untuk memperoleh data dan wawancara di instansi bapak tentang " Revitalisasi Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda Pada Kementerian Negara Pemuda Dan Olahraga ".

Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan bapak agar dapat kiranya memberikan ijin kepada :

Nama : Agus Komarudin

NPM : 0606022712

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap **AGUS KOMARUDIN**

Tempat, Tanggal Lahir Subang, 6 Agustus 1966

Alamat Rumah Perum Griya Abdi Negara, Blok B No.120-121 RT 023/007, Sukatani, Purwakarta, Jawa Barat

Alamat Kantor Jl. Gerbang Pemuda No.3 Senayan Jakarta Pusat
Gedung Graha Pemuda
e-mail : agus_komarudin2003@yahoo.com

Status Menikah dan dikarunia 7 (tujuh) orang anak

Pendidikan

1. SMA Negeri 1 – Subang (1985)
2. Pendidikan Matematika IKIP Jakarta (1992)
3. Pengkajian Ketahanan Nasional dengan Kekhususan Kajian Stratejik Pengembangan Kepemimpinan pada Program Pascasarjana Universitas Indonesia (2008)

Pekerjaan

1. STM Angkasa – Halim Perdana Kusumah Jakarta (1987 – 1997)
2. SMA Negeri 114 Cilincing Jakarta (1994 – 1999)
3. SMA Negeri 8 Jakarta (1990 – 2005)
4. Bimbingan Tes BTA Jakarta (1999 – 2003)
5. Wakil Kepsek Bidang Kesiswaan SMA N 114 Jakarta (1999)
6. Guru Tamu di SMA Lokon – Tomohon – Sulawesi Utara (2003 – 2004)
7. Nara Sumber pada Pelatihan Guru, Seminar Pendidikan, Kepemudaan
8. Kepala Bidang Kemahasiswaan pada Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga RI (2005-2009)